

**KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA STUDI KASUS DI MADRASAH
TSANAWIYAH AL-ITTIHADiyAH MEDAN**

TESIS

Oleh:

ABDUL MUKMIN
NIM: 92214033294

Program Studi
PENDDIKAN ISLAM
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam



PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017

PENGESAHAN

Tesis berjudul "KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA STUDI KASUS DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-ITTIHADYAH MEDAN" an. Abdul Mukmin NIM 92214033294 Program Studi Pendidikan Islam telah dimunajasyahkan dalam Sidang Munajasyah Pascasarjana UIN-SU Medan pada tanggal 13 Februari 2017

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 13 Februari 2017
Panitia Sidang Munajasyah Tesis
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua

(Dr. Achyar Zein, M.Ag)
NIP.19670216 199703 1 001

Sekretaris

(Dr. Syamsu Nahar, M.Ag)
NIP.19580719 199001 1 001

Anggota

1. (Dr. Achyar Zein, M.Ag)
NIP.19670216 199703 1 001

2. (Dr. Syamsu Nahar, M.Ag)
NIP.19580719 199001 1 001

3. (Prof. Dr. Dja'far Siddik, MA)
NIP.19530615 198303 1 006

4. (Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd)
NIP.19620716 199903 1 001

Mengetahui
Dekan Ps UIN-SU Medan



Dekan Ps UIN-SU Medan
NIP.1970209 198903 1 003

PERSetujuan

Tesis Berjudul

**KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA STUDI KASUS DI
MTS AL- ITTHADYAH MEDAN**

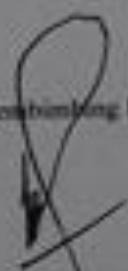
Oleh:

**ABDUL MUKMIN
NIM: 92214033294**


Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana
UIN Sumatera Utara- Medan

Medan, Januari 2017

Pembimbing I


Prof. Dr. Dja'far Siddik, MA
NIP. 19530615198303 1 006

Pembimbing II


Prof. Dr. Syaifuddin, M.Pd
NIP. 19620716 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Mukmin
Nim : 92214033294
Tempat/ tgl lahir : Pulau Harapan/ 15 Oktober 1982
Program studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul "Komunikasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al- Ittihadiyah Medan)."

Adalah benar hasil karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, Januari 2017

Yang membuat pernyataan

A green postage stamp with the text "BETTERAI TEMPEL" and "6000" is placed over the signature. The stamp also features a small emblem and some illegible text.

Abdul Mukmin

NIM. 92214033294

ABSTRAK



KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Medan)

ABDUL MUKMIN

NIM	: 92214033294
Program Studi	: Pendidikan Islam (PEDI)
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Tempat/ Tgl Lahir	: Pulau Harapan/ 15 Oktober 1982
Nama Orang Tua (Ayah)	: Alm. Muslim Dalimunthe
Pembimbing	: I. Prof. Dr. Dja'far Siddik, MA II. Prof. Dr. Syaruddin, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi kepala madrasah, penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Ittihadiyah Medan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini mengungkapkan komunikasi kepala madrasah, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat dipahami. Subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari kepala madrasah, pembantu kepala madrasah, guru-guru maupun staf serta orang tua siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Temuan penelitian ini sebagai berikut :

1) Komunikasi kepala madrasah kepada pembantu kepala madrasah yang terjalin dengan baik dan kepala madrasah melakukan koordinasi kepada pembantunya, melakukan rapat dengan program rutin dua kali dalam satu minggu, dalam berkomunikasi untuk meningkatkan prestasi dengan cara menegakkan disiplin dengan konsisten, menganjurkan pembantunya dalam mendukung program kepala madrasah, kepala madrasah senantiasa konsisten dalam

pengawasan, komunikasi, koordinasi kepada pembantunya, demikian pula pembantunya kepada guru-guru dalam membimbing guru dalam pembuatan program pembelajaran mendata kehadiran guru-guru serta melaporkannya kepada kepala madrasah dengan demikian dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Komunikasi kepala madrasah dengan pembantu kepala madrasah dengan kategori sangat baik, dikarenakan agenda rapat yang cukup sering serta orientasi rapat demi kemajuan dan keberhasilan prestasi siswa madrasah.

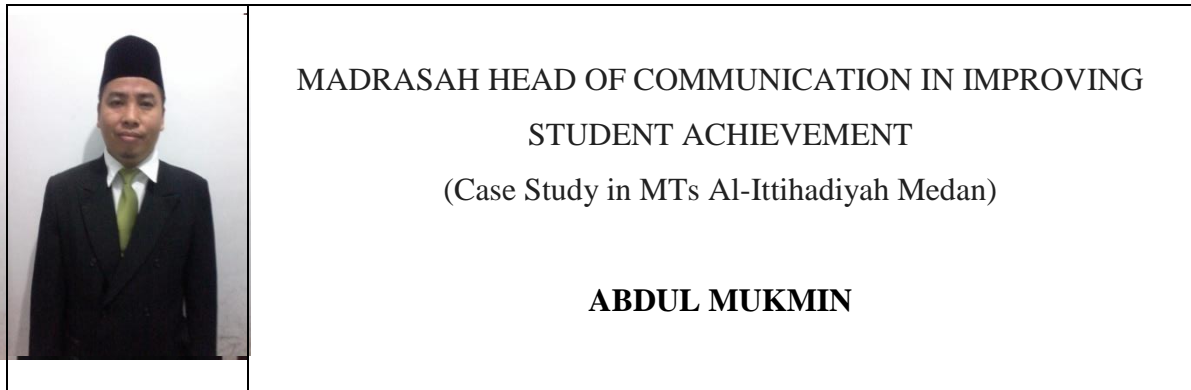
2) Komunikasi kepala madrasah dengan guru-guru MTs Al-Ittihadiyah dalam meningkatkan prestasi belajar, komunikasi tersebut berjalan dengan baik dalam agenda sekolah melakukan komunikasi dalam bentuk rapat satu kali dalam dua bulan dan cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa menjalankan disiplin, mendorong guru dalam melanjutkan pendidikan, mengikuti kegiatan seminar ilmiah, pelatihan-pelatihan pendidikan, workshop, kegiatan ekstrakurikuler dan menganjurkan dalam mengikuti perlombaan di luar sekolah untuk mengukur kemampuan siswa, akan tetapi komunikasi perlu ditingkatkan teruma agenda rapat dengan satu kali dalam satu bulan dan masih terlihat kurang disiplinnya siswa dalam kehadiran dan kegiatan belajar, masih terlihat kurangnya guru dalam penguasaan kelas. Komunikasi antara kepala madrasah dengan guru-guru madrasah kategori baik.

3). Komunikasi kepala madrasah dengan wali murid dalam meningkatkan prestasi siswa, komunikasi tersebut hanya berjalan sedikit yang kategori kurang seperti yang diharapkan sebab komunikasi yang terjalin selama ini hanya sekali dalam tiga tahun dengan agenda pertemuan dengan orang siswa baru, wali murid hanya berkoordinasi dan berkomunikasi kepada guru wali kelas madrasah. Kategori komunikasi ini kurang baik, dan seharusnya komunikasi tersebut harus lebih intens demi kemajuan dan keberhasilan siswa.

Alamat: Jl. Karya Tani Gg. Ancol No. 18 Kelurahan Pangkalan Masyhur Medan
Johor

HP. 081370-421-229

ABSTRACT



NIM : 92214033294

Prodi : Islamic Education

Supervisor I : Prof. Dr. Dja'far Siddik, MA

Supervisor II : Prof. Dr. Syaruddin, M.Pd

Abstract

The study aimed to find out how communication headmaster, the research was conducted in MTs Al-Ittihadiyah Medan. This study uses qualitative research. It is based on the consideration that this study reveals headmaster communication, qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in the form of words written or spoken of people whose behavior can be understood. The subject of research directed to the search data from the headmaster, assistant headmaster, teachers and staff as well as parents of students in MTs Al- Ittihadiyah Medan. The data collection was obtained by observation, interview and documentation study. The findings of this study as follows:

1. Madrasah head communications to well-trained madrasah head assistants and madrasah heads coordinate to their assistants, meetings with routine programs twice a week, communicate to improve performance by consistently enforcing discipline, encouraging supporters in support of head programs Madrasah, the head of the madrasah is always consistent in supervision, communication, coordination to his assistants, as well as his helpers to teachers in

guiding teachers in making learning programs to record the presence of teachers and reporting to the head of the madrasah thus improving student learning achievement. Communication head madrasah with madrasah head assistant with very good category, due to agenda of meeting which is enough and orientation of meeting for progress and achievement of madrasah student achievement.

2) Communication of madrasah head with MTs Al-Ittihadiyah teachers in improving learning achievement, the communication is running well in school agenda to communicate in the form of meeting once in two month and ways to improve student achievement run discipline, encourage teacher to continue Education, participating in scientific seminars, educational trainings, workshops, exculpation activities and advocated in the race outside the school to measure students' ability, but communication needs to be increased on the agenda of meetings once a month and still appear to be less disciplined Attendance and learning activities, there is still a lack of teachers in the mastery of the class. Communication between madrasah head with good madrasah teachers.

3). Communication of madrasah head with student guardian in improving student presenation, the communication only goes a bit which category is less than expected because communication exists so far only once in three years with agenda of meeting with new student, guardian just coordinate and communicate to teacher guardian Madrasah class. This category of communication is not good, and should be more intense communication for the progress and success of students.

الملخص



الكتاتيب رئيس المدرسة قسم الاتصال في تحسين تحصيل الطلاب
(دراسة حالة في النظام التجاري المتعدد الأطراف الإتحادية ميدان)

عبد المؤمن

رقم الطالب : 92214033294

برنامج الدراسة : التربية الإسلامية

المشرف : 1: جعفر الصديق

2: سفر الدين

وهدفت الدراسة إلى معرفة كيفية التواصل ناظر، وقد أجريت الأبحاث في النظام التجاري المتعدد الأطراف الإتحادية ميدان.

تستخدم هذه الدراسة البحثية النوعي. لأنه يقوم على اعتبار أن هذه الدراسة تكشف الاتصالات ناظر، والبحث النوعي هو إجراء البحوث التي تنتج البيانات الوصفية في شكل كلمات مكتوبة أو منطوقة من الناس الذين يمكن فهم السلوك. موضوع البحث توجيهها إلى بيانات البحث من مدير المدرسة، مدير المدرسة مساعد والمعلمين والموظفين وكذلك أولياء أمور الطلبة في النظام التجاري المتعدد الأطراف الإتحادية ميدان. تم الحصول على جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة ودراسة الوثائق. نتائج هذه الدراسة على النحو التالي:

(1) ناظر الاتصالات إلى مدير خادمة الذين جيدة وناظر التنسيق للخادمة، وعقد لقاء مع برنامج روتيني مرتين في الاسبوع ، في التواصل لرفع التحصيل عن طريق الانضباط الدعوة باستمرار لمساعد لدعم رئيس برنامج الكتاتيب، موظفو تتفق دائما في السيطرة، والاتصالات، والتنسيق لخادمة، فضلا عن مساعدين للمعلمين في توجيه المعلمين في صنع سجل الحضور برنامج التعلم للمعلمين وتقديم تقرير إلى مدير المدرسة وبالتالي تحسين تحصيل الطلاب. التواصل مع مدير المدرسة مدير المدرسة خادمة مع فئة ممتازة، لأن جدول أعمال الاجتماع والذي هو في كثير من الأحيان وكذلك الاجتماع التوجه للتقدم وإنجازات نجاح الأولاد المدرسة.

2) مدير المدرسة التواصل مع المعلمين من النظام التجاري المتعدد الأطراف الإتحادية في تحسين تحصيل الطلاب، والاتصالات يسير على ما يرام في جدول أعمال المدرسة ترسل في شكل اجتماع مرة كل شهرين وسبل تحسين التحصيل العلمي للطلاب ممارسة الانضباط، وتشجيع المعلمين على الاستمرار والتعليم، وشارك في الندوات العلمية وورش العمل التعليمية وورش العمل والنشاطات اللامنهجية وتشجيعهم على متابعة السباق خارج المدرسة لقياس قدرة الطالب، ولكن يحتاج الاتصالات إلى تحسين الحديد وجدول أعمال لقاء مع واحد في شهر ولا تزال تبدو الطلاب أقل انضباطا الحضور والتعلم، لا يزال عدم المرئي من المعلمين في إتقان الفصول الدراسية. التواصل بين مدير المدرسة مع المعلمين الكتاتيب إما الفئة.

3). مدير المدرسة التواصل مع أولياء الأمور في تحسين تحصيل الطلاب، والاتصال هو فقط قليلا من تلك الفئة أقل كما هو متوقع لأن التواصل موجود حتى الآن مرة واحدة فقط في ثلاث سنوات مع جدول أعمال اجتماع مع الطلاب الجدد وأولياء الأمور فقط التنسيق والتواصل للمعلم نظار فصول المدارس الدينية. الفئة ليست التواصل الجيد، ويفترض أن تكون أكثر كثافة للتقدم ونجاح الطلاب البلاغ.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan keputusan bersama
Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Šā'	Š	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	ā'(H	(H	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Žāl	Ž	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	ād)S	(S	S (dengan titik di bawah)
ض	ād)D	(D	D (dengan titik di bawah)
ط	ā'(T	(T	T (dengan titik di bawah)
ظ	ā'(Z	(Z	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Y

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan fokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
◌---	<i>ah(Fath</i>	A	a		
◌---	<i>Kasrah</i>	I	i	مُنِيرَ	<i>Munira</i>
◌---	<i>ammah(D</i>	U	u		

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
ي ◌---	<i>ah dan ya(Fath</i>	Ai	a dan i	كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
و ◌---	<i>Kasrah</i>	I	i	هُوْنَ	<i>Haula</i>

C. Maddah (vokal panjang)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

ah +(Fath Alif, ditulis ā	Contoh سَالٌ ditulis <i>Sāla</i>
◌fathah + Alif maksūr ditulis ā(Contoh يَسْعَىٰ ditulis <i>Yas 'ā</i>
◌Kasrah + Yā' mati ditulis ī	Contoh مَجِيدٌ ditulis <i>Majīd</i>
ammah + Wau(D mati ditulis ū	Contoh يَقُولُ ditulis <i>Yaqūlu</i>

D. Ta' Marbūtah

1. Bila dimatikan, ditulis ha:

هِبَةٌ	Ditulis <i>hibah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةٌ لِلَّهِ	Ditulis <i>ni 'matullāh</i>
------------------	-----------------------------

E. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

عَدَّةٌ	Ditulis <i>'iddah</i>
---------	-----------------------

F. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* atau *syamsiyah* ditulis al-

الرجل	Ditulis <i>al-rajulu</i>
الشمس	Ditulis <i>al-Syams</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيئ	Ditulis <i>syai'un</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khuzu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

H. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan atau penulisannya.

أهل السنة	Ditulis <i>ahlussunnah</i> atau <i>ahl al-sunnah</i>
-----------	--

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:

- a. Kata Arab yang sudah lazim dalam bahasa Indonesia, seperti: al-Qur'an
- b. Judul dan nama pengarang yang sudah dilatinkan, seperti Yusuf Qardawi
- c. Nama pengarang Indonesia yang menggunakan bahasa Arab, seperti Munir
- d. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya al-bayan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang terindah yang dapat melukiskan kebahagiaan selain rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang memberikan banyak nikmat dalam hidup ini. Alhamdulillah, dalam penyusunan karya ilmiah ini penulis diberikan kesabaran, kesehatan dan kekuatan sehingga sampai pada akhirnya tesis yang berjudul “Komunikasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Studi Kasus di MTs Al-Ittihadiyah Medan” dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditiru. Penulis menyadari bahwa tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami untuk dapat menyelesaikan Tesis ini. Namun, tentunya banyak pihak yang selalu membantu dan memberikan dukungan dalam menghadapi segala hal yang dialami penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. Selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan,
2. Direktur Pascasarjana Bapak Prof. Dr. Syukur Kholil, MA dan Asisten Direktur Dr. Achyar Zein, M. Ag
3. Bapak Ketua Prodi Pendidikan Islam Dr. Syamsul Nahar, M.Ag
4. Bapak Prof. Dr. Dja'far Siddik, MA selaku pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan serta masukan-masukan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Ustadz Pamonoran Siregar, M.Pd.I selaku Kepala sekolah MTs Al-Ittihadiyah Medan, guru-guru dan pegawai sekolah, yang telah bersedia membantu penulis dalam mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan tesis ini.

6. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Alm. Muslim Dalimunthe dan Ibunda Nurhayati Pane, mertuaku tercinta Alm. Ismail dan Ummi Faridah, yang telah tulus ikhlas memberikan dorongan, semangat dan doa-doanya kepada penulis dari mulai proses pendidikan sampai sekarang ini.
7. Istriku tercinta Ana Mutahara, S.Sos.I, S.Pd.I dan anakku tercinta Farih Ahmad Najhan Dalimunthe, Alfi El-Sahila Dalimunthe, yang telah memberikan dukungan menemani dengan sabar dan penuh perhatian baik dalam suka maupun duka.
8. Teman-teman Pendidikan Islam (PAI- A), yang telah memberikan warna persahabatan yang tak mungkin terlupakan.
9. Semua pihak yang ikut serta membantu dan mendo'akan penulis dalam penyusunan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala jerih payah dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini, untuk itu mohon dimaafkan atas segala kekurangan yang ada, akhir kata penulis mengucapkan *Alhamdulillah* atas karunia dan ridho Allah SWT. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Medan, Januari 2017

Penulis

Abdul Mukmin
NIM. 92214033294

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Komunikasi	13
1. Pengertian Komunikasi	13
2. Tujuan dan Manfaat Komunikasi	15
3. Fungsi Komunikasi dalam Organisasi	16
4. Prinsip Komunikasi	16
5. Hambatan Komunikasi	17
6. Teknik Komunikasi Secara Efektif.....	18
B. Komunikasi dalam Perspektif Islam	19
C. Komunikasi Organisasi Pendidikan	25
D. Komunikasi Kepala Madrasah dan Hakikat Sebagai Pemimpin.....	28
E. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Pembantu Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.....	34
F. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Guru-guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa	36
1. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Guru-guru	36
2. Pengertian Guru	38
G. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Orang Tua	

Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.....	40
1. Komunikasi Timbal Balik antara Kepala Madrasah dengan Orang TuaSiswa.....	40
2. Membangun Hubungan Positif antara Kepala Madrasah dan Orang Tua Siswa	43
H. Pengertian Orang Tua.....	45
1. Komunikasi Orang Tua dengan Anak	46
I. Prestasi Belajar Siswa	49
1. Prestasi Belajar	49
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi.....	50
3. Pengertian Belajar	53
4. Pengertian Siswa	55
J. Penelitian yang Relevan	56

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	58
B. Latar Penelitian	59
C. Subjek Penelitian.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data	61
a. Wawancara	61
b. Observasi	62
c. Dokumentasi.....	63
E. Teknik Analisis Data	64
1. Reduksi Data	64
2. Penyajian Data.....	65
3. Penarikan Kesimpulan.....	65
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	66
1. Perpanjangan Keikutsertaan	68
2. Peningkatan Ketekunan Pengamatan	68
3. Triangulasi.....	69
4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi	69
5. Analisis Kasus Negatif	70

6. Pengecekan Anggota	70
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	72
1. Sejarah MadrasahTsanawiyah Al-Ittihadiyah Medan	72
2. Visi dan Misi Yayasan Perguruan MTs Al-Ittihadiyah Medan...	75
3. Struktur Organisasi MTs Al-IttihadiyahMedan.....	76
4. Struktur Organisasi MTs Al-Ittihadiyah Medan.....	78
5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Siswa di MTs Al-Ittihadiyah	84
6. Sarana dan Prasarana MTs Al-Ittihadiyah Medan.....	88
B. Temuan Khusus	90
1. Komunikasi kepala Madrasah dengan Pembantu Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa	90
2. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Guru-guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa	99
3. Komunikasi kepala Madrasah dengan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.....	106
C. Pembahasan Hasil Penelitian	112
1. Komunikasi kepala Madrasah dengan Pembantu Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa	112
2. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Guru-guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa	116
3. Komunikasi kepala Madrasah dengan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.....	122
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
1. Kesimpulan.....	125
2. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTARWAWANCARA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
A. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	84
B. Nama Guru-Guru MTs Al-Ittihadiyah Medan.....	85
C. Keadaan Siswa.....	86
D. Prestasi Kelulusan.....	87
E. Sarana dan Prasarana MTs Al-Ittihadiyah Medan	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu hal penting dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, sungguh tepat jika dikatakan bahwa pendidikan termasuk hal yang sangat diperhatikan di Negeri tercinta ini, di samping bidang yang ada lainnya. Pendidikan adalah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas, adil dan makmur, religius, serta sejahtera lahir dan batin. Dalam sebuah organisasi pendidikan, lembaga pendidikan yaitu sekolah, madrasah bahkan perguruan tinggi bersama bertanggung jawab dalam mengemban tugas serta fungsinya untuk melayani setiap kebutuhan *stakeholders*.

Selanjutnya dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dari membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi dasar peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional di atas, jelaslah bahwa yang dikehendaki pemerintah dalam bidang pendidikan adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam perkembangan fisik dan mental serta mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang banyak dan baik. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka madrasah sebagai salah satu lembaga formal dari pelaksanaan pendidikan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam merealisasikannya. Untuk itulah maka kepala madrasah harus dapat meningkatkan kinerja para guru-guru sebagai bawahannya. Sebab berhasil tidaknya pendidikan di madrasah tergantung kepada guru-gurunya. Oleh sebab itu, sebagai atasan dari guru-guru yaitu kepala madrasah dapat meningkatkan

¹ Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Cipta Umbara, 2003), h. 7.

kinerja mereka melalui berbagai upaya meliputi pemberian contoh teladan yang baik, penempatan (pemberian tugas) yang tepat, pemberian motivasi, serta melaksanakan pembinaan dan pengembangan. Semakin baik upaya yang dilakukan kepala madrasah maka akan semakin meningkat pula kinerja para guru dalam mengajar atau menjalankan tugasnya, demikian juga sebaliknya berlaku hal yang sama.

Jika dilihat dari perkembangan madrasah terutama pada tingkat madrasah tsanawiyah di Sumatera Utara cukup menggembirakan dari kuantitasnya dari data yang diperoleh peneliti dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara tahun ajaran 2014/2015 bahwa madrasah tsanawiyah berjumlah 989 terdiri dari MTs Negeri 60 serta 929 MTs Swasta.² Pada tatanan khusus di Kota Medan terdiri dari 77 MTs terdiri dari tiga MTs Negeri dan 74 MTs Swasta, serta 7 MTs Al-Washliyah, 2 MTs Muhammadiyah, 2 MTs Al-Ittadiyah dan selebihnya MTs yang tidak terikat dengan organisasi tertentu.³

Dari data di atas menunjukkan bahwa pendidikan madrasah semakin berkembang di Sumatera Utara terkhusus di Kota Medan. Maka dalam hal ini jika dilihat dari partisipasi serta peran sekolah, maka partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan yang ada. Tetapi fakta menunjukkan bahwa dalam konteks kekinian terlihat masih kurang begitu mendukung, kurang begitu andil para orang tua dan masyarakat dalam berkomunikasi baik dalam masukan dan maupun dalam partisipasi untuk menyampaikan masukan-masukan dan ide-ide atau gagasan dari masyarakat kepada sekolah. Dalam hal ini dapat didukung pendapat E.Mulyasa bahwa beliau mengatakan partisipasi masyarakat mengacu kepada adanya keikutsertaan masyarakat secara nyata dalam kegiatan. Partisipasi itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan, hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Masyarakat dan sekolah memiliki hubungan yang

² Kantor Wilayah Kementerian Agama, *Provinsi Sumatera Utara: Bidang Pendidikan Madrasah tahun ajaran 2014/2015*.

³ Kementerian Agama Islam, *Kota Medan: Bidang Madrasah Tsanawiyah Kota Medan*, 2016.

sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau memenuhi kebutuhan masyarakat.

Memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar semakin dirasakan pentingnya pada masyarakat yang telah menyadari dan memahami pentingnya pendidikan. Namun tidak berarti pada masyarakat yang masih kurang menyadari pentingnya pendidikan, hubungan kerja sama ini tidak perlu dibina dan dikembangkan. Pada masyarakat yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan, sekolah dituntut lebih aktif dan kreatif untuk mengembangkan hubungan kerja sama yang lebih harmonis.⁴

Dalam penjelasan di atas dapat dipahami bahwa seharusnya dukungan masyarakat harus lebih *intens* dalam memberikan masukan dan perhatiannya kepada sekolah, semua itu harus disadari masyarakat karena akan berdampak positif bagi anaknya sendiri dan harus menyadari dengan adanya partisipasi masyarakat akan lebih maju sekolah dan semakin cerdas anak generasi ke depannya. Selanjutnya dalam dunia pendidikan yang memegang peranan dalam komunikasi adalah guru atau pendidik dalam hal ini yang akan dibahas kepala madrasah. Pada kegiatan proses belajar mengajar guru menginstruksikan pesannya melalui tindakan-tindakan komunikasi. Tindakan komunikasi dapat dilakukan dalam berbagai macam cara baik secara “verbal” (dalam bentuk kata-kata baik lisan maupun tulisan) atau pun “nonverbal” (tidak dalam kata-kata, misalnya gestura, sikap, tingkah laku, gambar-gambar, dan bentuk lainnya yang mengandung arti). Tindakan komunikasi juga dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Bicara tatap muka, berbicara di depan kelas dalam proses belajar mengajar, berbicara melalui telepon, menulis surat kepada seseorang, sekelompok orang atau organisasi, ini adalah contoh-contoh dari tindakan komunikasi langsung.

Komunikasi suatu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk mempengaruhi penerima pesan, selanjutnya

⁴ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 165.

komunikasi yang dimaksudkan adalah yang berbentuk verbal (bahasa) dan bentuk nonverbal (nonbahasa) atau bahasa tubuh atau isyarat.⁵

Komunikasi merupakan penyampaian pesan kepada seseorang, komunikasi seorang pemimpin yaitu kepala madrasah dengan guru atau dengan orang tua memiliki kedudukan strategis dalam pendidikan. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Bahwa ada hubungan erat antara kepala madrasah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti komunikasi, disiplin, iklim budaya sekolah, dan perilaku peserta didik. Menyadari hal tersebut, kepala madrasah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan menetapkan kebijakan-kebijakan yang dianggap dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Komunikasi kepala madrasah merupakan hal yang penting bagi suatu kelompok atau organisasi kelembagaan. Hal ini karena kepemimpinannya merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi bagi keberhasilan kelompok tersebut untuk mencapai tujuan. Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas yang harus dilaksanakannya.⁶

Ada beberapa pertimbangan yang penting bagi kepemimpinan kepala madrasah. Pertama, kepala madrasah harus mampu mengkomunikasikan nilai-nilai yang baik kepada pendidik, pelajar dan masyarakat luas. Kedua, kepala madrasah harus mampu memahami, berkomunikasi dan mendiskusikan proses yang berkembang dalam lembaga dengan tidak hanya duduk di belakang meja kerjanya. Ketiga, ia harus mampu menumbuhkan rasa kebersamaan, keinginan, semangat dan potensi dari semua staf untuk mencapai tujuan.⁷

⁵ R. Wayne Pace Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 30.

⁶ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), h. 19.

⁷ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Jakarta: Gramedia Widisarana, 2002), h. 57.

Komunikasi dalam peningkatan kinerja guru merupakan tanggung jawab kepala madrasah. Peningkatan tersebut diwujudkan dengan memberikan pelayanan, bantuan profesional atau bimbingan yang diberikan oleh *supervisor* yaitu pengawas dan kepala madrasah kepada guru dan staf tata usaha untuk meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan harapan kinerja guru meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya, maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Oleh karena itu, dalam hal ini yang akan dilihat dari komunikasi kepala madrasah dengan pembantu kepala madrasah yang kaitannya dalam mengarahkan dan menyampaikan kepada peningkatan prestasi siswa, jika komunikasi ini terjalin dengan baik maka akan termotivasi dalam meningkatkan kinerja guru yang diharapkan, selain itu pula kepala madrasah juga akan terlihat berkomunikasi dengan guru-guru dalam meningkatkan prestasi belajar, kepala madrasah merupakan hal yang vital dalam menyampaikan, memajerial pada bawahannya.

Dalam kehidupan keluarga komunikasi juga merupakan hal yang terpenting yang harus terlaksana dalam kehidupannya sebab orang tua adalah pendidikan utama bagi anak-anaknya. Para pemimpin dapat menjadi pendidik bagi orang-orang yang dipimpinnya, bahkan seorang teman sebaya pun bisa menjadi pendidik bagi teman sebayanya. Jadi, siapa pun yang melibatkan diri dan mengambil peranan dalam memberikan bimbingan, pengajaran dan pelatihan terhadap orang lain bisa disebut sebagai pendidik.⁸

Keluarga adalah salah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak. Karena dalam keluarga, setiap anak pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.⁹ Sistem pendidikan nasional diselenggarakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan Sekolah, dan jalur pendidikan luar Sekolah. Pendidikan keluarga, komunikasi orang tua terhadap anaknya merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh keluarga.

⁸ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: Citapustaka Media Printis, 2011), h. 74.

⁹ Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya* (Medan: Hijri Pustaka Utama, 2006), h. 147.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab II Pasal 3 menegaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁰

Substansi sinergi antara orang tua dan kepala madrasah adalah komunikasi yang bekerjasama dalam rangka meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan karakter anak didik. Untuk menghasilkan kualitas sinergi yang baik diperlukan suatu perilaku kerjasama yang merupakan konsekuensi dari semangat berkelompok atau kebersamaan yang kohesif. Sinergi orang tua dan guru akan bermakna *creative cooperation* jika dalam kerjasama keduanya dibarengi dengan gagasan yang inovatif. Guru tentu memiliki banyak inovasi agar sekolahnya memiliki keunggulan baik keunggulan kompetitif maupun komparatif. Sebaliknya orang tua juga mengharapkan anaknya memperoleh pendidikan yang baik sehingga memiliki daya saing yang tinggi sekaligus mampu membangun jaringan yang baik serta meningkatkan prestasi anaknya lebih baik.

MTs Al-Ittihadiyah Medan merupakan madrasah yang cukup diperhitungkan di Kota Medan dan mendapat tanggapan positif dari masyarakat Kota Medan, di samping siswanya yang terus menerus bertambah dari tahun ke tahun hubungan interpersonal juga yang berjalan dengan baik serta harmonis antara kepala madrasah, guru-guru, siswa orang tua siswa dan masyarakat.

MTs Al-Ittihadiyah berdiri sejak tahun 1996. Salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang terletak di Jalan Karya Jaya Gang Karya VIII No. 7A, Kelurahan Pangkalan Masyhur Kecamatan Medan Johor. Yang berawal jumlah muridnya yang sangat minim dengan fasilitas tidak memadai bahkan para guru madrasah pada saat itu mulai mengalami stagnasi, menurunnya semangat para guru

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas RI, 2003), h. 11.

dikarenakan minimnya minat masyarakat pada MTs Al-Ittihadiyah Medan. Tetapi sebahagian dari guru-guru tetap optimis bahwa sekolah MTs Al-Ittihadiyah pasti akan maju dikemudian hari, ternyata perediksi tersebut terwujud. Informasi yang diperoleh dari Tata Usaha MTs Al-Ittihadiyah bahwa jumlah siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan sejak tiga tahun yang lalu yaitu pada tahun ajaran 2013/2014 jumlah siswa 424 siswa, pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah siswa 560 siswa sampai tahun ajaran 2015/2016 jumlah siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan mengalami peningkatan yang sangat luar biasa yang signifikan jumlah siswanya 690 siswa.

Mengapa MTs Al-Ittihadiyah Medan menjadi unggul di Kota Medan? apa keunikan MTs Al-Ittihadiyah sehingga mengalami peningkatan yang luar biasa dari segala bidang? Ternyata ada beberapa hal MTs Al-Ittihadiyah Medan tersebut unggul dan maju sampai hari ini, dan tampil beda, peneliti mendapatkan informasi *pra survey* dari pimpinan madrasah dan Tata Usaha MTs Al-Ittihadiyah:

Pertama, tampilan fisik, tampilan fisik sekolah yang berawal MTs tersebut sangat memprihatinkan dari segi bangunan sekolah yang terlihat kumuh, sebagian bangunan dari papan, kurang bersih dan fasilitas yang sangat minim, kemudian dengan usaha yang maksimal dari pihak Yayasan MTs Al-Ittihadiyah mencari donatur dan keuangan sehingga bangunan sekolah menjulang tinggi sampai lima lantai yang terkesan indah dan megah.

Kedua, tampilan guru, yang dimaksud dengan tampilan guru adalah merupakan performa guru yang berawal terkesan jadul agak kurang enak dipandang dan kusam sehingga diusahakan dengan performa yang daya tarik tersendiri, dengan memakai dasi hari senin dan setiap hari berganti seragam dengan pakain yang telah didesain dengan tampilan yang menarik dan rapi.

Ketiga, peningkatan disiplin yang semakin baik, disiplin MTs Al-Ittihadiyah semakin menunjukkan dengan reward dan panisemen tentu dengan reward ketika guru lebih dahulu hadir ke madrasah dan berprestasi maka pihak madrasah memberikan tunjangan kerajinan, dari segi panisemen bila sering terlambat kehadiran guru maka akan diberikan teguran dan tidak mendapatkan bonus kerajinan dan apabila tidak hadir maka seluruh gaji dan bonus tidak

dipeoleh pihak guru yang bersangkutan. Kepada siswa apabila tidak hadir empat hari tanpa izin maka diberikan surat peringatan pertama jika tidak ada perubahan diberikan peringatan kedua sampai ketiga dan bahkan akan dikeluarkan.

Kempat, daya tarik dari segi ekstrakurikuler sekolah berawal minat siswa yang minim sehingga diberlakukan ekstrakurikuler tanpa biaya, adapun ekstrakurikuler tersebut adalah bimbingan belajar, marching band, silat, pidato tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, Arab dan Inggris, selanjutnya Pramuka dan tidak kalah menarik adalah keputrian yaitu khusus pembinaan tentang kajian tentang perempuan.

Kelima, pengamalan agama, MTs Al-Ittihadiyah memberlakukan ibadah sunnah dhuha setiap hari, shalat jumu'ah berjamaah di Masjid dan seluruh guru ikut serta membimbing siswa, memberlakukan absen shalat, setiap hari guru akan mengevaluasi ibadah shalat lima waktu.

Keenam, dari psikomotorik, pihak MTs Al-Ittihadiyah membiasakan penampilan pidato tiga bahasa setelah shalat jumu'ah di masjid setiap hari, adzan dengan cara bergantian/ dijadwalkan, dan tidak kalah penting pihak madrasah menggaransi kepada orang tua siswa bahwa siswa pandai membaca Alquran dengan baik, jika siswa belum mahir, maka siswa wajib mengikuti les tambahan Alquran di luar jam belajar sampai pandai, serta siswa wajib hafal juz 30/ juz 'amma.

Selanjutnya sarana prasarana MTs Al-Ittihadiyah seluruh ruangan kelas dengan fasilitas CCTV, proyektor, WIFI, dan memiliki lab komputer 1 kelas serta setiap guru wajib memiliki laptop. Dan tidak kalah menarik dari pihak MTs Al-Ittihadiyah adalah dengan SPP bulanan yang cukup murah yaitu Rp. 60.000 dan Rp. 40.000 dari siswa dan Rp. 20.000 dari dana BOS Madrasah. Dilihat dari prestasi siswa, bahwa tingkat kelulusan siswa tiga tahun terakhir cukup baik, menjuarai cerdas cermat di sub rayon dan mewakili kecamatan untuk tingkat Kota Medan dari segi nonakademik bahwa siswa menjuarai futsal, juara 1 jalan santai Kota Medan serta juara bela diri/ silat dan lainnya.

MTs Al-Ittihadiyah Medan dapat berfungsi sebagai narasumber bagi guru-guru dari madrasah lainnya dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya. Berdasarkan pada MTs Al-Ittihadiyah Medan jika dilihat dari

tingkat pendidikan pendidiknya, dari 28 orang- guru, 23 orang yang berkualifikasi S1, 5 orang yang berkualifikasi S.2. Begitu pula jika dilihat dari kualitas latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan sudah sesuai dan memenuhi syarat. Gambaran ini menunjukkan bahwa kualifikasi pembelajaran pada MTs Al-Ittihadiyah Medan telah memenuhi syarat dan kondisi seperti itu mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

Komunikasi kepala madrasah terbangun dengan baik, komunikasi antara kepala madrasah kepada pembantu kepala madrasah, dari komunikasi kepala madrasah yang bersifat formal dengan waktu terjadwal mengadakan rapat dua minggu sekali, selanjutnya kepada guru-guru madrasah mengadakan rapat satu kali dalam dua bulan, komunikasai kepala madrasah dengan orang tua siswa satu kali dalam satu tahun yaitu pertemuan awal antara pihak madrasah dengan orang tua siswa, komunikasi kepala madrasah dengan guru-guru terutama dalam mengambil keputusan selalu dalam cara musyawarah. Kesemuanya di atas bertujuan untuk lebih baik lagi ke depan madrasah tersebut dengan harapan prestasi belajar siswa di madrasah tercapai dengan baik sesuai yang dengan diharapkan oleh semua kalangan, gambaran sementara dan wawancara tetapi masih relatif singkat dengan kepala madrasah yang dapat diperoleh peneliti informasinya di lapangan sudah terlaksananya komunikasi dengan pihak yang terkait.

Namun fakta menunjukkan di lapangan masih belum terlihat komunikasi kepala madrasah untuk mengkomunikasikan kepala pihak-pihak yang dianggap penting untuk disampaikan, baik kepada pembantu kepala madrasah (PKM), kepada guru-guru dan orang tua dalam hal upaya-upaya, strategi, pola komunikasi tertentu yang handal dengan maksud meningkatkan prestasi siswa, masih belum dianggap oleh pimpinan madrasah betapa pentingnya komunikasi organisasi secara teori manajer menghabiskan sekurangnya 80% dari bekerjanya dalam sehari adalah melakukan komunikasi langsung dengan orang lain. Dengan kata lain, 48 menit dalam setiap jam dihabiskan dalam pertemuan. Masih tergambar sementara bersifat umum belum begitu mengarah kepada spesipik membicarakan dalam memajukan kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

Komunikasi kepala madrasah dengan guru-guru seharusnya dilakukan minimalnya satu kali dalam satu bulan bahkan lebih intens lagi dua kali dalam seminggu, komunikasi kepala madrasah dengan orang tua siswa tidak mencukupi dalam satu kali dalam satu tahun apalagi hanya dalam pertemuan tersebut siswa yang baru masuk sekolah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang lebih mendalam di madrasah tersebut, sebab masih belum terungkap secara akurat dan masih bersifat sementara yang diperoleh, satu sisi telaksana komunikasi, disisi lain belum terlihat di lapangan komunikasi tersebut, dan padahal prestasi akademiknya cukup baik, dengan kemajuan tersebut juga sangat perlu diteliti lebih mendalam, mengapa demikian terjadi? Maka dalam hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Medan dengan judul: **Komunikasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa “Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti adalah “Komunikasi Kepala madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa “Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Medan” Untuk lebih jelasnya, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi kepala madrasah dengan pembantu kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Medan?
2. Bagaimana komunikasi kepala madrasah dengan guru-guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Medan?
3. Bagaimana komunikasi kepala madrasah dengan orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Medan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui komunikasi kepala madrasah dengan pembantu kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Medan.
2. Untuk mengetahui komunikasi kepala madrasah dengan guru-guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Medan.
3. Untuk mengetahui komunikasi kepala madrasah dengan orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Medan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan informasi dan rujukan bagi Kepala sekolah/madrasah, guru-guru dan orang tua siswa untuk memperbaiki, meningkatkan komunikasinya serta mendorong peningkatan prestasi belajar siswa yang didambakan.
2. Sebagai bahan informasi bagi Lembaga/ Instansi pendidikan agar tersampaikan kepada Kepala madrasah, guru-guru dan orang tua bahwa komunikasi kepala madrasah dengan pembantu kepala madrasah, kepala madrasah dengan guru-guru dan kepala madrasah dengan orang tua siswa adalah komunikasi yang harus dibangun dan bekerja sama dalam meningkatkan prestasi terhadap anak.
3. Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan teori dan khazanah keilmuan, khususnya ilmu komunikasi, ilmu pendidikan serta manajemen pendidikan.
4. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang tua atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹¹ Komunikasi adalah sebagai pertukaran ide-ide, *transmisi* informasi yang dihasilkan oleh pengiriman stimulus dari suatu sumber yang direspon penerima. Defenisi lain dijelaskan adalah pengiriman ide atau pikiran, dia bukan merupakan tindakan statis melainkan suatu proses yang dinamis dari suatu interaksi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.¹²

Secara etimologis, *term* komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *communicatio* yang berasal dari perkataan *communis* yang berarti sama. Maksudnya, makna sama jika dua orangtua berbicara, maka pembicaraan mereka dikatakan komunikatif bila keduanya, selain mengerti bahasa yang digunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dibicarakan. Selain itu komunikasi juga bersifat persuasif.¹³ Kata komunikasi berasal dari kata Latin *Communis*, yang merupakan dasar kata bahasa Inggris *common* yang berarti sama. Sama yang dimaksud di sini adalah sama makna,¹⁴ Dan pendapat lain yang lebih jelas tentang pengertian sama, yakni membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Dari kata tersebut berkembang menjadi *Communicatus* (bahasa latin), dalam bahasa Inggris “*Communication*” yang berarti perkabaran atau perhubungan.

Dari definisi ini terlihat bahwa komunikasi adalah merupakan suatu proses sadar, yang melibatkan sumber, pesan-pesan, saluran dan penerima. Dari kata

¹¹ Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 585.

¹² Alo Liliwari, *Komunikasi Serba ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 36.

¹³ Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi, Sebuah Pendekatan Kuantitatif, dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Hasil Riset Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 2.

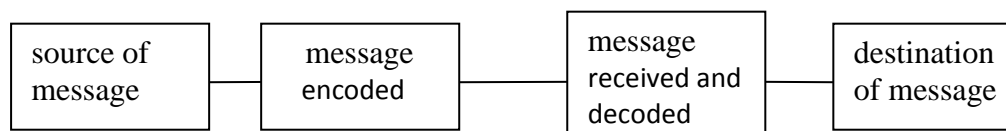
¹⁴ Efendi, O.U. *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 9.

proses sadar, dapat dipahami bahwa mengandung pengertian tujuan, karena setiap kegiatan jika dilakukan secara sadar tentu mempunyai maksud atau tujuan tertentu yang akan dicapainya. Proses mengandung pengertian dinamis, senantiasa bergerak, berubah dan berkelanjutan, unsur-unsur di dalamnya saling berinteraksi satu sama lain, saling pengaruh mempengaruhi. Untuk memahami pengertian komunikasi secara efektif, maka paradigma yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell dalam Efendi.¹⁵ Makna lain, bahwa komunikasi merupakan salah satu aspek kehidupan dan perilaku manusia secara keseluruhan. Secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk mempengaruhi penerima pesan. Dari konsep di atas paling tidak ada dua hal yang memaknai komunikasi.

Pertama, komunikasi adalah suatu proses, yakni aktivitas untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri, dengan demikian proses komunikasi bukan secara kebetulan, akan tetapi dirancang dan diarahkan kepada pencapaian tujuan.

Kedua, dalam proses komunikasi selamanya melibatkan tiga komponen penting, yaitu sumber pesan, yaitu orang yang akan menyampaikan atau mengkomunikasikan sesuatu, pesan itu sendiri atau segala sesuatu yang ingin disampaikan atau materi komunikasi dan penerima pesan, yaitu orang yang akan menerima informasi. Ketiga komponen tersebut merupakan komponen dasar dalam proses komunikasi, manakala hilang salah satu komponen maka hilang pula makna komunikasi.¹⁶

komunikasi juga dapat digambarkan dengan diagram berikut:



Dari beberapa definisi tersebut di atas dapatlah dipahami, bahwa komunikasi itu memiliki unsur-unsur yang meliputi: (1) sumber (*source*); (2) penyandian (*encoding*); (3) pesan (*message*); (4) saluran (*channel*) (5) penerima

¹⁵ *Ibid*, h. 10.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h. 79.

(*receiver*); (6) penyandin balik (*decoding*); (7) respon penerima (*receiver respons*); (8) umpan balik (*feedback*).¹⁷

Setelah melihat beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa secara esensial komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang (Komunikator) yang dapat memberi pengaruh terhadap orang yang terlibat di dalamnya atau penerima pesan (*komunikan*), baik menggunakan bahasa *verbal* maupun *nonverbal*. Kesuksesan komunikasi terletak pada saling pengertian antara pihak pengirim (*komunikator*) dan penerima informasi (*komunikan*) dapat saling memahami. Untuk berlangsungnya proses komunikasi, maka pengirim pesan (*komunikator*) baru dapat mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain jika komunikasi berlangsung komunikatif antara komunikator sebagai sumber pesan dengan komunikan sebagai penerima pesan.

2. Tujuan dan Manfaat Komunikasi

Tujuan dan manfaat komunikasi adalah sebagai sarana untuk: (a) meningkatkan kemampuan manajerial dan hubungan sosial; (b) menyampaikan dan atau menerima informasi; (c) menyampaikan dan menjawab pertanyaan; (d) mengubah prilaku (pola pikir, perasaan dan tindakan) melalui perencanaan pengorganisasian, pengarahan, motivasi, koordinasi dan pengawasan; (e) mengubah keadaan sosial; (f) dua hal yang dapat mengubah prilaku dan keadaan sosial adalah komunikasi dan pengambilan keputusan.¹⁸

Dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat komunikasi yaitu dapat memperlancar bahkan bisa meningkatnya hubungan, baik hubungan secara sosial atau lembaga pendidikan, dan manfaat komunikasi tersebut dapat memperoleh jawaban atau respon dari pertanyaan atau sebuah pernyataan, bisa juga mengubah keadaan sosial dengan nasehat-nasehat, memberikan semangat, pengontrolan dan arahan serta bisa memperoleh hasil dan manfaat di masyarakat dan di dunia pendidikan.

¹⁷ Deddi Mulyana, dkk. (ed.), *Komunikasi Antarbudaya; Panduan Berkomunikasi dan Orang Tua- Orang Tua Berbeda Budaya* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2006), 14-16.

¹⁸ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 346.

3. Fungsi Komunikasi dalam Organisasi

a. Fungsi informatif

Organisasi dipandang sebagai suatu sistem proses informasi. Maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik, dan lebih tepat.

b. Fungsi regulasi

Fungsi regulatif ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Ada dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif. Pertama, atasan atau orang yang berada dalam tataran manajemen, yaitu mereka memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Kedua, berkaitan dengan pesan atau *message*. Pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja.

c. Fungsi persuasif

Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Karena adanya kenyataan ini, banyak pimpinan lebih suka memersuasi bawahannya daripada memberi perintah.

d. Fungsi integratif

Setiap organisasi berusaha menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan.¹⁹

Dari penjelasan di atas fungsi komunikasi dalam organisasi, seluruh anggota organisasi dapat informasi, regulasi, persuasif serta integratif.

4. Prinsip Komunikasi

Prinsip-prinsip komunikasi yang harus dilakukan komunikator antara lain (a) penuh minat materi pesan; (b) menarik perhatian bagi komunikan; (c) dilengkapi alat peraga; (d) menguasai materi pesan; (e) mengulangi bagian yang penting; (f) memiliki kegunaan; (g) jangan menganggap bahwa setiap orang sudah mengerti pesan yang kita berikan (perlu umpan balik).

¹⁹ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 359.

5. Hambatan Komunikasi

Ada beberapa hal yang dapat menjadi penghambat atau penghalang dalam proses berkomunikasi. Penghambatan tersebut dikenal dengan istilah *barrier*, *noise*, atau *bottle neck communication*.

Dalam komunikasi dikenal hambatan psikologis seperti minat, sikap, pendapat, kepercayaan, intelegensi, dan pengetahuan. Hambatan fisik misalnya kelelahan, sakit, keterbatasan panca indra atau cacat tubuh, peserta didik yang menyenangi mata pelajaran, topik, dan gurunya, cenderung lebih berprestasi dibandingkan dengan peserta didik yang membenci mata pelajaran, topik dan gurunya. Komunikasi juga dapat dihambat oleh kultur seperti perbedaan adat istiadat, norma-norma sosial, kepercayaan, dan nilai-nilai panutan. Tanda setuju di Indonesia dengan menganggukkan kepala. Sebaliknya di India menganggukkan berarti tidak setuju. Keadaan lingkungan bising, panas, berdesak-desakan juga dapat menghambat komunikasi.

Hambatan-hambatan komunikasi lainnya ialah: (1) komunikator menggunakan bahasa yang sukar dipahami, (2) perbedaan persepsi akibat latar belakang yang berbeda, (3) terjemahan yang salah, (4) kegaduhan, (5) reaksi emosional seperti terlalu bertahan (defensif) atau terlalu menyerang (agresif), (6) gangguan fisik (gagap, tuli, buta), (7) semantik yaitu pesan bermakna ganda, (8) belum berbudaya baca dan tulis, serta budaya diam, (9) kecurigaan, (10) teknik bertanya yang buruk, (11) tidak jujur, (12) tertutup, (13) destruktif, (14) kurang dewasa, (15) kurang respek, (16) kurang menguasai materi, (17) kurang persiapan, (18) kebiasaan menjadi pembicara dan pendengar yang buruk.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan komunikasi merupakan hal yang mendasar menjadi sesuatu komunikasi yang cenderung kurang tidak berjalan dengan baik, jika dikaitkan lagi dengan pembelajaran di sekolah hal tersebut sangat menunjang bagi ketidاكلancaran dalam menyampaikan pembelajaran dengan baik. Oleh sebab itu, jika dikaitkan dengan tanggungjawab dalam hal tersebut, maka sebagai pimpinan dalam lembaga pendidikan yaitu kepala madrasah seharusnya melihat, memperhatikan serta

²⁰ Usman, *Manajemen*, h. 352.

mengevaluasi, jika ada terlihat hal-hal yang demikian di atas yaitu hambatan-hambatan komunikasi, kepala madrasah dalam ini sesegera mungkin untuk mengkomunikasikan kepada pihak yang bersangkutan, baik kepada pembantu kepala madrasah, guru-guru, tata usaha, orang tua siswa, siswa atau orang terkait dengan hal berkomunikasi agar tidak terjadi hambatan dalam berkomunikasi dan agar tercapai hasil yang maksimal yang lebih baik.

6. Teknik Komunikasi Secara Efektif

Untuk menjadi komunikator dan komunikan yang baik, atasilah hambatan-hambatan komunikasi tersebut, disamping itu, jadilah pendengar yang baik, pembicara yang efektif, pembaca yang baik, penulis yang baik, pembelajaran yang baik, dan pembimbing yang baik.

Sebagai seorang pendengar dan pembicara yang baik haruslah melakukan sebelas kaidah menjadi pendengar yang baik, yaitu:

1. Lakukan kontak mata
2. Hindarilah untuk mengevaluasi lebih awal terhadap pembicara
3. Hindari pemberian “bumbu-bumbu” waktu berbicara dengan orang lain
4. Jangan mencampuri pemikiran orang lain yang sedang berbicara atau ikut melanjutkan ujung-ujung pembicaraannya
5. Jangan menghindarkan diri untuk mendengarkan si pembicara karena akan menjauhkan keterbukaan (kooperatif)
6. Jangan menginterupsi pembicaraan orang lain (berlaku sopan)
7. Hindari kecurigaan terhadap yang dibicarakan orang lain (bersikap dan berpikir positif)
8. Jangan perhatikan orangnya (*mankola*), tetapi isi pembicaraannya (*makola*)
9. Jangan munafik terhadap diri sendiri karena banyak pengaruhnya terhadap isi pembicaraan
10. Dengarkan si pembicara (dalam hal ini, ingat kita diberi dua kuping dan satu mulut) maknanya adalah agar kita lebih banyak mendengar dan pendengar yang baik daripada banyak bicara, tetapi tanpa tindakan

NATO (*No action Talking Only*)

11. Konsentrasilah pada lawan bicara, hindari tindakan dan pikiran dan pikiran lain yang mengganggu.

Sebagai pembicara yang baik harus memiliki tiga langkah, 1) pendahuluan (katakan apa yang ingin dikatakan), 2) menerangkan (jelaskan sesuatu), 3) ringkasan (sampaikan inti yang telah dikatan tadi). Untuk menjadi pembicara yang baik yang menarik, gunakan prinsip BASIS yaitu sesuatu yang baru, dapat dan pernah diaplikasikan sederhana (tidak berbelit-belit, mudah dimengerti orang), menggunakan intonasi yang tepat, dan simpulkan.²¹

Penjelasan di atas dapat memberikan aturan main sebagai komunikator dan pendengar yang baik, jika dilaksanakan hal tersebut sangat mempermudah dan memperlancar komunikasi dengan baik, komunikasi yang dimaksud kepada seluruh aspek kehidupan, baik sebagai seorang pemimpin ketika dalam berkomunikasi kepada bawahannya dengan santun penuh dengan etika dalam berkomunikasi dapat memperlancar program yang telah dirancang sebelumnya, begitu juga jika sebagai seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan peserta didik, selanjutnya sebagai masyarakat, dan lain sebagainya.

B. Komunikasi dalam Perspektif Islam

Makna komunikasi telah dibahas pada bahasan awal namun dalam bahasan ini juga akan disinggung sedikit mengenai makna dasar dari komunikasi itu sendiri, dalam buku Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *cum*, sebuah kata depan yang artinya dengan atau bersama dengan kata *units*, sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa inggris disebut *communion*, yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena dalam bercommunio diperlukan adanya usaha dan kerja, kata itu dibuat kata kerja *communicate* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan orang,

²¹ Kurniadin, *Manajemen*, h. 353.

memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubugan, berteman.²²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa makna komunikasi memberikan informasi kepada seseorang, pesan, atau sesuatu yang dianggap perlu dan mendapat respon dari seseorang yang dimaksud.

Prinsip komunikasi dalam pendidikan Islam, dalam buku Syafaruddin dijelaskan bahwa Islam adalah agama universal yang ajaran-ajarannya berlaku dan semua tempat dan sepanjang zaman, sebagai agama wahyu, Islam mengatur seluruh aspek kehidupan duniawi dan ukhrowi, ajarannya mencakup seluruh aspek kehidupan individu, keluarga, masyarakat dan bangsa, baik tentang akidah ibadah, akhlak dan mu'amalah. Bahkan kuantitas dan kualitas kehidupan di dunia akan menentukan tempat dan corak kehidupan akhirat, karena itu Islam merupakan ajaran rahmat bagi sekian alam (*rahmatan lil 'alamin*), menciptakan keselamatan, ketentraman dan kebahagiaan bagi semua makhluk Tuhan di alam semesta ini.²³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip komunikasi dalam pendidikan Islam bahwa Islam mengajarkan kepada manusia terutama yang beragama Islam bahwa kehidupan ini bukan hanya di dunia tetapi ada kehidupan setelah itu yaitu kehidupan akhirat. Oleh sebab itu, bahwa dalam hidup ini ketika manusia menjalaninya haruslah dengan prinsip-prinsip Islam karena segala apa yang dilakukan dalam hidup di dunia ini merupakan cerminan menuju kehidupan akhirat. Maka jadilah manusia yang memiliki etika/ akhlak dalam menjalani hidup ini, baik dalam berkomunikasi, bersosialisasi bahkan dalam segala aspek kehidupan.

1. Komunikasi dua arah

Dalam buku Syafaruddin dijelaskan bahwa di dalam Alquran banyak ayat yang mengandung penjelasan mengenai proses komunikasi dua arah. Antonio dalam Syafaruddin mengatakan, bahwa komunikasi dua arah adalah teknik

²² Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 177.

²³ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2015), h.264.

komunikasi modern yang sangat ampuh dalam mengendalikan suatu pekerjaan. Untuk mengoptimalkan komunikasi dua arah itu, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu: mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap apa yang dikatakan oleh lawan bicara. Pandai mengambil perhatiannya untuk menghidupkan komunikasi dengan anda. Memberikan kesempatan kepada lawan bicara untuk memberikan penjelasan. Menghargai apa yang dikatakan meskipun sebenarnya anda tidak sependapat.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi dua arah jika dikaitkan dengan kondisi kontemporer ini bahwa ketika berkomunikasi harus diperhatikan seperti yang paparkan di atas sebab jika tidak diperhatikan akan sangat mungkin menjadi penghambat keberlangsungan dan kemajuan sebuah pekerjaan atau perdangan. Bahkan dalam belajar dan mengajar juga harus diperhatikan penyampain dari seorang guru atau dosen begitu pula kebalikannya seorang guru atau dosen harus memperhatikan ketika murid memberikan tanggapan dan kemampuannya.

1. *Body Language* (bahasa tubuh)

Tubuh juga bisa berbahasa, layaknya bahasa ucapan yang muncul dari lisan. Inilah yang diistilahkan dengan bahasa tubuh. Setiap orang pasti menggunakan bahasa tubuh saat berbicara. Bagi seorang pembicara, ceramahnya akan merasa kaku jika ia tidak mengaktifkan tubuhnya. Dari penjelasan tersebut mengisyaratkan bahwa bahasa tubuh itu penting untuk mengetahui dan menyampaikan pesan-pesan tertentu.

2. Bahasa Verbal dan Intonasi

Prinsip dasar metode ini dijelaskan Antonio dalam Syafauddin menekankan bahwa setiap kalimat yang disampaikan ke hadapan pendengar, akan menimbulkan pengaruh tersendiri. Apalagi bila disampaikan adalah kalimat-kalimat dahsyat yaitu kalimat yang singkat namun padat kandungan maknanya.

Dalam Alquran banyak berbicara bagaimana berkomunikasi yang baik, artinya bisa dikatan etika dalam berkomunikasi yang bisa menjadi acuan bagi semua kalangan terutama dalam dunia pendidikan.

a) Qaulan baligha

Dalam Alquran Allah berfirman dalam Surah. an-Nisa ayat 63, terkait dengan qulan baligha.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

*Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.*²⁴

Qaulan baligha dengan arti tabligh salah sifat Rasulullah yakni Nabi Muhammad diberikan Allah tugas untuk menyampaikan peringatan kepada umatnya dengan perkataan yang menyentuh hati mereka.

b) Qaulan karima

Kata karim yang berarti mulia, perkataan ini tercantum Alquran Surah Al-Isra ayat 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا.

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu

²⁴ Q.S, An-Nisa [4]: 63.

*mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.*²⁵

Dari penjelasan ayat di atas jika dihubungkan dengan orang tua, pada dasarnya adalah perkataan yang yang mulia, sopan yang harus dilakukan oleh seorang anak kepada kedua orang tuanya, dan orang tua merasa dihormati dan dimuliakan.

c) Qaulan maysura

وَأِمَّا تُعْرَضْنَ عَنْهُمْ ابْتَغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

*Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.*²⁶

Menurut bahasa *qaulan maysura* berarti perkataan yang mudah. Al-Maraghi mengartikannya dalam konteks ayat ini yaitu ucapan yang lunak dan baik atau ucapan janji yang tidak mengecewakan.

d) Qaulan ma'rufa

Dalam Alquran juga dijelaskan terkait dengan perkataan ma'rufa dalam surah An-Nisa ayat 5.

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

*Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.*²⁷

Secara bahasa arti ma'ruf berarti baik, ucapan yang baik yang bisa diterima di kalangan masyarakat dan di lingkungan dimana kita tinggal.

²⁵ Q.S, *Al-Isra* [17]: 23.

²⁶ Q.S, *Al-Isra* [17]: 28.

²⁷ Q.S, *An-Nisa* [4]: 5.

e) Qaulan layyina

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.²⁸

Qaulan layyinan dari segi bahasa berarti lemah lembut, bahwa jika seorang dalam berkomunikasi dengan orang yang kasar dan sombong seperti yang digambarkan adalah Fir'aun maka cara menghadapinya dengan bahasa yang santun, lemah lembut, jika tidak maka orang tersebut sulit menerima usulan, arahan yang dimaksud, sebab sesuatu yang keras maka untuk meyatukannya dengan dengan yang lembut maka akan bisa bersatu, tetapi jika keras dengan keras akan sangat bisa dipastikan akan pecah dan tidak mendapat solusi yang terbaik.

f) Qaulan sadida

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*²⁹

Sayyid Quthb mengatakan terkait dengan ayat di atas bahwa, digambarkan anak keturunan mereka patah sayapnya, dengan tidak ada menaruh kasih sayang dan melindunginya, anak-anak tersebut merupakan anak-anak yatim yang ditinggal orang tuanya. Disamping pesan yang disampaikan kepada mereka supaya bertakwa kepada Allah di dalam mengurus anak-anak kecil yang diserahkan pengurusannya oleh Allah kepada mereka. Dengan harapan, mudah-mudahan Allah menyediakan orang yang mau mengurus anak-anak mereka dengan penuh ketakwaan, perhatian dan kasih sayang. Dipesankan juga kepada

²⁸ Q.S. *Thahaa* [20]: 44.

²⁹ Q.S, *An-Nisa* [4]: 9.

mereka supaya mengucapkan perkataan yang baik kepada anak-anak yang mereka didik dan mereka pelihara itu, sebagaimana mereka memelihara harta mereka.³⁰

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam berkomunikasi dengan orang yang masih anak-anak apalagi dari ayat ini merupakan anak-anak yatim yang dipelihara orang merasa sanggup mengurusinya agar berkomunikasi kepada mereka dengan *qaulan sadida* perkataan yang baik dan tidak mengingggung perasaan anak-anak yatim karena mereka seharusnya menganggap bahwa itu adalah anak yang disayangi diperhatikan karena anak-anak tersebut telah ditinggal orang tuanya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Islam sangat ditekankan dalam berakhlak terutama dalam berkomunikasi. Sebab Islam mengajarkan kepada umat manusia, ketika berbicara dengan orang tua, ketika berbicara dengan anak yatim agar tidak menyinggung perasaannya, baik kepada musuh sekalipun tetap dijaga dalam berkomunikasi, inilah bukti kesuksesan Baginda Rasulullah Saw dalam menyampaikan dakwahnya di hadapan kaum kafir *qurayyis*. Oleh sebab itu, setiap Islam harus menjaga dalam berkomunikasi dan lebih menggali lagi nilai-nilai komunikasi yang baik dari kita suci Alquran.

C. Komunikasi Organisasi Pendidikan

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting di dalam organisasi pendidikan untuk menyampaikan pesan-pesan, tanpa komunikasi atau minimnya komunikasi dalam organisasi maka akan menghambat kemajuan sebuah organisasi terutama pendidikan, dalam buku Syafaruddin dijelaskan bahwa para manajer menghabiskan sekurangnya 80% dari bekerjanya dalam sehari adalah melakukan komunikasi langsung dengan orang lain. Dengan kata lain, 48 menit dalam setiap jam dihabiskan dalam pertemuan, telepon, komunikasi *online*, bicara informal, ketika berjalan di sekitarnya. Adapun 20% lainnya, biasanya waktu digunakan manajer duduk dan bekerja, kebanyakan juga komunikasi dalam bentuk membaca

³⁰ Sayyid Quthb, Terj. As 'Ad Yasin, *Tafsir Fi Zhilalil Quran di Bawah Naungan Alquran* (Jakarta: Gema Insani, 2011), Jilid 2, h. 287.

dan menulis.³¹

Selanjutnya dalam buku Didin Kurniadin dijelaskan dalam organisasi, komunikasi disebut sebagai inti organisasi. Hasil riset menunjukkan bahwa sekitar 75%- 90% waktu kerja digunakan pimpinan atau manajer untuk berkomunikasi. Jika dua orang atau lebih bekerja sama, diperlukan komunikasi antar-mereka. Semakin baik komunikasi yang dijalin, semakin baik juga kemungkinan kerja sama yang mereka lakukan, fungsi-fungsi organisasi berupa *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* tidak dapat dijalankan jika tidak terjadi komunikasi. Komunikasi di sini tidak diartikan hanya sekedar berbicara secara verbal, tetapi lebih luas itu, yaitu segala aktivitas pemberian “tanda”.³²

Dari dua pendapat di atas menjadi representasi bahwa komunikasi merupakan hal paling urgen dalam organisasi, maju mundurnya sebuah organisasi terlihat pada komunikasi organisasi, dan dapat memberikan informasi yang sangat penting kepada pemimpin organisasi pendidikan bahwa dalam memajukan suatu lembaga, sebagai pemimpin harus lebih pro aktif melakukan komunikasi langsung kepada bawahannya agar tersampaikan program- program yang telah diplanning sebelumnya.

Selanjutnya dalam jurnal ilmiah oleh Ismiyati dijelaskan bahwa upaya untuk meningkatkan kinerja guru diperlukan komunikasi organisasi. Interaksi yang terjadi pada setiap individu diperlukan dalam suatu lembaga guna penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain. Komunikasi organisasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam berorganisasi dan hampir seluruh waktu seseorang digunakan untuk berkomunikasi. Dua orang atau lebih yang saling bekerjasama dalam pekerjaan tentu memerlukan komunikasi antar mereka.

Arus komunikasi yang berlangsung dalam suatu organisasi yaitu komunikasi dari atas ke bawah, komunikasi dari bawah ke atas, dan antara individu yang dikenal dengan komunikasi horizontal. Semakin baik komunikasi yang dilakukan, maka semakin baik pula kemungkinan kerjasamanya. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dalam jurnalnya yang

³¹ *Ibid.*, h. 262.

³² Kurniadin, *Manajemen*, h. 353.

menjelaskan bahwa, "Komunikasi internal memberikan kontribusi sebesar 9,5% terhadap pembentukan kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif komunikasi internal, maka semakin tinggi kinerja guru". Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni mengandalkan media telepon, internet, via sms, mikrofon, memo, surat, rapat, lokakarya dan sebagainya maka kebutuhan komunikasi antara sesama guru bahkan dengan kepala sekolah dapat berjalan dengan baik. Komunikasi dari kepala sekolah kepada guru, guru kepada kepala sekolah, maupun antar sesama guru sangat diperlukan untuk memperlancar kinerja guru. Guna tercapainya kinerja guru yang maksimal, diperlukan faktor dorongan dari tiap individu yang disebut dengan motivasi.

Faktor pendorong atau keinginan yang mendasari suatu tindakan setiap individu berbeda-beda. Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara perilaku manusia. Setiap individu perlu memahami orang-orang yang berperilaku tertentu agar dapat mempengaruhinya untuk bekerja sesuai yang diinginkan organisasi di sekolah. Mujtahid menyatakan bahwa, "guru berperan sebagai perancang, penggerak, evaluator, dan motivator" Danim dan Khairil, Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa setiap guru hendaknya memiliki motivasi guna tercapainya tujuan. Usaha memotivasi diri sendiri maupun memotivasi orang lain bukanlah pekerjaan yang mudah. Dilihat dari batas usia dan lamanya bekerja, motivasi seseorang akan semakin menurun. Rutinitas pekerjaan sering menimbulkan kejenuhan mendalam yang dapat menurunkan motivasi untuk berprestasi.³³

Dari penjelasan jurnal oleh Ismiyati di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi merupakan hal yang penting dalam organisasi pendidikan dan bahkan hampir seluruh waktu seseorang atau pimpinan organisasi tersebut mesti digunakan untuk berkomunikasi. Dengan adanya

³³ Ismiyati, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komunikasi Organisasi, Motivasi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 16 Semarang* (Semarang:EconomicEducationAnalysisJournal2015),h.8-9. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.

komunikasi kepala sekolah/madrasah dapat memberikan semangat agar selalu termotivasi untuk memajukan siswa supaya berprestasi dalam belajarnya.

D. Komunikasi Kepala Madrasah dan Hakikat Sebagai Pemimpin

Komunikasi kepala madrasah dalam memanejerial sekolah merupakan modal utama dalam memperoleh kesuksesan yang dipimpinnnya, kepala madrasah merupakan seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan tentu ditinjau dari makna pemimpin. Secara makna dari komunikasi menurut Syafaruddin adalah pemberian, pemindahana dan pertukaran gagasan, pengetahuan, informasi dengan sejenisnya dengan mekanik, atau eletronik, tulisan atau signal tertentu.

Proses komunikasi tersebut pemberian tanda dan perubahan makna dalam rangka usaha menciptakan pembagian pemahaman. Untuk mencapai efektivitas komunikasi mensyaratkan penggunaan tatanan yang luas dari keterampilan intrapersonal dan interpersonal dalam proses mendengarkan, mengamati, berbicara, bertanya, menganalisis dan mengevaluasi. Setiap orang berkomunikasi disebabkan ada sesuatu yang harapan terjadi atau ada keinginan untuk mencapai kepuasan kebutuhan. Faktanya kebanyakan orang dalam bekerja dan kehidupannya berusaha untuk berkomunikasi dengan orang lain, apakah dengan menulis, membaca, berbicara atau mendengarkan.³⁴

Dari penjelasan di atas bahwa komunikasi merupakan pertukaran informasi dari seseorang kepada orang lain dengan maksud perubahan makna dalam rangkan pemberiaan pemahaman atau pengertian tertentu. Terkait dengan judul komunikasi kepala madrasah bahwa komunikasi yaitu penyampaian pesan-pesan kepada bawahannya yakni pembantu kepala madrasah, guru-guru dan wali murid, orientasi komunikasi kepala madrasah merupakan pesan agar para siswa di sekolah menerima pesan yang berisikan peningkatan proses belajar agar lebih baik dan lebih maju dari segi prestasi siswa tersebut.

Bila dikaitkan dengan komunikasi dalam organisasi dalam buku Didin Kurniadin dan Imam Machali dijelaskan, bahwa dalam pencapaian tujuan organisasi membutuhkan suatu kerja sama yang saling mendukung dan

³⁴ Syafaruddin, *Manajemen*, h. 263.

mempengaruhi yang terwujud dalam proses komunikasi. Komunikasi merupakan unsur penting dalam menggerakkan organisasi, bahkan dikatakan, “komunikasi merupakan unsur yang pertama dari segenap organisasi.” Dalam konteks lain komunikasi juga dapat dikatakan sebagai urat nadi pelaksanaan aktivitas organisasi. Sebab, dengan menggunakan komunikasi, sangat memungkinkan terjadinya koordinasi, perintah/ intruksi, saran-saran, informasi dan sebagainya.³⁵

Dari penjelasan di atas jelas bahwa komunikasi merupakan hal yang penting dan bahkan urat nadi dalam sebuah organisasi pendidikan, jika komunikasi berjalan dengan baik dalam organisasi pendidikan maka akan memperoleh kelancaran dalam program-program pendidikan yang telah dimanej sebelumnya, juga dari komunikasi akan tumbuh pula saran-saran serta tercipta koordinasi.

Dilihat dari makna koordisasi dalam pendidikan seperti dijelaskan Gullick dalam Husaini dijelaskan dari makna koordinasi, dengan defenisi, organisasi ialah alat saling hubungan satuan-satuan kerja yang memberikan mereka kepada orang-orang yang ditempatkan dalam struktur wewenang sehingga pekerjaan dapat dikoordinasikan oleh perintah para atasan kepada bawahan, yang menjangkau dari puncak sampai ke bawah dari seluruh organisasi.³⁶

Semenjak organisasi dibentuk, orang-orang yang ada di dalam organisasi melakukan kegiatan sesuai dengan pembagaaian tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi. Usaha mereka untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif memerlukan koordinasi. Dengan adanya koordinasi ini, diharapkan tidak terjadi pekerjaan tumpang tindih. Tanpa koordinasi sulit diharapkan tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi koordinasi dalam organisasi dapat diibaratkan seperti orkes simfoni yang menghasilkan suara yang merdu. Masing-masing anggota orkes memainkan alat musiknya sesuai dengan fungsinya. Dalam berkoordinasi tentu terjadi negosiasi-negoisasi untuk mendapatkan kesepakatan. Salah satu tugas manajer adalah mengkoordinasikan

³⁵ Kurniadin, *Manajemen*, h. 353.

³⁶ Usman, *Manajemen*, h. 361.

pekerjaan individu, kelompok, dan organisasi melalui fungsi-fungsi manajemen lainnya. Koordinasi dalam kenyataannya mudah diucapkan, tetapi sulit dilakukan.³⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa koordinasi dalam lembaga pendidikan adalah hal penting untuk saling menghubungkan satuan kerja yang mana sebagai pemimpin organisasi pendidikan akan melahirkan koordinasi yang tidak terlepas dari kegiatan tersebut, dengan koordinasi diharapkan di lembaga pendidikan agar tidak adanya terjadi timpang tindih dalam kerja, artinya dari koordinasi akan tercapai kerja yang maksimal dan proporsional kerja sesuai dengan porsi masing-masing tugas. Inilah pentingnya membangun komunikasi baik dari pemimpin organisasi sekolah.

Kepala madrasah hakitnya sebagai pemimpin, jika dilihat dari makna pemimpin yaitu kepepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membina, membimbing, melatih, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara fektif dan efisien. Pengertian ini menunjukkan bahwa dalam kepemimpinan terdapat tiga unsur yaitu pemimpin (*leader*), anggota (*followers*), dan situasi (*situation*).³⁸

Kepemimpinan mempunyai arti yang sangat beragam, bahkan dikatakan bahwa definisi kepemimpinan sama banyak dengan orang yang berusaha mendefinisikannya. Para peneliti biasanya mendefinisikan kepemimpinan sesuai dengan perspektif individual dan aspek dari fenomena yang paling menarik perhatian mereka. Kepemimpinan telah didefinisikan dalam kaitannya dengan ciri-ciri individual, perilaku pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interksi, hubungan peran, tempatnya pada suatu posisi administrasi, serts persepsi oleh orang lain mengenai keabsahan dari pengaruh.³⁹

Dalam konteks lembaga pendidikan, peran kepemimpinan dilaksanakan kepala madrasah, sehingga kepemimpinan pendidikan adalah proses

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dalam Mengelola Sekolah* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), h. 76-77.

³⁹ *Ibid.*, h. 75.

mempengaruhi semua personel yang mendukung pelaksanaan efektivitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, terutama kepada peningkatan prestasi atau kualitas lembaga yang dipimpinnya agar lebih baik ke depannya.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain dalam hubungan antara pimpinan dan bawahan atau dengan pengikut. Frigon kepemimpinan dijelaskan bahwa : *leadership is the art and science of getting others to perform and achieve vesion.*

Pendapat di atas menjelaskan kepemimpinan sebagai seni dan ilmu tentang proses memperoleh tindakan dari orang lain dan pencapaian visi. Setiap orang menginginkan pemimpin yang memiliki kompetensi, kejujuran, pandangan kedepan, pemberi inspirasi, dan berhasil. Bahkan pemimpin harus mampu bagaimana menciptakan suatu atmosfir keterpercayaan. Jadi pimpinan menunjukkan integritas memiliki makna besar dan membangun kepercayaan menambah untuk mencapai visi kepemimpinan.⁴⁰

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi tindakan orang lain, anggota atau bawahan secara individu dan kelompok agar mau bekerja secara suka rela dalam rang mencapai tujuan bersama. Hubungan timbal balik antar pemimpin dengan yang dipimpin dengan mengandalkan kemampuan komunikasi *interpersonal* adalah penting sehingga pekerjaan dikerjakan dengan sebaik-baiknya.⁴¹

Dari penjelasan di atas bahwa seorang pemimpin harus memiliki ilmu kepemimpinan sehingga dia mampu untuk merancang, mengkoordinasikan, membuat program dan mengevaluasi serta mampu mengkomunikasikan dengan baik sehingga tercapai hasil yang baik.

Pemimpin adalah orang yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk memimpin organisasi atau diterima menjadi pemimpin dalam situasi tertentu. Pemimpin memiliki kemampuan untuk memimpin, ilmu dan pengetahuan,

⁴⁰ Susmaini & Muhammad Rifa'i, *Teori Manajemen* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 152.

⁴¹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 86.

berpengalaman serta harus memiliki pesyaratan keterampilan dan pengetahuan misalnya mengatur pembagian kerja, merancang strategi, mengkoordinasikan sumber daya bersikap kooperatif untuk memperlancarkan pekerjaan dalam mencapai tujuan. Kemampuan yang dimiliki oleh pemimpin adalah mempengaruhi, mengendalikan tingkah laku dan perasaan orang lain untuk mencapai tujuan merupakan substansi kepemimpinan itu sendiri.

Selanjutnya agar menjadi kepala sekolah/madrasah mampu bergerak dari pemimpin level satu sampai dengan level di atasnya setidaknya ada empat unsur yang harus dimiliki yaitu;

Unsur pertama yang harus dimiliki kepala sekolah/madrasah untuk mampu menjadi pemimpin yang besar adalah memiliki visi. Untuk dapat memiliki visi yang baik, seorang kepala sekolah harus memiliki pikiran yang terbuka, agar ia mampu menerima berbagai hal baru yang mungkin saja selama ini bertentangan dengan apa yang telah diyakininya, sehingga pengalaman tersebut akan memperkaya perspektif pandang kepala sekolah/madrasah tersebut terhadap sesuatu.

Unsur kedua adalah keberanian. Kepala sekolah/madrasah yang mencintai pekerjaannya akan memiliki keberanian yang tinggi, karena kecintaan terhadap pekerjaannya tersebut berarti ia mengerjakannya dengan hati. Kecintaan terhadap apa pun akan menimbulkan kesukarelaan terhadap berbagai pengorbanan, kemampuan untuk berkorban merupakan salah satu unsur keberanian. Dengan keberanian tersebut pemimpin akan dengan sukarela mengambil berbagai inisiatif untuk mencari terobosan-terobosan baru yang kadang kala penuh resiko. Dengan pancaran keberanian dan dedikasinya terhadap pekerjaan tersebut kepala sekolah/madrasah akan mampu memberikan motivasi kepada pengikutnya atau memberikan teladan dan arah yang jelas.

Unsur ketiga kemampuan untuk bekerja dalam bentuk realistik. Kepala sekolah/madrasah harus mampu membedakan mana yang opini mana yang fakta. Ia harus mampu hidup dalam kenyataan yang ada. Jika kondisi sekolah/madrasah belum memiliki sumber daya yang cukup, maka kepala sekolah/madrasah harus mampu menggunakan fasilitas yang ada, namun demikian secara berkelanjutan

harus selalu berupaya memenuhi berbagai sumber daya tersebut. Berkaitan dengan proses kepala sekolah/madrasah harus mampu membuat sebuah sistem yang mampu mengalirkan berbagai fakta yang ada kepadanya. Sehingga berbagai keputusan yang diambil adalah keputusan yang berkaitan dengan pengembangan, maka pengembangan tersebut bersifat prioritas dan strategis.

Unsur keempat adalah memiliki kepedulian dan sensitivitas yang tinggi terhadap kepada manusia. Kepala sekolah/ madrasah bekerja dengan mendasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, menanamkannya dan menghukumnya bagi mereka yang melanggar nilai-nilai tersebut. Penanaman nilai-nilai ini di sekolah/madrasah akan membuat lembaga lebih produktif dan bekerja. Sebagai lembaga pendidikan, pengimplementasian nilai-nilai di tempat kerja tidak hanya untuk meningkatkan produktivitas saja tetapi juga untuk memperkuat esensi sekolah/madrasah sebagai lembaga sosial yang mengemban misi mencerdaskan dan mencerahkan masyarakat.⁴²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai pemimpin kepala sekolah/madrasah harus memiliki visi yang jelas memunculkan pikiran-pikiran yang *visioner* untuk memajukan sekolah tersebut, serta keberanian untuk menentukan sesuatu yang dianggap mampu untuk melakukan perubahan, sebagai kepala madrasah dalam hal keberanian dia rela mengorban sesuatu walaupun agaknya terkadang prinsip atau ide yang dilakukannya bertentangan dengan ide orang lain, kepala sekolah harus mampu bekerja secara realistis yaitu dia harus mampu hidup dan penuh perjuangan dikala masih dalam keadaan sulit dari segi pendanaan dan memanfaatkan apa adanya serta berusaha mencari jalan keluar dalam kesulitan tersebut.

Terakhir memiliki kepedulian yang tinggi terhadap manusia sebagai pemimin jangan menjadi egois hanya mementingkan diri dan orang yang dianggap lebih dekat dengannya tetapi harus mampu merangkul kepada semua orang bahkan masyarakat yang terlibat dengan sekolah tersebut harus mampu mengkomunikasikan serta menumbuhkan kepekaan sosial jika ini terwujud maka

⁴² Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 31-32.

madrasah akan semakin maju dan berkembang, serta masyarakat di sekitar sekolah turut mendukung untuk memajukan lembaga tersebut.

E. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Pembantu Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Kepala madrasah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Dalam hal ini peranan kepala madrasah harus digerakkan sedemikian rupa sesuai dengan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer sehingga dapat mempengaruhi kalangan staf guru, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Di samping itu, kepala madrasah juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

Sejalan dengan itu, peranan kepala madrasah sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan yakni untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mutu pendidikan. Kepala madrasah dan guru beserta tenaga kependidikan lainnya dituntut untuk berperan aktif untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kualitas profesinya dengan harapan memperoleh pengetahuan baru. Kepala madrasah juga bertindak sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap manajemen sekolah.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.

Kepala madrasah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak

didiknya.⁴³

Sejalan dengan hal tersebut, sebagai kepala sekolah/madrasah terkait dengan komunikasi kepala madrasah dengan pembantu kepala madrasah, sebagai kepala madrasah dalam gaya kepemimpinan instruksi dicirikan terutama oleh komunikasi satu arah, di mana kepala sekolah membatasi peran guru dan staf dengan instruksi yang sejelas-jelasnya. Gaya komunikasi konsultasi dicirikan dengan adanya komunikasi dua arah yang dikendalikan oleh kepala sekolah, di mana kepala sekolah masih banyak memberikan arahan dan mengambil hampir semua keputusan dan berusaha “menjual” keputusannya kepada guru dan staf sambil mendengarkan gagasan mereka.⁴⁴

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sebagai perannya dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada bawahannya terutama kepada stafnya dalam hal ini terkait dengan pembantu kepala madrasah, jika dikaitkan dengan gaya kepemimpinan instruksi maka sebagai kepala madrasah, mengintruksikan kepada bawahannya terutama kepada pembantu agar dapat menyampaikan kepada pihak guru dan juga kepada siswa, agar terus berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Selanjutnya gaya kepemimpinan konsultasi, adanya komunikasi dua arah antara kepala madrasah dengan pembantunya yaitu pembantunya yang turut berperan aktif dalam memajukan pendidikan agar prestasi belajar siswa semakin baik ke depan. Dalam hal komunikasi dua arah akan tercipta komunikasi yang berkonsultasi sambil meminta pandangan dan pendapat dari wakilnya dalam memajukan pendidikan.

Selanjutnya gaya partisipasi dicirikan oleh komunikasi dua arah yang aktif, di mana kepala sekolah mengikutsertakan pembantunya dan guru dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dengan mengajak mereka

⁴³ Yogi Irfan Rosyadi, Pardjono, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut* (Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 3, No 1, 2015), h. 125. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>.

⁴⁴ Muhyidn Albarobis, *Kepemimpinan Pendidikan Mengembangkan Karakter, Budaya dan Prestasi Sekolah di Tengah Lingkungan yang Terus Berubah* (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), h. 37.

bertukar pikiran. Adapun gaya delegasi dicirikan adanya kesempatan yang luas bagi guru dan staf untuk untuk melaksanakan tugasnya, di mana kepala sekolah/madrasah mendiskusikan suatu masalah mereka mereka, lalu mendelegasikan pengambilan keputusan kepada mereka.⁴⁵

Dalam hal ini pula, sebagai kepala madrasah dikaitkan dengan komunikasi dengan pembantu kepala madrasah, maka sebagai kepala sekolah mengkomunikasikan terkait dengan pemecahan masalah, terutama prestasi belajar siswa, mencari jalan keluar atau solusi yang terbaik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

F. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Guru-guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

1. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Guru-Guru

Sebagai kepala madrasah yaitu pemimpin suatu Intansi pendidikan, dalam memajukan pendidikan, tentu tidak terlepas peran serta kepala madrasah dalam mengkomunikasikan kepada bawahannya yaitu dewan guru. Salah satu peranan manajemen yang sangat penting adalah untuk menyusun program belajar mengajar dan menempatkan tugas masing-masing guru. Guru sebagai pelaksana pendidik, untuk itu kepala madrasah harus benar-benar menjalin komunikasi aktif dan setiap saat mengadakan evaluasi terhadap tugas pengajaran yang telah dilaksanakan guru. Agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka sedikit banyaknya kepala madrasah harus mengetahui dan memotivasi guru-gurunya akan memiliki kepribadian yang tangguh dan disiplin dalam meningkatkan prestasi peserta didiknya, jika tersampaikan dengan baik pada peserta didik harapannya akan tumbuh semangat dan termotivasi belajar dengan baik.

Dewan sekolah, pengawas dan administrator berperan dalam memfokuskan dan memberi arahan pada wilayah dan sekolah. Merekalah yang memiliki visi masa depan, dan mereka jugalah yang berkemampuan mengajak

⁴⁵ *Ibid.*

para guru dan staf untuk mau menerima visi itu sebagai miliknya. Ini mengaju pada konsep tanggung jawab bersama. Para guru dan staf memiliki komitmen untuk mewujudkan visi tersebut.⁴⁶

Peran kepala madrasah dalam upaya peningkatan kerja guru adalah mengamati tindakan atau perkembangan para guru serta dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan para guru, mengembangkan kemampuan para guru serta meningkatkan kualitas para guru, melalui pembinaan/supervisi tersebut.

Pemahaman guru setelah memperoleh supervisi/ pembinaan yang menjadi fokus adalah kemampuan dasar yang dimiliki, yang ternyata guru-guru sudah berkompeten dalam pelaksanaan tugas, hanya masih perlu pembinaan yang intensif terutama tentang menumbuh kembangkan kreativitas siswa, pembuatan/penggunaan perangkat pembelajaran, serta penanaman komitmen sebagai guru diberbagai kesempatan untuk mewujudkan tugasnya sebagai guru yang professional.

Kepala madrasah mempunyai tugas membantu pembantunya, guru, memberikan stimulus dan mendorong guru untuk bekerja secara optimal. Agar pelaksanaan tugas-tugas itu dapat dikerjakan dengan baik, maka kepala madrasah dituntut mempunyai berbagai cara dan teknik supervisi terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas guru dan karyawan, dan pertumbuhan jabatan. Karena kepala madrasah sebagai pemimpin utama dan penggerak dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.

Peningkatan kerja guru dimaksudkan sebagai serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru-guru terutama bantuan berwujud bimbingan profesional yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar. Bimbingan profesional yang dimaksud adalah kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi kerja guru terutama dalam proses belajar mengajar. Disamping itu pembinaan guru juga dimaksudkan sebagai usaha terlaksananya sistem kenaikan pangkat dalam jabatan profesional guru.

⁴⁶ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 16.

Sebagai kesimpulan yang dapat disimpulkan penulis dalam komunikasi dan peran kepala madrasah untuk meningkatkan prestasi siswa, sebagai kepala madrasah bertanggung jawab maju mundur sebuah lembaga sekolah/madrasah, dalam hal ini yang harus berperan aktif sebagai pimpinan madrasah agar sesegera mungkin bahkan sering mengomunikasikan kepada guru-guru agar tersampaikan pada siswa agar menggiatkan dirinya untuk mengikuti pelajaran di sekolah dan mengulangi pelajarannya di rumah, inilah bentuk tanggung jawab kepala sekolah dalam upayanya mengkomunikasi pada guru-guru supaya prestasi siswa tetap dan terus meningkat, tentu tidak terlepas dari evaluasi yang terus terlaksana dengan baik oleh pimpinan madrasah untuk melihat kerja nyata guru-guru dalam melaksanakan intruksi atau arahan dari atasan untuk menjalankan maksud dan tujuan kepala madrasah dalam memajukan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

2. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesinya) mengajar.⁴⁷ Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.⁴⁸ Makna lain bahwa guru adalah anggota masyarakat yang berkompeten cakap, mampu, dan mempunyai wewenang dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat atau pemerintah yang memperoleh kepercayaan tugas fungsi dan peran, serta tanggungjawabnya, baik dari lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.⁴⁹

Makna lain juga guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, membimbing dan melatih peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata atau mengelola kelas agar

⁴⁷ *Tim, Bahasa*, h. 125.

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 31.

⁴⁹ Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid* (Jogjakarta: Buku Biru, 2013), h. 56.

peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁵⁰ Uyoh Sadulloh mengatakan dari pengertian guru itu sendiri ialah orang dewasa yang membimbing anak agar si anak tersebut bisa menuju ke arah kedewasaan. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya adalah peserta didik.⁵¹ Oleh karena itu, guru merupakan posisi dan kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaannya yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkpribadian yang mulia.

Dalam proses belajar mengajar, guru berfungsi sebagai pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan di lembaga pendidikan formal. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaan yang menyebabkan guru dihormati sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak-anak mereka agar menjadi yang berkribadian mulia.⁵²

Menurut H. A. R Tilaar dalam Syafaruddin mengatakan bahwa guru profesional bukan hanya sekedar alat untuk *transmisi* kebudayaan akan tetapi mentransformasikan kebudayaan itu ke arah budaya yang dinamis yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan, produktivitas yang tinggi dan kualitas karya yang dapat bersaing. Guru profesional bukan lagi merupakan sosok yang berfungsi sebagai robot, tetapi merupakan dinamisator yang mengantar potensi-potensi peserta didik kearah pembangunan kreativitas. Tugas pokok seorang guru profesional meliputi tiga bidang utama, yaitu: dalam bidang profesi, dalam bidang kemanusiaan, dan dalam bidang kemasyarakatan.⁵³ Secara *komprehensif*, guru profesional disyaratkan memiliki empat kompetensi utama, kompetensi

⁵⁰ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.15.

⁵¹ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Cv. Alfabeta, 2014), h. 128.

⁵² Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 90.

⁵³ Syafaruddin dan Asrul (Editor) *Manajemen Kepengawasan Pendidikan* (Medan: CitaPustaka Media, 2013), h. 7.

pedagogik, kompetensi kepribadian, kekompetensi sosial, dan kompetensi profesional (UU Nomor 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen).

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa guru bukan hanya sebatas seorang pengajar menyampaikan materi pelajaran. Tetapi guru berperan sebagai korektor yang bisa menguatkan perbedaan antara yang baik dan yang benar, guru sebagai inspirator bahwa kehadiran guru bisa menjadi siswa terinspirasi mengeluarkan ide-ide yang baru, peran guru sebagai informator menyampaikan informasi yang baru dalam memacu semangat belajar siswa, *inisiator, motivator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator*, hal tersebut jika terlaksana dengan baik, maka akan tumbuh semangat belajar siswa dan meraih prestasi lebih baik.

G. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

1. Komunikasi Timbal Balik antara Kepala Madrasah dengan Orang Tua Siswa

Komunikasi timbal balik antara kepala madrasah dengan orang tua merupakan salah satu realisasi dari akuntabilitas sekolah. Walaupun di sekolah memiliki peluang untuk berinteraksi dan mempengaruhi kehidupan peserta didik, peserta didik akan kembali ke lingkungan keluarganya. Jika tidak terjalin dalam menjaga komunikasi dengan baik antara kepala madrasah dan orang tua tentang kemajuan anak mereka di sekolah, maka akan kehilangan kesempatan untuk membuat jembatan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanya pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah sekolah ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan “kerja sama” antara orang tua dan sekolah (pendidikan/ guru).⁵⁴

⁵⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar*, h. 90.

Mengapa demikian penting komunikasi antara kepala madrasah dengan orang tua? Karena untuk memastikan bahwa anak-anak mereka belajar secara efektif dan mendapatkan yang terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan dan kemajuan belajar mereka. Ternyata salah satu cara untuk memastikan bahwa sebagai kepala madrasah dan guru bisa berkomunikasi secara efektif dengan orang tua adalah menggunakan formulir dan catatan yang dikirim ke rumah secara berkala untuk memberikan kesempatan kepada orang tua memantau sekaligus melaporkan perkembangan anak mereka di sekolah. Atau sebuah buku penghubung disitulah guru menyampaikan dan bentuk perhatian guru buat peserta didik dan agar orang tua dapat menindaklanjutinya untuk memperhatikan anaknya di rumah. Tentu lebih mudah lagi adalah melalui pesan singkat, atau dikomunikasikan langsung melalui *hand phone*, media sosial *BBM*, *WhatsApp*, *line*, *facebook*, *instagram* atau dengan hal teknologi lainnya.

Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari didasari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri.⁵⁵ Dalam hal ini adalah komunikasi timbal balik antara kepala madrasah dan orang tua, tentu yang dibahas tentang timbal balik merupakan hubungan memberi dan menerima antar satu orang dengan orang lain. Jenis ini yang muncul ketika aktivitas mengalir secara dua arah antarpersonal.

Koordinasi dilakukan terutama berkaitan dengan penggunaan waktu, tempat, pelaku, pendanaan, penggunaan sarana. Tanpa pengoordinasian hal hal tersebut, bisa terjadi tumpang tindih kegiatan, bentrokan waktu, rebutan pelaku, sarana, bahkan terjadi ketidakcukupan dana untuk pelaksanaan kegiatan, koordinasi hendaknya dilakukan dengan antarbagian, dengan atasan, dengan bawahan, bahkan dengan pihak lain yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan.⁵⁶

Penjelasan di atas menjelaskan menggambarkan komunikasi antar organisasi, tetapi tidak salah bila dikaitkan dengan penelitian ini yaitu komunikasi

⁵⁵ H.A.W Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2000), h. 26.

⁵⁶ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep dan Strategi Implementasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 214.

kepala madrasah, guru dan orang tua, artinya timbal balik yang dimaksud adalah menyampaikan pesan atau hal yang terkait kemajuan dan kemunduran prestasi belajar peserta didik dan disampaikan seorang guru, kepala sekolah kepada orang tua, dan orang tua juga menanggapi pesan yang disampaikan pihak guru kepadanya, itulah yang dimaksud peneliti dari makna komunikasi timbal balik yang diharapkan.

Bentuk komunikasi kepala madrasah dan orang tua, bisa dengan telepon, dengan surat, boleh jadi atas ketidakhadiran peserta didik, keterlambatan masuk kelas, tugas yang tidak diserahkan, sikap buruk, perilaku yang tidak terhormat serta prestasi menurun dan tidak bersemangatnya belajar peserta didik. Terkadang bagi para orang tua membela diri karena mereka merasa bahwa guru menyalahkan orang tua atas tindakan buruk atau menurunnya prestasi peserta didik. Tapi sebenarnya, mereka juga tanggung jawab atas tindakan anak yang terhormat dan baik. Jadi, kepala madrasah dan guru perlu menelpon mengkomunikasikan kepada mereka orang tua bahwa guru menghargai upaya orang tua.⁵⁷

Sama halnya jika ada peserta didik yang jarang mau menurut, malas belajar, tetapi suatu hari dia bersikap baik atau menyelesaikan tugasnya dengan baik, bagi guru seharusnya mengkomunikasikan kepada orang tuanya atas kebaikan atau perbuatan baik anaknya. Dan murid tersebut merasa mendapatkan perhatian positif dari orang tuanya dan kembali ke kelas karena ingin mengulangi pengalaman yang menyenangkan tersebut. selain membuat hubungan baik guru dengan orang tua dan meningkatkan kinerja murid, komunikasi yang berisikan kabar baik memberi tahu para peserta didik, berarti bahwa guru dan orang tua benar-benar bekerja sama dan berkeinginan memajukan prestasi peserta didik.⁵⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi kepala madrasah dan orang tua siswa sangat penting demi kemajuan prestasi belajar anaknya, dan komunikasi yang selalu diharapkan adalah komunikasi yang baik, artinya jika kepala madrasah menyampaikan kabar yang atas kekurangan peserta didik baik dari perilaku, sikap, prestasi belajar, hendaknya bagi pimpinan sekolah

⁵⁷ LouAnne Johnson, *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik Cara Membangkitkan Minat Siswa Melalui Pemikiran, Pengalih Bahasa, Dani Dharyani* (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h. 244.

⁵⁸ *Ibid.*,

harus menyampaikan dengan bahasa yang baik, lemah lembut, sebab boleh jadi sebahagian bagi orang tua tidak mau menerima kenyataan atas kekurangan anaknya, sebab bagi orang tua menganggap bahwa dia telah melakukan yang terbaik buat anaknya di rumah.

Komunikasi antar keluarga dan kepala sekolah, guru atau sekolah harus selaras dan bersifat terbuka dan dilandasi rasa kasih sayang. Dorongan untuk mencapai yang terbaik sesuai dengan kemampuan masing-masing senantiasa diberikan oleh orang tua, dan kesempatan bekerja sama senantiasa diberikan oleh orang tua dan kesempatan bekerja sama secara ikhlas perlu dijadikan kebiasaan dalam keluarga, bahkan juga dalam masyarakat. Dengan demikian, anak-anak akan menggunakan acuan nilai yang tidak kontradiktif ketika berada di sekolah dan ketika tinggal di rumah, di lingkungan keluarga masing-masing.

2. Membangun Hubungan Positif antara Kepala Madrasah dan Orang Tua Siswa

Hubungan yang positif antara kepala sekolah dan orang tua, di rumah merupakan salah satu kontribusi penting bagi prestasi peserta didik di sekolah. Kenyataannya, hubungan positif itu sendiri adalah nilai yang lebih besar ketimbang sekedar menjumlahkan pengaruh-pengaruh yang baik dari rumah dengan pengaruh-pengaruh yang baik dari sekolah. Interaksi pengaruh-pengaruh tersebut memberikan faktor penting dan kuat dalam menciptakan atmosfer yang mendukung belajar.⁵⁹

Yang bisa diambil contoh dari penjelasan di atas tersebut, bahwa sangat membantu kepala sekolah/madrasah untuk menjelaskan secara rinci tugas-tugas pekerjaan rumah. Ia juga membantu orang tua melaksanakan harapan-harapan bagi penyelesaian pekerjaan rumah. Keduanya menjadi hal yang penting, apabila usaha-usaha yang terpisah ini digabungkan dengan pertemuan kepala sekolah, guru dan orang tua bisa memberikan alasan-alasan untuk tugas-tugas pekerjaan rumah jelas bagi peserta didik. Usaha kerjasama ini bisa memberi pengaruh

⁵⁹ Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes, *Hasrat untuk Belajar, Membantu Anak-Anak Termotivasi dan Mencintai Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 95.

motivasi belajar yang lebih baik dan positif bagi mereka. Pengaruh akan kuat disebabkan karena adanya integrasi usaha-usaha orang tua dan kepala sekolah serta adanya pesan konsisten yang dikomunikasikan dengan peserta didik.

Walaupun kita mengetahui bersama bahwa kerjasama antara kepala sekolah dan orang tua itu sangat penting dalam mendorong kemajuan dan keberhasilan sekolah, tetapi sering kali semua orang tua dan kepala sekolah merasakan konflik di dalam diri mereka ketika menghadapi masalah. Dalam situasi seperti ini, para guru terus menerus menyalahkan rumah dan pengaruh keluarga sementara orang tua menyalahkan sekolah. Mengapa hal semacam ini bisa terjadi?

Salah satu alasan utamanya adalah bahwa seringkali orang tua dan kepala sekolah hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak punya hubungan satu sama lain sebelumnya sehingga terjadi peristiwa atau yang sudah pasti diidentifikasi sebagai masalah. Karena ketiadaan hubungan ini, tidak ada kesempatan untuk membangun saling kepercayaan dalam menyelamatkan dan mengamankan keadaan suatu keadaan yang mendukung sikap pemecahan masalah serta minat yang paling baik dari peserta didiklah sekaligus komunikasi yang jelas dan langsung.⁶⁰

Kepala madrasah guru dan orang tua pasti tidak berharap hanya berkomunikasi atau memusatkan perhatiannya secara tidak teratur tetkala ada masalah-masalah saja. Tekanan-tekanan waktu, tanggaung jawab yang bersifat ganda, dan asumsi-asumsi yang tidak terungkap serta harapan-harapannya, kesemuanya itu memberikan kontribusi kepada setiap orang untuk menanggukhan usaha-usahanya dalam membangun hubungan yang positif. Hal ini sangat disayangkan karena waktu yang dihabiskan dalam membangun hubungan semacam itu bisa dilakukan dalam banyak cara. Dalam hal ini dijelaskan oleh Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes, dalam bukunya *Hasrat untuk Belajar*. Termasuk cara-cara berikut ini:

Menumbuhkan sikap saling percaya diantara mereka;

⁶⁰ *Ibid.*, h. 96.

Mengutarakan tujuan bersama tentang minat paling baik dari seorang anak;

Menciptakan sarana untuk melanjutkan komunikasi secara terbuka; dan

Menjelaskan sebuah sikap kerjasama dalam memecahkan masalah ketimbang saling menyalahkan.⁶¹

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa membangun kerjasama yang baik ini akan membawa dampak positif kepada kedua belah pihak antara kepala sekolah dan orang tua, maka akan lebih banyak waktu dihemat dalam jangka panjang, jika ada upaya-upaya awal dilakukan untuk membuat jalur komunikasi yang terbuka. Dan peserta akan sangat merasakan manfaat dan mampu berurusan lebih efisien jika harus berhadapan permasalahan yang muncul belakangan.

H. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah orang tua yang dianggap tua pandai, cerdas.⁶² Makna lain orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya bagi kehidupan keluarga, manakala anaknya telah masuk sekolah maka orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai tim kerjasama guru orang tua dan terpenting orang tua adalah sebagai pendidik. Peran-peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka serta meningkatkan dan memberi semangat dalam meningkatkan prestasi belajar.⁶³

Nana Syaodih mengatakan orang tua sebagai pendidik yang pertama karena di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya serta pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari, karena peranannya yang sangat penting maka orang tua harus benar-benar menyadarinya sehingga mereka dapat

⁶¹ *Ibid.*, h. 99.

⁶² Tim, *Bahasa*, h. 802.

⁶³ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 123.

memperankannya sebagaimana mestinya.⁶⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah orang tua diartikan:

- 1) Ayah dan Ibu kandung.
- 2) Orang tua atau orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya).
- 3) Orang yang dihormati (disegani) di kampung.⁶⁵

Jika dalam bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan al-walid.⁶⁶ Adapun dalam penggunaan bahasa Inggris istilah orang tua dikenal dengan sebutan "parent" yang artinya orang tua laki-laki atau ayah, orang tua perempuan atau ibu.⁶⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud orang tua disini adalah ayah dan ibu, sebagai orang tua yang dianggap tua dalam sebuah keluarga yang mempunyai hubungan darah. Dari pengertian di atas, maka penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa orang tua adalah orang yang memiliki adanya rasa cinta, senang, serta suka dari orang tua (ayah dan ibu kandung) sebagai pembina pribadi terhadap anak dalam sebuah keluarga. Jika dalam keluarga dikaruniai anak, maka pada pundak orang tua itulah dibebankan usaha bagaimana agar anak-anaknya berkembang dengan wajar. Jadi anak tidak diterima begitu saja, diberi makan dan pakaian tetapi diusahakan agar anak mampu berkembang dengan baik.

1. Komunikasi Orang Tua dengan Anak

Komunikasi orang tua dengan anaknya sangat penting bagi perkembangan kepribadian seorang anak. Jika komunikasi orang tua memberikan pengaruh yang baik kepada anak, maka hal itu dapat menyebabkan anak berkembang dengan baik pula. Suasana komunikasi orang tua di rumah mempunyai peranan penting dalam

⁶⁴ Nana Syaodik Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 193.

⁶⁵ Tim, *Bahasa*, h. 805.

⁶⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwar Arab-Indonesia terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 1580.

⁶⁷ Atabih Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003), h.593.

menentukan kehidupan anak di Sekolah. Cara orang tua mendidik anaknya akan memberi pengaruh terhadap kegiatan belajar anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan kemajuan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anaknya kurang berhasil dalam belajarnya. Perhatian yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan anak sesuai perkembangan mentalnya. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang primer, sebab pada lingkungan keluarga inilah anak pertama-tama memperoleh pengalaman hidupnya. Pengalaman akan menjadi dasar bagi perkembangan hidup selanjutnya.

Lingkungan keluarga banyak dihubungkan dengan prestasi belajar anak. Karena itu, yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan seorang anak adalah orang tua, di samping lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Orang tua menjadi salah satu kunci keberhasilan anak dalam belajar, sehingga orang tua perlu menciptakan komunikasi yang intens dengan anaknya terhadap proses belajar anaknya. Orang tua harus menjadikan rumah sebagai wadah untuk berkomunikasi secara baik dan terbuka dengan anaknya yang berhubungan dengan kegiatan belajar anak di rumah dan di luar rumah serta pemenuhan kebutuhan belajar anak di sekolah.⁶⁸

Orang tua dituntut selalu mengkomunikasikan kebutuhan pendidikan anaknya, karena anak membutuhkan komunikasi dalam bentuk perhatian dan apresiasi sebab komunikasi seperti itu dapat meningkatkan prestasi dan mempermudah proses belajar bagi anak. Apabila dihubungkan antara kehidupan anak di rumah dengan orangtua, maka orangtua harus menciptakan rumah itu sebagai "*learning environment*", mengajarkan nilai-nilai kebaikan moral, etis, dan sebagainya. Orang tua dituntut untuk dapat bersikap seperti guru. Tahu masalah, dan tugas anaknya di Sekolah. Ia juga harus pandai mengevaluasi perkembangan anaknya, lebih berpengaruh dari guru dan sebagainya. Ia juga harus mengadakan kerja sama dengan guru dan pimpinan Sekolah (*parent teacher principle*) dan selalu menciptakan iklim yang sehat dan hubungan yang harmonis dalam

⁶⁸ Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta 1997), h. 11.

membimbing dan mendorong anak agar lebih giat dan termotivasi untuk memajukan kualitas belajarnya.

Orang tua mempunyai fungsi tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja, tetapi dalam bidang pendidikan, orang tua merupakan sumber pendidikan utama. Jika diaitkan dengan keluarga dalam Islam keluarga yang idealnya mencerminkan seluruh unsur keluarga orang tua (ayah dan ibu) dan anak-anak ditambah anggota keluarga lainnya diikat dengan kasih sayang.⁶⁹ karena dari keluargalah pengetahuan dan kecerdasan intelektual anak diperoleh pertamata dari orangtuanya sendiri. Artinya jika komunikasi orangtua dengan anaknya dalam kegiatan belajar berjalan dengan baik, maka akan berpeluang besar untuk dapat meningkatkan kualitas belajar anak.

Yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana orang tua mengkomunikasikan kebutuhan fasilitas belajar anaknya. Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi orangtua sangat diperlukan untuk lebih menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya, baik ia sebagai orangtua, maupun sebagai pendidik. Oleh sebab itu, komunikasi orangtua sebagai pendidik meliputi: (1) kesadaran akan kemajuan pendidikan bagi anak, (2) keterlibatan dalam kegiatan belajar anak di Sekolah maupun di rumah, (3) keterlibatan dalam menciptakan kondisi belajar yang baik, (4) penyediaan fasilitas belajar, dan (5) memberikan bimbingan serta dorongan untuk lebih giat bagi anak dalam kemajuan belajarnya.⁷⁰

Ada beberapa pedoman berkomunikasi dengan anak, banyak hal yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil yang maksimal, berikut beberapa pedoman yang bisa menjadi acuan dalam berkomunikasi dengan anak:

- a. Meningkatkan kredibilitas
- b. Memahami pesonilitas anak
- c. Menumbuhkan prestasi
- d. Bersikap sejajar
- e. Memperbanyak diskusi

⁶⁹ Syafaruddin, *Ilmu*, h. 148.

⁷⁰ Suryosubroto, B, *Proses Belajar*, h. 13

- f. Memberikan kebebasan dalam berkreasi
- g. Menghargai perbedaan
- h. Menarahkan secara halus
- i. Mendampingi
- j. Menciptakan iklim informal
- k. Mendengarkan keluh kesah.⁷¹

Dari penjelasan di atas jelas bahwa komunikasi orang tua sangat diharapkan demi kemajuan dan prestasi anak dalam pendidikannya, jika orang tua menyadari betapa penting komunikasi bagi anak, maka tidak ada lagi kata bahwa anak itu akan terlambat dalam mengikuti pelajarannya di sekolah, jadi yang terlihat bahwa orang tua yang tidak menyadari hal penting tersebut, bahkan masih ada orang tua menganggap bahwa pendidikan itu hanya tanggung jawab sekolah semata sehingga orang tua kurang memperhatikan, mengingatkan, mengajak, merangkul, memotivasi anaknya dalam belajar dengan baik di rumah. Jika orang tua menjalankan fungsi penting berkomunikasi apalagi dilihat dari penjelasan di atas bagaimana peran serta orang tua turut merasa bertanggung jawab, maka anaknya akan menjadi anak yang berhasil dan berprestasi.

I. Prestasi Belajar Siswa

1. Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa makna dari prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan.⁷² Dalam bahasan ini prestasi belajar siswa yang dimaksud adalah sebuah peningkatan belajar siswa jika dilihat dari nilai belajar siswa sebelumnya rendah setelah adanya belajar lebih ditingkatkan dari dorongan serta komunikasi dan kasih sayang orang tua di rumah sehingga adanya perubahan dari hasil belajar siswa yang diharapkan. Belajar yang dilakukan dengan niat yang benar, dilaksanakan dengan baik, dan mencapai hasil yang atau prestasi yang gemilang,

⁷¹ Ike Junita Ekomadyo, 22 *Prinsip Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 121.

⁷² Tim, *Bahasa Indonesia*, h. 895.

adalah sebuah harapan yang diinginkan oleh setiap orangtua, semua anak Sekolah. Untuk mencapai hal tersebut maka ada tiga hal penting:

Pertama, niat yang baik, artinya ia dengan niat yang benar berarti ia belajar memang dilakukan dengan sepenuh hati, bukan karena diperintah, bukan karena dijadwa atau karena dihukum. Melakukakan kapan saja, dimana saja, dengan siapa saja, dan bahkan belajar apa saja akan dilakukannya, selagi itu dalam koridor hukum.

Kedua, belajar dilaksanakan dengan baik, maka seorangtua anak akan melakukan belajar dengan usaha- usaha yang dapat dilakukan oleh semua orangtua, tidak curang, tidak merugikan orangtua lain. Belajar dengan benar menggambarkan seseorang melakukan kegiatan belajar sesuai aturan yang ditetapkan.

Ketiga, mencapai hasil yang gemilang, bahwa dengan belajar akan memperoleh hasil, hasil yang diperoleh benar- benar adalah disebabkan kegiatan belajar bukan karena yang lain.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar banyak faktor yang bisa mempengaruhinya. Menurut Muhibbin Syah dalam Bukunya Psikologi Pendidikan menjelaskan setidaknya ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu, faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar.⁷³

a. Faktor internal

Faktor internal ini penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis.

1. Aspek fisiologis

Aspek ini meliputi kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menunjukkan kebugaran organ-organ tubuh yang dapat mempengaruhi semangat

⁷³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 132.

dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah akan berdampak secara langsung pada kualitas penyerapan materi pelajaran, untuk itu perlu asupan gizi dari makanan dan minuman agar kondisi tetap terjaga, dan juga perlu waktu untuk istirahat yang teratur dan cukup tetapi harus disertai olah raga ringan secara berkesinambungan.⁷⁴ Demikian pula Hasbullah Thabrani berpendapat bahwa kesekatan diri sangat mempengaruhi segala aktifitas kita, baik aktifitas fisik maupun mental. Jika anda menderita, anda kurang bisa berkonsentrasi dengan baik, adakah anda sakit, ini juga dapat mengganggu konsentrasi anda.⁷⁵

2. Aspek psikologis

Dari faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pebelajaran, dari aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Dari tingkat intelegensi atau kecerdasan (IQ) tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar. Semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka akan semakin besar peluang meraih sukses, akan tetapi kebalikannya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluang meraih sukses.

Sikap merupakan gejala internal yang cenderung merespon atau mereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap orang, barang dan sebagainya, baik secara positif ataupun secara negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang merespon dengan positif merupakan awal yang baik bagi siswa proses pembelajaran yang akan berlangsung sedangkan sikap negatif terhadap guru ataupun pelajaran disertai dengan sikap benci maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar yang kurang maksimal.

⁷⁴ *Ibid.*, h. 133.

⁷⁵ Hasbullah Thabrani, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h.

Minat (*interest*) dapat diartikan kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sebagai seorang siswa yang mempunyai minat dalam bidang matematika akan lebih fokus dan intensif ke dalam bidang tersebut sehingga memungkinkan mencapai hasil yang memuaskan. Motivasi merupakan keadaan *internalorganisme* yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu atau pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi bisa berasal dari dalam diri setiap individu dan datang dari luar individu tersebut.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

Lingkungan sosial ini meliputi lingkungan orang tua dan keluarga, sekolah serta masyarakat. Lingkungan sosial yang paling banyak berperan dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah lingkungan orang tua atau keluarga. Siswa sebagai anak tentu saja akan banyak meniru dari lingkungan terdekatnya seperti sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga. Semuanya dapat memberi dampak maka dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dapat dicapai siswa.

Lingkungan sosial sekolah meliputi para guru yang harus menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta menjadi teladan dalam dalam hal belajar, staf-staf administrasi di lingkungan sekolah, dan teman-teman di sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi karena siswa juga berada dalam suatu kelompok masyarakat dan teman-teman sepermainan serta kegiatan-kegiatan dalam kehidupan masyarakat dan pergaulan sehari-hari yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Selain faktor sosial yang dijelaskan di atas, juga faktor nonsosial, faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan bentuknya, rumah tempat tinggal, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar siswa.⁷⁶

c. Faktor pendekatan belajar

Selain faktor internal dan eksternal, faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut hasil penelitian Biggs dalam Muhibbin Syah memaparkan bahwa bahwa pendekatan belajar dikelompokkan menjadi tiga yaitu pendekatan *surface* (permukaan/ bersifat lahiriah dan dipengaruhi oleh faktor luar) pendekatan *deep* (mendalam dan datang dari dalam diri individu), dan pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi/ambisi pribadi).⁷⁷

Dari beberapa faktor di atas yaitu faktor internal, faktor eksternal dan pendekatan belajar, jelaslah bahwa akan sangat mempengaruhi prestasi belajar. Oleh sebab itu, dalam meraih prestasi belajar siswa tidak terlepas dari aspek – aspek tersebut dengan demikian sangat ditentukan sebagai acuan dalam meningkatkan prestasi dan kesuksesan siswa.

3. Pengertian Belajar

Pengertian belajar, Bambang Warsita mengatakan bahwa belajar merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individu, yang mengubah stimulasi yang datang dari lingkungan seseorang kedalam sebuah informasi yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan dalam jangka panjang.⁷⁸ Al Rasyidin mengatakan, bahwa belajar upaya seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan.⁷⁹ Menurut Mardianto, belajar suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu

⁷⁶ Syah, *Psikologi* h. 136.

⁷⁷ *Ibid.*, h. 139.

⁷⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 87.

⁷⁹ Al Rasyidin & Wahyudin Nur Nasution, *Teori Belajar dan pembelajaran* (Medan:Perdana Publishing, 2011), h. 6.

pengetahuan, keterampilan dan lain sebagainya.⁸⁰ Selanjutnya Nana Syaodih memaknakan belajar adalah merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.⁸¹

Dari defenisi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha seseorang menuju sebuah perubahan dari yang belum mengetahui sehingga ia memperoleh kepandaian dari ilmu pengetahuan dan terlihat ada yang menjadikan tampil beda dari sebelumnya yaitu sikap, tingkah laku dan keterampilan lainnya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik, baik ketika ia berada di Sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Sesungguhnya, belajar bukanlah semata-mata masalah dunia persekolahan tetapi merupakan masalah setiap manusia yang ingin berhasil dalam hidupnya. Demikian pentingnya kegiatan belajar, sehingga menurut Muhibbin tanpa belajar tak pernah ada pendidikan. karena itu, bagian terbesar proses pendidikan diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.⁸² Perubahan dan tingkah laku berubah merupakan hasil yang diperoleh dari belajar. Dengan kemampuan berubah melalui belajar itu. Manusia dapat bebas mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan penting untuk kehidupannya. Setiap bentuk perubahan yang terdapat dalam diri manusia bergantung pada belajar.

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya belajar merupakan suatu proses perubahan prilaku dan pola pikir seseorang baik dari pengetahuan, pemahaman, sikap, keteampilan dimana perubahan tersebut

⁸⁰ Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana publishing, 2012), h. 39.

⁸¹ Sukmadinata, *Landasan*, h. 155.

⁸² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 105.

bersifat relatif, permanan atau jangka panjang yang merupakan hasil dari pengalaman hidup individu dalam berinterkaksi dengan lingkungan.

4. Pengertian Siswa

Siswa, anak didik atau peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal. Untuk mengetahui siapa anak didik perlu dipahami bahwa, ia sebagai manusia yang sedang berkembang menuju ke arah kedewasaan.⁸³ Dalam perspektif pendidikan islam, semua makhluk pada dasarnya adalah peserta didik. Sebab dalam Islam, sebagai *murabbi, mu'allim, dan muaddib*, Allah swt pada hakikatnya adalah pendidik bagi seluruh makhluk ciptaan-Nya.⁸⁴

Dalam buku Falsafah oleh Al Rasyidin dijelaskan bahwa dalam arti khusus dalam perspektif falsafah pendidikan Islami peserta didik/ siswa adalah seluruh *al-Insan, al-Basyar*, atau *Bany Adam* yang sedang berada dalam proses perkembangan menuju kepada kesempurnaan atau suatu kondisi yang dipandang sempurna (*al-insan al-kamil*). Terma perkembangan dalam pengertian ini, berkaitan dengan proses mengarahkan kedirian peserta didik, baik diri fisik (*jismiyah*) maupun diri psikhis (*ruhiyah*)-*'aql, nafs, qalb*- agar mampu menjalankan fungsi-fungsinya secara sempurna. Sedangkan yang dimaksud dengan kesempurnaan disini adalah suatu keadaan dimana dimensi *jismiyah* dan *ruhiyah* peserta didik, melalui proses *ta'lim, tarbiyah* atau *ta'dib* diarahkan secara bertahap dan berkesinambungan untuk mencapai tingkatan terbaik dalam kemampuan mengaktualisasikan seluruh daya atau kekuatannya.⁸⁵

Sedangkan Hasan Basri dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam, hakikat anak didik terdiri dari beberapa macam:

⁸³ Sadulloh, *Padagogik*, h. 135.

⁸⁴ AlRasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistimologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), h.148.

⁸⁵ *Ibid*, h. 149.

1. Anak didik adalah darah daging sendiri, orang tuanya adalah pendidik bagi anak-anaknya maka semua keturunannya menjadi anak didiknya di dalam keluarganya.
2. Anak didik adalah semua anak yang berada di bawah bimbingan pendidik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal, seperti di sekolah, pondok pesantren, tempat pelatihan, sekolah keterampilan, tempat pengajian anak-anak seperti TPA, majelis taklim, dan sejenis, bahwa peserta pengajaran di masyarakat yang dilaksanakan seminggu sekali atau sebulan sekali, serta semua orang yang menimba ilmu yang dapat dipandang sebagai anak didik.
3. Anak didik secara khusus adalah orang-orang yang belajar di lembaga pendidikan tertentu yang menerima bimbingan, pengarahan, nasehat, pembelajaran, dan berbagai hal yang berkaitan dengan proses kependidikan.⁸⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa siswa atau peserta didik adalah anak yang sedang belajar atau mengikuti pendidikan yang di lembaga pendidikan yang dibimbing oleh guru, yang ditanamkan nilai-nilai pendidikan agar anak memperoleh ilmu dan dapat mandiri menuju arah kedewasaannya yang lebih baik, tetapi jika dilihat dari definisi filsafat bahwa peserta didik yaitu seluruh yang ada di dunia ini merupakan peserta didik dan Allahlah sebagai pendidiknya sebagai makhluk ciptaan-Nya.

J. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini yang berkaitan dengan yang pernah meneliti dengan judul dan bahasan yang sama ataupun setidaknya mendekati yaitu:

1. Penelitian **MULIANI NASUTION** (Tesis 2014) Kebijakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kualitas Sumber Daya Pendidik di MTs. Swasta Darul Aman Medan. Hasil penelitian kepala madrasah merumuskan kebijakan peningkatan kualitas sumber daya pendidik dilakukan dengan cara bermusyawarah dengan wakil kepala madrasah dan para guru.

⁸⁶ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 88.

Selanjutnya program kebijakan kepala madrasah telah dilaksanakan, program tersebut adalah pelatihan keprofesioalan guru dan penilaian kinerja dalam peningkatan kuitas sumber daya tenaga pendidik. Kepala madrasah mengevaluasi kebijakan yan telah dilaksanakan. Hasil dari kebijakan tersebut berdampak posisiif dan berbanding lurus dengan prestasi siswa.⁸⁷

2. Penelitian **MUHAMMAD NURDIN** (Tesis 2011) Implementasi Manajemen Komunikasi dalam Peningkatan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Tanjung Balai. Hasil penelitian pengorganisasian komunikasi dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah aliyah dilakukan oleh kepala madrasah, para pembantu kepala madrasah, kepala tata usaha, pegawai adminitrasi, komite dan guru madrasah. Penetapan guru mata pelajaran didasarkan pada latar belakang pendidikan dan keterampilan guru, sedangkan pembagian tugas wali kelas ditunjuk melihat dari pertimbangan minat dan potensi yang dimiliki. Evaluasi komunikasi dalam peningkatan mutu pendidikan mutlak dilakukan, evaluasi berfungsi sebagai sarana untuk melihat sejauhmana ketercapaian sebuah program dan kendala-kendala apa saja yang menjadi penghalang dalam pelaksanaan program. Evaluasi juga berfungsi sebagai acuan dalam menindaklanjuti dan memperbaiki suatu program yang telah dijalankan.⁸⁸
3. Penelitian yang dilakukan **FITRIANI** (Tesis 2010) Bentuk komunikasi antara guru agama dan orang tua dalam membantu pembelajaran agama di SDI Al Izhar Pondok Labu” hasil dari penelitian ini adalah ada beberapa, kendala yang dihadapi baik yang bersifat teknis operasional, Selain itu terkadang ada juga orang tua yang kurang memperhatikan anaknya karena orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga komunikasi guru dengan orang tua yang diharapkan belum terwujud secara maksimal.⁸⁹

⁸⁷ Muliani Nasution, *Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Pendidik di MTs. Swasta Darul Aman Medan*, Tesis 2014.

⁸⁸ Muhammad Nurdin, *Implementasi Manajemen Komunikasi dalam Peningkatan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Tanjung Balai*. Tesis 2011.

⁸⁹ Fitriani, *Bentuk Komunikasi antara Guru Agama dan Orang Tua dalam Membantu Pembelajaran Agama di SDI Al Izhar Pondok Labu*, Tesis, 2010.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut. Bentuk arti penelitian deskriptif kualitatif dapat kita lihat dari format pelaksanaan penelitian dalam bentuk studi kasus. Penelitian deskriptif studi kasus itu berusaha untuk memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek dan subjek yang memiliki kekhasan. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam dalamnya kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.⁹⁰

Judul penelitian ini merupakan penelitian studi kasus artinya penelitian ini bersifat lebih mendalam yang akan diteliti baik tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk membangun sebuah teori. Data studi kasus diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Studi kasus ini bisa dipakai untuk meneliti sekolah di tengah-tengah kota dimana para peserta didiknya memperoleh prestasi akademik yang luar biasa atau sebaliknya, mencari satu sekolah di desa terpencil dengan kondisi sarana prasarana yang sangat tidak memadai. Dalam penelitian yang diteliti ini merupakan lembaga pendidikan formal di tengah kota yaitu Kota Medan Sumatera Utara.

⁹⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 47.

Langkah- langkah analisis data pada studi kasus, dijelaskan dalam buku Zainal Arifin yaitu; (a) menyusun dan mengelompokkan data, (b) memilih dan memilah data serta memberi kode, (c) menguraikan secara terperinci mengenai kasus dan konteksnya, (d) menetapkan pola dan mencari hubungan antara beberapa kategori, (e) menafsirkan dan mencari makna, (f) mengembangkan generalisasi natural dari kasus baik untuk peneliti maupun untuk penerapannya pada kasus yang lain, (g) menyusun laporan secara naratif.⁹¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam penelitian deskriptif kualitatif apalagi terkait dengan studi kasus yang mana penelitian tersebut diminta kepada seorang peneliti agar melakukan penelitian lebih mendalam dan serius dan dilakukan melalui wawancara ,observasi dan studi dokumentasi, agar benar-benar peneliti dapat menggambarkan memperoleh informasi yang sebenarnya, jika dikaitkan dengan judul penelitian ini yaitu komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa studi kasus di MTs Al-Ittihadiyah Medan.

Penelitian menggambarkan bahwa seorang meneliti akan mengobservasi langsung ke lapangan, tidak boleh sekedar mendengar informasi kendati informasi itu benar adanya, tetapi jauh lagi lebih penting peneliti wajib meninjau langsung ke lapangan ke MTs Al-Ittihadiyah Medan melihat menyaksikan benarkah terjadi komunikasi tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara langsung kepada yang bersangkutan yaitu kepala madrasah dengan pembantu kepala madrasah, kepada guru-guru dan orang tua siswa serta beberapa orang siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan, selanjutnya peneliti membuktikan dengan dokumentasi baik tertulis, gambar/foto yang mana dokumentasi tersebut menjadi bukti kongkrit adanya terjadi komunikasi di tempat penelitian tersebut.

B. Latar Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Ittihadiyah Kelurahan Pangkalan Masyhur kecamatan Medan Johor. Penetapan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa madrasah yang berkembang di Medan Johor

⁹¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), h. 152.

dan madrasah tersebut sangat maju dan minat masyarakat sangat antusias untuk memasukkan anak-anaknya ke madrasah tersebut. Latar penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, studi kasus di MTs Al-Ittihadiyah Medan, di dalam latar sosial inilah akan ditemukan berbagai informasi yang bersumber dari subjek penelitian yang diteliti. Penemuan sumber informasi dalam penelitian ini berpegang pada empat parameter, yaitu konteks (suasana keadaan atau latar), perilaku, peristiwa dan proses. Untuk sebelum memasuki lapangan untuk memulai penelitian peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Selain itu, peneliti harus mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental. Melalui penelitian ini juga dilakukan pengumpulan informasi-informasi maupun masukan-masukan baik yang diperoleh dari wawancara maupun dari hasil pengamatan.

Perilaku yang diteliti yang berhubungan dengan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah adalah Benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.

1. Subjek data primer dalam penelitian ini adalah yang dijadikan sumber pokok yaitu:
 - a. Kepala MTs Al-Ittihadiyah Medan
 - b. Pembantu kepala madrasah MTs Al-Ittihadiyah Medan
 - c. Guru-guru MTs Al-Ittihadiyah Medan
 - d. Orang tua siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan
2. Subjek data skunder, yaitu sumber data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini adalah:
 - a. Pegawai tata usaha MTs Al-Ittihadiyah Medan
 - b. Siswa-siswi MTs Al-Ittihadiyah Medan
 - c. Buku- buku atau referensi yang yang berkaitan dengan judul penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagaimana digunakan penelitian kualitatif antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara (interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹² Tentu dalam hal ini, wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian, dan penelitian dilakukan secara terbuka sehingga subjek penelitian mempunyai keleluasan untuk menyatakan keinginan mereka. Selanjutnya pertanyaan dilakukan lebih terbuka agar menggali gambaran komunikasi kepala madrasah. Wawancara ini dilakukan terhadap kepala madrasah, pembantu kepala madrasah, guru-guru, orang tua siswa, tata usaha serta beberapa siswa.

Pelaksanaan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.⁹³

⁹² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Kualitatif, edisi revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 135.

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), h. 203.

Dari teori wawancara di atas, maka peneliti melakukan kegiatan:

1. Wawancara langsung kepada kepala madrasah mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan komunikasi kepala madrasah dengan;
 1. Pembantu kepala madrasah MTs Al-Ittihadiyah Medan.
 2. Guru-guru MTs Al-Ittihadiyah Medan
 3. Orang tua siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan
2. Wawancara langsung kepada pembantu kepala MTs Al-Ittihadiyah Medan
3. Wawancara langsung kepada beberapa guru-guru MTs Al-Ittihadiyah Medan
4. Wawancara langsung kepada beberapa orang tua siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan
5. Wawancara langsung kepada tata usaha MTs Al-Ittihadiyah Medan
6. Wawancara kepada beberapa siswa-siswi MTs Al-Ittihadiyah Medan untuk mendukung penelitian tersebut.

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁹⁴

Obsevasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sarana, lokasi dan letak geografis dari lembaga MTs Al-Ittihadiyah Medan dan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan. Observasi ini ditujukan kepada kepala madrasah, kepada

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 310.

pembantu kepala madrasah, guru-guru dan orang tua siswa, tata usaha serta beberapa siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan.

Observasi terbagi kepada dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan keduanya. Observasi non-partisipan adalah peneliti melakukan observasi status sebagai peneliti, hanya melihat dan mencatat dalam melakukan observasi sebagai orang luar yang sedang meneliti. Sedangkan observasi partisipan adalah peneliti ikut terjun langsung melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di MTs Al-Ittihadiyah Medan dengan catatan diperoleh untuk ikutserta setelah mendapatkan izin dari yang berwenang, dan secara tidak langsung mengamati dari dalam, sehubungan dengan komunikasi kepada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Bentuk pengamatan yang akan dilakukan antara lain:

1. Memperhatikan komunikasi kepala madrasah MTs Al-Ittihadiyah Medan.
2. Menyaksikan komunikasi kepala madrasah dengan pembantu kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan
3. Menyaksikan komunikasi kepala madrasah dengan guru-guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan
4. Menyaksikan komunikasi kepala madrasah dengan orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, pertemuan guru dengan orang tua siswa, catatan harian dan sebagainya.⁹⁵ Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk kebutuhan tahap eskplorasi dan juga untuk mengungkapkan data yang bersifat administrasi dan data-data yang bersifat dokumentasi. Dokumen disini yang di butuhkan peneliti yaitu absensi kehadiran

⁹⁵ *Ibid.*, h. 149.

guru, absensi rapat dan pertemuan kepala madrasah dengan pembantu kepala madrasah, absensi bulanan maupun rapat kepala madrasah dengan guru-guru MTs Al-Ittihadiyah Medan, rapat semesteran, pertemuan kepala madrasah dengan orang tua siswa dan pertemuan dengan siswa/i dan dokumen penting lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.⁹⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan:

Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data”.⁹⁷

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga jalur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul

⁹⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 66.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 335-336.

dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi. Adapapun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam dan mendalam tentang komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan, proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari kelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam penelitian dan apa yang akan dilakukan penelitian dalam mengantisipasinya.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles mengatakan dalam Sugiono menyatakan bahwa “*The most frequent form of display data for qualitative research the has been narative text*” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif teks yang bersifat narasi.⁹⁸

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya penyajian data akan memudahkan bagi peneliti untuk memahami yang akan terjadi dan merencanakan kerja berikutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji

⁹⁸ *Ibid.*,h. 249.

kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kaca mata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).⁹⁹

Secara garis besar langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni: 1) Menelaah hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen. Kemudian memisahkan data yang penting untuk keperluan dari yang penting, 2) Mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan untuk menelaah lebih lanjut dengan memperhatikan fokus tujuan penelitian, 3) Membuat analisis akhir dan menerangkannya dalam laporan untuk kepentingan penulisan Tesis.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data lebih kepada pada masalah kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial termasuk di dalamnya ilmu pendidikan yang berkaitan studi aktivitas manusia. Menurut Lincoln dan Guba dalam Emzir dikemukakan ada empat kriteria tentang penilaian terhadap penelitian kualitatif diantaranya;

Yang pertama kredibilitas (*credibility*) yaitu hasilnya dapat dipercaya dari perspektif partisipan, karena satu-satunya penilai yang sah terhadap hasil penelitian adalah partisipan.

Yang kedua transferabilitas (*Transferability*) yaitu keteralihan dalam penelitian kualitatif adalah kemampuan untuk melihat kemungkinan hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi. Disamping itu keteralihan dapat melihat hingga sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Keteralihan tergantung pada si pemakai, yaitu sampai manakah hasil penelitian itu dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Walaupun peneliti sendiri tidak dapat menjamin keabsahan secara eksternal. Pada teknik ini, peneliti memberikan deskriptif secara rinci tentang hasil penelitiannya. Apakah dapat diterapkan atau diserahkan kepada si pembaca atau si pemakai. Keteralihan

⁹⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 85-89.

mengusahakan agar pembaca laporan penelitian ini mendapat gambaran yang jelas tentang latar atau situasi yang generalisasikan. Data yang diperoleh memang menggambarkan latar penelitian yang memberikan masukan bagi pembaca laporan tersebut, sehingga jika yang membaca hasil laporan peneliti akan terasa tertarik untuk dapat diaplikasikan pada tempat dan konteks yang lain.

Yang ketiga dependabilitas (*Dependability*) yaitu kemampuan memperoleh hasil yang sama jika dilakukan pengamatan yang sama untuk kedua kalinya. Dependabilitas lebih ditekankan pada peneliti tepat dalam memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan.

Tentu yang terakhir konfirmabilitas (*Confirmability*) yaitu kemampuan hasil penelitian yang dapat dikonfirmasi oleh orang lain.¹⁰⁰ Peneliti harus memastikan bahwa seluruh data dapat diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya dan diakui oleh banyak orang sebagai gambaran objektivitas, sehingga kualitas data dapat diandalkan.

Untuk memperoleh kepastian terhadap data penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan kesempatan kepada pihak pengelola atau Yayasan MTs Al-Ittihadiyah Medan untuk membaca laporan penelitian, sehingga kualitas penelitian data dapat dipertanggungjawabkan dan diandalkan sesuai dengan fokus dan sifat alamiah penelitian yang dilakukan. Jika hasil konfirmabilitas menunjukkan bahwa data cukup koheren, tentu penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga data dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif karena instrumen utama adalah manusia yaitu peneliti itu sendiri maka pemeriksaan keabsahannya adalah keabsahan data bukan keabsahan instrumen seperti pada penelitian kuantitatif. Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

¹⁰⁰ Emzir, *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 78.

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti memiliki kesempatan lebih banyak untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan memperluas kajian penelitian tidak dilakukan dengan tergesa-gesa. Oleh karena itu, waktu yang dibutuhkan untuk pengenalan lapangan diperpanjang selama dua minggu. Perpanjangan keikutsertaan membantu terciptanya hubungan yang semakin baik antara peneliti dengan subjek sebagai sumber data, sehingga tidak ragu dalam memberikan data. Perpanjangan waktu pengamatan dengan berada pada latar penelitian, peneliti keperluan lebih besar untuk mempelajari situasi sosial setempat, memeriksa kembali data yang kurang jelas dan berpeluang meningkatkan kepercayaan. Selain itu, peneliti lebih mengenal konteks dengan lebih baik lagi dan dapat mengenal lebih jauh subjek yang terdapat dalam penelitian ini.

Perpanjangan keikutsertaan ini menurut peneliti agar terjun langsung ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin dapat mengotori data. Sisi lain perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti sendiri.

2) Peningkatan Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk lebih memastikan kesahihan informasi yang diperoleh dari aktor-aktor melalui pertanyaan silang. Pada kegiatan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu hendaknya berarti, peneliti hendaknya melakukan pengamatan di lokasi penelitian dengan teliti dan rinci serta berkesenambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Dengan cara ini diharapkan bahwa data yang diperoleh akan semakin tajam.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰¹

Triangulasi sumber dilakukan dengan berupaya memperoleh data yang sama dari sumber berbeda yang meliputi situasi dan subjek yang tidak sama. Baik berada pada orangnya maupun pada situasinya. Pada awalnya mereka memberikan data menurut pandangan yang subjektif, kemudian peneliti mengkonfirmasi data tersebut dengan berbagai sumber termasuk dokumentasi. Setelah itu mereka memberi kesempatan. Sedangkan triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggali data yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda.

Pembandingan data dari sumber yang berbeda menghindari data hilang, dalam melakukan triangulasi data-data yang ditemukan dalam penelitian baik dari wawancara dengan kepala madrasah, pembantu kepala madrasah, guru-guru dan orang tua siswa yang terkait dengan MTs Al-Ittihadiyah Medan, kemudian apakah data-data tersebut yang diperoleh saling mendukung. Dalam hal ini juga harus dicari fakta lain dari pengamatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan stafnya kemudian dibandingkan dengan dokumen yang ada di MTs Al-Ittihadiyah Medan.

4) Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.¹⁰² Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan diskusi dengan teman sejawat dengan temuan penelitian yang benar-benar mengetahui dan paham terhadap MTs Al-Ittihadiyah Medan. Pengecekan sejawat dilakukan menunjukkan bahwa temuan penelitian sesuai dengan harapan dan tujuan penyelenggaraan MTs Al-Ittihadiyah Medan.

¹⁰¹ Moloeng, *Metodologi*, h. 331.

¹⁰² *Ibid.*, h. 332.

Masukan yang diperoleh melalui diskusi tersebut membantu peneliti untuk menguatkan keyakinan akan hasil penelitian yang diperoleh.

Tentu sebaiknya teman diskusi dengan teman sejawat memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang dipermasalahkan terutama tentang isi penelitian dan metodologinya. Setelah dipaparkan hasil temuan di dalam penelitian kemudian teman tersebut diminta memberikan masukan yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan penelitian tersebut. Dan inilah cara untuk menjaga konsistensi dan kejujuran dalam penelitian.

5) Analisis Kasus Negatif

Analisis ini dilakukan untuk menguji kesimpulan dengan membuat suatu kontras atau perbandingan antara dua rangkaian persoalan, atau antara dua orang, peranan, kegiatan, situs secara menyeluruh yang diketahui berbeda dalam beberapa hal.

Analisis kasus negatif yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.¹⁰³ Dalam hal ini terkait informasi dan kebijakan tidak sesuai dengan pendapat dan kebijakan kepala madrasah dalam berkomunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa studi kasus di MTs Al-Ittihadiyah Medan dengan segala pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

6) Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kumpulan. Para anggota yang terlibat mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang

¹⁰³ *Ibid*,

telah diorganisasikan oleh peneliti.¹⁰⁴ Dalam hal ini, teknik yang dilakukan dengan pengecekan ulang sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan maupun studi dokumen, membandingkan apa yang dikatakan oleh kepala madrasah dengan apa yang dikatakan oleh pembantu kepala sekolah, guru-guru, orang tua siswa, siswa/i dan staf administrasi tentang komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari pembahasan di atas dapat penulis simpulkan agar hasil penelitian di MTs Al-Ittihadiyah Medan memiliki tingkat kepercayaan dan validitas (*kesahihan*) yang tinggi, maka peneliti melakukan pengecekan data untuk pencapaian kredibilitas penelitian sebagai upaya penjaminan mutu hasil penelitian, perlu dilakukan penelusuran keabsahan data ditentukan dengan penggunaan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Penentuan kredibilitas data dimaksudkan untuk pembuktian apa yang dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian.

¹⁰⁴ *Ibid.*, h. 333.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah MadrasahTsanawiyah Al-Ittihadiyah Medan

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ittihadiyah berawal dari pemberian Tanah Wakaf dari seorang Hamba Allah yang bernama H. Saji' dengan ukuran 18 x 18 M, Tanah tersebut beralamat di Jl. Karya Jaya Gg. Karya VIII No. 7.A Pkl. Masyhur Medan. Pada Tahun 1982 M tanah wakaf tersebut diserahkan kepada Masyarakat melalui beberapa orang yang ditunjuk oleh masyarakat sebagai Nazir yang dipercaya untuk mengurus tanah tersebut, yaitu Alm. KH. Nawawi, Alm. H. Hasan Tanjung dan H. Iwan Kliwon.

Pada tahun itu juga tanah wakaf tersebut di bangun Madrasah atas swadaya masyarakat, yang hanya ber dinding tepas dan santrinya di bawa dari Mushalla Al- Munawaroh sekarang menjadi Masjid Al- Munawwaroh, yang berada di Jl. Karya Utama Pkl. Masyhur Medan. Para Nazir Masjid tersebut juga adalah sebagai pengurus Al-Ittihadiyah, lalu kemudian mereka menamakan Madrasah tersebut dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihadiyah sekarang Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ittihadiyah Medan.

Seiring dengan perkembangan Madrasah ini, pada tahun 1996 Pengurus membuka Madrasah untuk tingkat Tsanawiyah dan yang menjadi Kepala Madrasah nya adalah Al Ustadz H. Hamdan Yazid, S.Ag sampai tahun 2006, karena kesibukannya beraktivitas di luar Madrasah, maka pengurus kemudian memberhentikan Ustadz Hamdan Yazid, S.Ag dengan cara hormat dan mengangkat Pamonoran Siregar, S.Pd.I sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah. Dan alhamdulillah MTs Al-Ittihadiyah mengalami perkembangan yang signifikan dan terus berkembang sampai hari sekarang.

Kemudian informasi yang diperoleh penulis langsung dari kepala MTs Al-Ittihadiyah Medan di bulan Maret, saya menanyakan kepada Beliau, bagaimana upaya dan cara Bapak sehingga MTs Al-Ittihadiyah berkembang sampai sekarang? Dan strategi apa yang Bapak lakukan? Tentu jawaban beliau dan

menjadi latar belakang dari penelitian ini. Ada beberapa faktor yang mendorong sehingga menjadi MTs Al-Ittihadiyah Medan tersebut unggul dan maju sampai saat ini kata Beliau, yaitu: tampil beda, apa itu yang dimaksud tampil beda.

Yang pertama tampilan fisik, tampilan fisik sekolah yang berawal MTs Al-Ittihadiyah tersebut sangat memprihatinkan dari segi bangunan sekolah yang terlihat dan terkesan kumuh, sebagian bangunan dari papan dan tepas, kurang bersih dan fasilitas yang sangat minim, kemudian dengan usaha yang maksimal dari pihak Yayasan MTs Al-Ittihadiyah mencari donatur dan keuangan sehingga bangunan sekolah menjulang tinggi sampai lima lantai yang terkesan indah dan megah dan daya tarik tersendiri.

Yang kedua tampilan guru, yang dimaksud dengan tampilan guru adalah merupakan performa guru yang berawal terkesan jadul agak kurang enak dipandang dan terkesan kusam sehingga diusahakan dengan performa yang daya tarik tersendiri, dengan memakai dasi hari senin dan setiap hari berganti seragam dengan pakain yang telah didesain dengan tampilan yang menarik dan rapi.

Yang ketiga peningkatan disiplin yang semakin baik, disiplin MTs Al-Ittihadiyah semakin menunjukkan dengan *reward* dan *panisment* tentu dengan *reward* ketika guru lebih dahulu hadir ke madrasah dan berprestasi maka pihak madrasah memberikan tunjangan kerajinan, dari segi *panisment* bila sering terlambat kehadiran guru maka akan diberikan teguran dan tidak mendapatkan bonus kerajinan dan apabila tidak hadir maka seluruh bonus tidak diperoleh pihak guru yang bersangkutan. Kepada siswa apabila tidak hadir empat hari tanpa izin maka diberikan surat peringatan pertama jika tidak ada perubahan diberikan peringatan kedua sampai ketiga dan bahkan dikeluarkan.

Yang keempat daya tarik dari segi ekstrakurikuler sekolah berawal minat siswa yang minim sehingga diberlakukan ekstrakurikuler tanpa biaya, adapun ekstrakurikuler tersebut adalah marching band, silat, pidato tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, Arab dan Inggris, selanjutnya Pramuka dan tidak kalah menarik adalah keputrian yaitu khusus pembinaan tentang kajian tentang perempuan.

Kelima pengamalan agama, MTs Al-Ittihadiyah memberlakukan ibadah sunnah dhuha setiap hari, shalat jumu'ah berjamaah di Masjid dan seluruh guru ikut

serta membimbing siswa, memberlakukan absen shalat, setiap hari guru akan mengevaluasi ibadah shalat lima waktu.

Keenam dari psikomotorik, pihak MTs Al-Ittihadiyah membiasakan penampilan pidato tiga bahasa setelah shalat juhur di masjid setiap hari, adzan dengan cara bergantian/ dijadwalkan, dan tidak kalah penting pihak madrasah menggaransi kepada orang tua siswa bahwa siswa pandai membaca Alquran dengan baik, jika siswa belum mahir, maka siswa wajib mengikuti les tambahan Alquran di luar jam belajar sampai pandai, serta siswa wajib hafal juz 30.

Ketujuh perbaikan sarana prasarana MTs Al-Ittihadiyah seluruh ruangan kelas dengan fasilitas cctv, proyektor, WIFI, dan memiliki Lab Komputer 1 kelas serta setiap guru wajib memiliki laptop. Dan tidak kalah menarik dari pihak MTs Al-Ittihadiyah adalah dengan SPP bulanan yang cukup murah yaitu Rp. 60.000 dan Rp. 40.000 dari siswa dan Rp. 20.000 dari dana BOS Madrasah. Dilihat dari prestasi siswa, bahwa tingkat kelulusan siswa tiga tahun terakhir cukup baik, menjuari cerdas cermat di sub rayon dan mepembantui kecamatan untuk tingkat Kota Medan dari segi nonakademik bahwa siswa menjuari futsal, juara 1 jalan santai Kota Medan serta juara bela diri/ silat dan lainnya.

Dengan beberapa faktor di atas menurut kepala madrasah sehingga MTs Al-Ittihadiyah berkembang sampai saat ini dan jumlah siswanya dari informasi TU MTs Al-Ittihadiyah berjumlah 690 siswa.

2. Visi dan Misi Yayasan Perguruan MTs Al-Ittihadiyah Medan

Visi : “Unggul Dalam Prestasi, yang Berdasarkan Kepada Imtaq dan Iptek“.

Indikator

1. Disiplin yang tinggi
2. Dalam penerimaan siswa baru ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi mendapat prioritas.
3. Dalam pelayanan administrasi dan tata usaha sekolah menjadi percontohan.

4. Pelayanan bimbingan dan konselling yang memuaskan.
5. Kegiatan krearifitas yang berkualitas.
6. Unggul dalam kegiatan olah raga dan seni.
7. Pengamalan siswa dalam bidang keagamaan dan sosial sangat tinggi.

Misi

1. Melaksanakan peraturan dan tata tertib secara tegas.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
3. Melaksanakan administrasi tata usaha secara tertib.
4. Melaksanakan bimbingan dan konselling kepada siswa.
5. Melaksanakan pengolahan perpustakaan.
6. Menumbuh kembangkan potensi siswa sesuai dengan bakatnya.
7. Meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing.
8. Menjalani kerja sama yang harmonis antar warga madrasah, masyarakat dan lembaga terkait dalam peningkatan mutu lulusan.
9. Meningkatkan keterampilan siswa melalui kegiatan produktif dan ekstrakurikuler
10. Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran berkualitas secara berkesinambungan.¹⁰⁵

Dilihat dari rumusan visi dan misi MTs Al-Ittihadiyah Medan, dapat disimpulkan bahwa madrasah berupaya menciptakan siswa yang generasi yang disiplin, cerdas, unggul, berkualitas, berprestasi, berakhlakul karimah serta imtaq dan imptek, strategi yang diterapkan MTs Al-Ittihadiyah meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing, pengamalan siswa dalam bidang keagamaan dan social sangat tinggi, dengan hal ini kepala madrasah sangat memperhatikan kualitas sumber daya peserta didik, untuk mensinergikan misi dengan visi Madrasah.

¹⁰⁵ Data Statistik MTs Al-Ittihadiyah, dikutip pada tanggal 2 Mei 2016 Pukul. 08.30 WIB.

3. Struktur Organisasi MTs Al-Ittihadiyah Medan

Struktur organisasi MTs Al-Ittihadiyah Medan menggambarkan adanya pembagian tugas dan kewenangan secara vertikal maupun horizontal.

4. Struktur Organisasi MTs Al-Ittihadiyah Medan

a. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah sebagai pendidik (educator)

- 1) Membimbing tenaga pendidik dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial.
- 2) Membimbing karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari.
- 3) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, OSIS dan mengikuti lomba di luar Madrasah.
- 4) Mengembangkan staf melalui pendidikan/latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi.

Kepala Madrasah sebagai manajer (Manager)

- 1) Mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar
- 2) Mengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler secara lengkap.
- 3) Mengelola administrasi keuangan rutin, Bantuan Operasional Sekolah, BOS.
- 4) Mengelola administrasi sarana prasarana baik administrasi gedung/ruangan.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin (Leader)

- 1) Memahami kondisi tenaga pendidik, karyawan dan peserta didik.
- 2) Mampu mengambil keputusan baik urusan intern dan ekstern.
- 3) Menentukan kebijakan
- 4) Menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

- 5) Mengevaluasi terhadap kegiatan
- 6) Kepala Madrasah sebagai supervisor
- 7) Menyusun program supervisi kelas, pengawasan, dan evaluator pembelajaran.
- 8) Melaksanakan program supervisi.

Selanjutnya program kerja kepala madrasah MTs Al-Ittihadiyah Medan diperincikan berdasarkan kegiatan Awal Tahun Pelajaran. Harian, Mingguan, Bulanan, Semester dan Akhir Tahun Pelajaran yaitu:

1. Kegiatan Awal Tahun Pelajaran

- a. Merencanakan kebutuhan guru setiap mata pelajaran
- b. Pembagian tugas mengajar
- c. Menyusun program pengajaran jadwal pelajaran dan kalender pendidikan
- d. Menyusun kebutuhan buku pelajaran dan buku pegangan guru
- e. Menyusun kelengkapan pelajaran dan bahan pelajaran
- f. Mengadakan rapat guru

2. Kegiatan Harian

- a. Memeriksa daftar hadir guru tenaga teknik kependidikan dan tenaga tata usaha
- b. Mengatur dan memeriksa kegiatan 7 K di sekolah
- c. Memeriksa program pengajaran dan persiapan lainnya yang menunjang proses belajar mengajar
- d. Menyelesaikan surat-surat angka kredit guru, menerima tamu dan meyenggarakan pekerjaan kantor lainnya
- e. Mengatasi hambatan-hambatan terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar
- f. Mengatasi kasus yang terjadi
- g. Memeriksa segala sesuatu menjelang sekolah usai
- h. Melaksanakan supervisi kegiatan belajar mengajar (KBM)

3. Kegiatan Mingguan

- a. Melaksanakan kegiatan upacara bendera pada hari senin
- b. Melaksanakan senam kesegaran jasmani
- c. Memeriksa agenda dan menyelesaikan surat menyurat
- d. Mengadakan rapat mingguan untuk menjadi bahan rencana kegiatan mingguan
- e. Memeriksa keuangan sekolah
- f. Mengatur penyediaan keperluan perlengkapan kantor/sekolah.

4. Kegiatan Bulanan

Pada awal bulan dilakukan kegiatan antara lain:

- a. Melaksanakan kegiatan penyelesaian kegiatan setoran SPP, Gaji pegawai/guru dan rencana belanja bulanan
- b. Melaksanakan pemeriksaan umum terhadap antara lain:
 - 1) Buku kelas dan daftar hadir guru, pegawai tata usaha
 - 2) Kumpulan bahan evaluasi berikut analisisnya
 - 3) Kumpulan program pengajaran
 - 4) Diagram pencapaian kurikulum
 - 5) Diagram daya serap siswa
 - 6) Program perbaikan dan pelayanan
 - 7) Buku catatan pelaksanaan BK
- c. Memberi petunjuk pada guru-guru tentang siswa yang perlu diperhatikan kasus yang perlu diketahui dalam rangka pembinaan siswa

Pada akhir bulan dilakukan kegiatan:

- 1) Penutupan buku
- 2) Pertanggungjawaban keuangan
- 3) Evaluasi terhadap program dan penggunaan alat sekolah
- 4) Mutasi siswa.

5. Kegiatan Semester

- a. Menyelenggarakan perbaikan alat-alat sekolah yang diperlukan
- b. Menyelenggarakan pengisian induk siswa
- c. Menyelenggarakan persiapan ulangan umum semester
- d. Menyelenggarakan evaluasi kegiatan BK, OSIS, UKS, dan Ekstrakurikuler
- e. Menyelenggarakan kegiatan akhir semester:
 - 1) Daftar kelas
 - 2) Kumpulan nilai
 - 3) Catatan tentang siswa yang perlu mendapat perhatian khusus
 - 4) Pengisian buku nilai semester
 - 5) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar
 - 6) Pemanggilan orang tua sejauh diperlukan untuk berkonsultasi.

6. Kegiatan Akhir Tahun Pelajaran

- a. Menyelenggarakan penutupan buku
- b. Menyelenggarakan ulangan umum dan ujian akhir
- c. Kegiatan kenaikan kelas dan kelulusan
 - 1) Persiapan daftar kumpulan nilai
 - 2) Persiapan bahan-bahan untuk rapat guru
 - 3) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- d. Menyelenggarakan evaluasi pelaksanaan program tahun pelajaran yang bersangkutan dan menyusun program sekolah untuk tahun yang akan datang
- e. Menyelenggarakan penyusunan rencana keuangan tahun yang akan datang
- f. Menyelenggarakan penyusunan rencana perbaikan dan pemeliharaan sekolah dan alat-alat bantu pendidikan
- g. Menyelenggarakan bantuan laporan akhir tahun pelajaran, melaksanakan kegiatan penerimaan siswa baru yang meliputi kegiatan:
 - 1) Pembentukan panitia penerimaan dan pendaftaran

- 2) Menyusun syarat-syarat penerimaan dan pendaftaran
- 3) Penyimpanan formulir dan pengumuman penerimaan siswa baru
- 4) Pengumpulan siswa yang diterima dan daftar ulang.¹⁰⁶

b. Pembantu Kepala Madrasah

Tupoksi pembantu kepala madrasah adalah membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan:

1. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
2. Pengorganisasian
3. Pengarahan
4. Pengkoordinasian
5. Pengawasan
6. Penilaian
7. Identifikasi dan pengumpulan data
8. Penyusunan program

Pembantu kepada madrasah dapat membantui kepala madrasah baik dalam urusan intern, maupun ekstren apabila ditugaskan. Mengkoordinasikan tugas-tugas PKM I, PKM II, Guru BK, wali kelas dan guru piket. Membimbing guru dalam pembuatan program pembelajaran. Mendata kehadiran guru-guru serta melaporkannya kepada Kepala Madrasah.

c. Guru Mata Pelajaran

Bertanggung jawab kepada kepala madrasah dengan tugas utama melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang pendidik:

- 1) Membuat perangkat pembelajaran, meliputi silabus, program tahunan dan program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, LKS
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian,

¹⁰⁶ Program Tahunan Kepala Madrasah MTs Al-Ittihadiyah Medan 2015/2016. Dikutip pada tanggal 2 Mei 2016 Pukul. 08.30 WIB.

ulangan tengah semester, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas, ujian akhir sekolah

- 4) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- 5) Menyusun dan melaksanakan program remedial dan pengayaan
- 6) Mengisi daftar hadir siswa
- 7) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- 8) Melaksanakan tugas tertentu di madrasah
- 9) Membuat catatan tentang kemajuan siswa
- 10) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- 11) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum.

d. Wali Kelas

1. Guru wali kelas adalah tenaga edukatif, yang oleh Kepala Madrasah disertai tugas khusus membimbing dan membina satu kelas dan bertindak sebagai wali kelas yang dibimbingnya.
2. Guru wali kelas disamping tugas keguruan juga mempunyai fungsi :
 - a. Sebagai pengganti orang tua di kelasnya.
 - b. Sebagai pembimbing dan pembina siswa tersebut.
 - c. Sebagai tempat curahkan hati siswa terdekat.
3. Dalam rangka memenuhi fungsinya sebagai guru wali kelas, maka guru wali kelas harus melaksanakan tugas-tugas :
Membuat data siswa meliputi :
 - a. Tingkat kerawanan siswa.
 - b. Data-data untuk pete siswa.
 - c. Mengisi buku daftar kelas (BDK)
4. Berkoordinasi dengan semua guru mata pelajaran yang mengajar di kelasnya.
5. Menata kelasnya dengan 5K.
6. Setiap akhir bulan membuat laporan kepada Kepala Madrasah tentang : Siswa, Sarana/Prasarana, serta hal-hal yang berhubungan dengan kelasnya.

e. Tata Usaha

Tugas umum Kepala Urusan Tata Usaha :

1. Menyiapkan sesuatu yang berhubungan dengan rumah tangga Madrasah.
2. Merencanakan penggunaan Dana, ATK dan Meterial Sarana/Prasarana Madrasah.
3. Meneliti Surat-surat Masuk.
4. Mengkonsep dan memarap surat-surat keluar.
5. Mengkoordinasikan tugas-tugas staf administrasi.

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan

a. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah tenaga pendidik yang berkaitan tanggung jawab dalam proses pembelajaran untuk merealisasikan yang menjadi Visi dan Misi di MTs Al-Ittihadiyah Medan yang dipaparkan dengan tabel berikut:

Tabel 01

No	Pengelola	PNS		Non PNS		Jlh
		Lk	Pr	Lk	Pr	
Tenaga Pendidikan						
1	Guru PNS diperbantukan tetap	-	-	-	-	-
2	Guru Tetap Yayasan	-	-	12	16	28
3	Guru Honorer	-	-	-	-	-
4	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-
5	Kepala Tata Usaha	-	-	-	1	1
6	Staf Tata Usaha	-	-	-	1	1
7	Staf Tata Usaha (Honorer)	-	-	-	-	-
JUMLAH		-	-	12	16	28

“Data statistik MTs, dikutip pada tanggal 2 Mei 2016 pada pukul 08.30 WIB”

Perincian dari setiap tenaga pendidik dengan mata pelajaran yang diemban dan guru di MTs Al-Ittihadiyah Medan sebagai berikut ini:

Nama Guru-Guru MTs Al-Ittihadiyah Medan

Tabel 02

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran	sertifikasi
1	PAMONORAN SIREGAR, M.Pd.I	GURU/KEP ALA MTs	Sejarah	✓
2	HAMDAN, M.HI	Guru	Akidah Akhlak	✓
3	M. YUSUF ASADY, S.Ag	Guru	Fiqih, B. Arab	✓
4	MASDALIMA, S.Ag	Guru	Bahasa Arab	✓
5	LINA WIDATI, S.Ag	Guru	SKI, Alquran Hadis	✓
6	WALINDAYANI, M.A	Guru	Fikih,Matem atika	✓
7	DARMAWATI HARAHAP, M.Pd	Guru/PKM III	Biologi	✓
8	AHMAD PADIL, S.Pd.I	Guru/PKM IV	PJKS	✓
9	ELVIA DIAH RAKHMAH, S.S	Guru	Bahasa Inggris	✓
10	RINA WARDANY, S.Si	Guru	Fisika	✓
11	NAZWA HASIM, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia	✓
12	Dra. MARDIAH	Guru	PKN	✓
13	NURAIMA, S.PdI	Guru	Seni Budaya	✓
14	ARIF BUDIMAN, S.Pd	Guru	Matematika	✓
15	MUJI BURAHMAN NASUTION, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia	✓
16	TAJRIN, S.Kom	Guru	TIK	✓
17	SAIRO HARAHAP, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris	
18	LINDA WATI SINAMO, S.Pd	Guru	Ekonomi	✓
19	MUSLIM AMANSYAH, Lc	Guru	SKI, Bahasa Arab	-
20	SUNDARI, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia	✓
21	MUKHLISIN, MA	Guru	PKN	✓
22	NAIMAH FITRI NASUTION, S.Pd	Guru	Matematika/ Fisika	✓
23	MARIYAM, S.E	Guru/ Tata Usaha	Ekonomi	✓

24	IRMA PURNAMA SARI, S.PsI	Psikologi/Guru	PKN	
25	FITRI KHAIRANI, S.Pd	Guru	Fisika	
26	INDAH RAHMADHANI, S.S	Guru	Bahasa Inggris	
27	SITI KHOLIJAH, S.Pd.I	Guru	PKN	
28	ARIEF MAULANA, S.Ud	Guru	Tahfidz	

“Data statistik MTs Al-Ittihadiyah Medan, dikutip pada tanggal 2 Mei 2016 pada pukul 08.30

WIB”

Dari paparan di atas, guru di MTs Al-Ittihadiyah Medan yang terdiri dari berbagai alumni dan latar belakang umum dan agama, berdasarkan data di atas bahwa tenaga pendidik MTs Al-Ittihadiyah yang sudah tersertifikasi adalah guru dan yang belum sertifikasi adalah dan hampir semua guru di MTs Al-Ittihadiyah Medan dan berhak sebagai guru-guru yang profesional sesuai dengan aturan kementerian Pendidikan Nasional dilihat kualifikasi pendidikan dewan guru adalah strata 1 mencapai 100% dengan memiliki akta 4, dan dari seluruh sarjana ada 5 guru diantaranya telah melanjutkan pendidikan Starata 2, hal ini mencerminkan keadaan tenaga pendidik yang ada di MTs Al-Ittihadiyah Medan telah memenuhi syarat sebagai Staff Pengajar.

b. Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan siswa-siswi tahun ajaran 2015-2016 di MTs Al-Ittihadiyah Medan adalah 690 siswa, dengan rician seperti yang dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 03

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Total	
	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel
2013/2014	198	5	126	3	100	3	424	11
2014/2015	250	6	186	5	124	3	560	14
2015/2016	269	7	244	6	177	5	690	18

“Data statistik MTs Al-Ittihadiyah Medan, dikutip pada tanggal 2 Mei 2016 pada pukul 08.30 WIB”.

Dari paparan tabel di atas dapat di lihat bahwa keadaan siswa di MTs Al-Ittihadiyah mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, terutama terlihat tiga tahun terakhir yaitu pada tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 424 siswa, di tahun pelajaran 2014/2016 dengan jumlah siswa 560 siswa dan pada tahun pelajaran 2015/2016 menjadi 690 siswa, dari grafik kenaikan dari jumlah siswa yang ada di MTs Al-Ittihadiyah Medan menunjukkan peningkatan yang luar biasa dari segi kuantitas siswa yang ada.

c. Prestasi Kelulusan

Dalam waktu tiga tahun terakhir jumlah prestasi kelulusan siswa mencapai 100% di MTs Al-Ittihadiyah Medan, hal itu merupakan langkah dan upaya komunikasi kepala madrasah dengan guru-guru MTs Al-Ittihadiyah serta keprofesionalan guru-guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Ini menunjukkan kepala Madrasah kategori berhasil meningkatkan sumber daya tenaga pendidik. Dilihat dari prestasi belajar tersebut bahkan meningkat peringkat kelulusannya rata-rata semua mata pelajaran yang diujikan nasional mencapai 7,83. Dengan rician yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 04

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata
1	Bahasa Indonesia	8,54
2	Bahasa Inggris	7,79
3	Matematika	7,45
4	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	7,55
5	Rata-rata semua pelajaran	7,83

“Data statistik MTs Al-Ittihadiyah Medan, dikutip pada tanggal 2 Mei 2016 pada pukul 08.30 WIB”.

				n			
1	Ruang Kelas	12	8	-	4	56	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	16	-
3	Ruang Laboratorium Komputer	1	1	-	-	64	-
4	Ruang Laboratorium IPA	0	-	-	-	-	-
5	Ruang Kepala	1	1	-	-	15	-
6	Ruang Guru	1	1	-	-	30	-
7	Musholla	1	1	-	-	112	-
8	Ruang UKS	0	-	-	-	-	-
9	Ruang BP/BK	1	1	-	-	3	-
10	Gudang	1	1	-	-	5	-
11	Ruang Sirkulasi	0	-	-	-	-	-
12	Ruang Kamar Mandi Kepala	0	-	-	-	-	-
13	Ruang Kamar Mandi Guru	1	1	-	-	2	-
14	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	2	2	-	-	2	-
15	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	1	1	-	-	2	-
16	Halaman/Lapangan Olah Raga	1	1	-	-	180	-

Data statistik MTs Al-Ittihadiyah Medan, dikutip pada tanggal 2 Mei 2016 pada pukul 08.30 WIB”

B. Temuan Khusus

Berdasarkan fokus masalah yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka pada BAB IV peneliti membahas Komunikasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi belajar siswa, Studi Kasus di MTs Al-Ittihadiyah Medan.

1. Komunikasi kepala Madrasah dengan Pembantu Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan, dalam hal ini pula terkait dengan komunikasi kepala Madrasah dengan pembantu kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs Al-Ittihadiyah Medan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala madrasah pada tanggal 2 Mei 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kantor kepala madrasah beliau mengatakan:

“Sebagai kepala sekolah atau leader dituntut bagaimana pola komunikasi sangat menentukan terhadap pencapaian dari apa-apa yang kita inginkan atau rencanakan sebelumnya, karena sesungguhnya dan komunikasi yang ada ini sistem *team work* karena kalau kerja sendiri tidak bisa, jika komunikasi kita tidak baik maka program-program kita tidak akan berjalan, komunikasi yang ada berjalan dengan baik baik kepada guru-guru pembantu kepala madrasah bahkan komunikasi dengan para siswa-siswi.”

Dari penjelasan wawancara di atas bahwa kepala madrasah MTs Al-Ittihadiyah Medan dapat dipahami bahwa kepala madrasah mengatakan terkait pentingnya dalam berkomunikasi dengan semua kalangan baik kepada guru-guru, pembantu kepala madrasah bahkan kepada siswa langsung, tanpa komunikasi yang dan lancar maka sudah bisa dipastikan program-program agenda-agenda bahkan visi dan misi madrasah tidak akan tercapai dengan maksimal.

“Selanjutnya beliau mengatakan, bahwa pentingnya komunikasi, dan kita ini adalah *team work*, yang pertama bahwa kita itu *team work* dan kita itu punya job masing-masing, jadi komunikasinya tidak terbuka tidak bagus maka dapat dipastikan semua program dari semua pegawai tidak akan lancar dan tidak bisa menerjemahkan keinginan kita, komunikasi itu dapat dibutuhkan dalam mengelola suatu lembaga, sehingga antara atasan

itu sangat penting, dan satu visi dapat disampaikan, selanjutnya tujuan komunikasi untuk mencapai suatu tujuan, tujuan kita menjadi madrasah yang unggul, ini harus dikomunikasikan kepada seluruh kalangan kepada Tata Usaha, pembantu kepala madrasah, tujuannya menjadikan sekolah ini istilah Al-Ittihadiyah *is the best*, tanpa komunikasi semua program tidak akan berjalan dengan baik”.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan komunikasi kepala madrasah untuk sama-sama menggapai cita-cita madrasah yang maju dan unggul maka kepala madrasah senantiasa berupaya menyampaikan *planing-planing* yang akan dicapai, dan dapat dipahami agar tercapai program-program yang telah direncanakan sebelumnya, maka dalam hal inilah kepala sekolah tujuannya berkomunikasi dengan pembantunya, sebab pembantu kepala merupakan perpanjangan tangan oleh kepala madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah di hari yang sama pada tanggal 2 Mei 2016 pukul 9.35 WIB terkait dengan pembicaraan komunikasi kepala madrasah dengan pembantu kepala madrasah beliau mengatakan:

“Komunikasi kepala madrasah dengan pembantu kepala madrasah dengan dua pola komunikasi yang terbangun yakni komunikasi formal/verbal langsung ada dua kali dalam satu minggu rapat dengan pembantu kepala madrasah dan komunikasi non formal setiap saat kapan ada waktu dan kesempatan, terkait rapat apa yang menjadi usulan dari pembantu kepala madrasah menunjang fasilitas sekolah, contoh konkrit usulan membuat setiap ruangan dengan memfasilitasi dengan kipas angin dua kipas di setiap ruangan.”

Dari paparan di atas bahwa komunikasi yang terjalin dengan baik kepala madrasah dengan pembantu kepala madrasah dan komunikasi yang berjalan dengan baik, komunikasi terjadi dengan kepala madrasah dengan pembantu kepala madrasah komunikasi formal, verbal yaitu komunikasi langsung dengan agenda rapat yang telah terprogram oleh Yayasan MTs Al-Ittihadiyah Medan. Dan komunikasi non formal yaitu di setiap ada waktu dan kesempatan maka terjadinya antar kedua belah pihak.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Beliau pada hari yang sama pukul 10.00 WIB beliau mengatakan tentang upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah terkait peningkatan prestasi belajar siswa;

“ Mengenai peningkatan prestasi belajar yang kami lakukan yang utama adalah penegakan disiplin siswa, berawal saya ini diberi amanah yaitu menegakkan kedisiplinan baik siswa dan guru secara konsisten, lalu saya menganjurkan kepada seluruh guru senantiasa mengikuti pelatihan, workshop, seminar-seminar pendidikan selanjutnya mendorong kepada seluruh guru untuk melanjutkan pendidikan S2, tentu bagi yang S2 ada kekhususan atau keistimewaan yang diberikan kepada mereka dari segi menentukan jam mengajar dan penghargaan *finansial* lebih dari guru yang masih S1, membuat ekstrakurikuler sekolah ekstrakurikuler tersebut tidak dipungut biaya, adapun ekstrakurikuler tersebut adalah bimbingan belajar, *marching band*, silat, pidato tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, Arab dan Inggris, selanjutnya Pramuka dan tidak kalah menarik adalah keputrian yaitu khusus pembinaan tentang kajian tentang perempuan, Perbaikan sarana prasarana MTs Al-Ittihadiyah seluruh ruangan kelas dengan fasilitas, Kipas angin, Cctv, Proyektor, Wifi, setiap guru wajib memiliki laptop. Senantiasa mengikuti perlombaan di luar sekolah seperti cerdas cermat dan pernah menjuari cerdas cermat di sub rayon dan membantuni kecamatan untuk tingkat Kota Medan.

Dari penjelasan kepala madrasah MTs Al-Ittihadiyah Medan bahwa upaya atau cara yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs Al-Ittihadiyah, beliau menerapkan penegakan disiplin, memang sekolah yang maju akan terlihat tegak atau tidaknya kedisiplinan sekolah, tentu disiplin yang dimaksud disiplin baik pada siswa maupun guru yang mengajar di lembaga tersebut, maka dalam kedisiplinan yang ada di MTs Al-Ittihadiyah baik dari segi kehadiran, pakaian, dan tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa, selanjutnya dari penjelasan di atas kepala madrasah mendorong kepada seluruh guru yang ada agar lebih meningkatkan baik dari segi mengikuti kegiatan seminar, pendidikan dan latihan tentang pendidikan, memang semakin banyak guru mengikuti pelatihan akan menunjang keprofesionalan guru dalam menyampaikan materi yang diberikan kepada siswa, kepala sekolah juga mendorong guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya yaitu S2 upaya tersebut dilakukan

sungguh akan menunjang dari pemahan guru dan menambah wawasan guru dan akan semakin baik dari penguasaan materi bagi setiap guru yang berpendidikan lebih tinggi.

Kepala sekolah juga mengatakan terkait peningkatan prestasi belajar siswa bahwa sekolah membuat kegiatan ekstrakurikuler yaitu ektra kurikuler merupakan materi tambahan yang diberikan, tentu kebijakan yang dilakukan tersebut merupakan hal yang positif artinya akan terkaper bagi siswa yang tidak maksimal memperoleh pembelajaran di kelas akan dipahamkan lagi luar sekolah yang intrakurikuler, dan merangsang dari kemampuan psikomotorik siswa, kepala madrasah juga menyampaikan untuk menunjang prestasi siswa senantiasa memperbaiki sarana prasarana sekolah seperti proyektor, guru wajib memiliki laptop, fasilitas cctv disetiap ruangan kelas agar mudah mengontrol dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar, proyektor di setiap ruangan, Wifi dan seluruh ruangan kelas dengan kipas angin, dari fasilitas yang dilakukan MTs Al-Ittihadiyah Medan ini merupakan hal yang positif untuk memajukan dalam proses belajar mengajar, dengan adanya fasilitas tersebut dapat memudahkan dalam penyampian materi dan memudahkan bagi siswa dalam memahami pelajaran yang ada, diambil contoh dari proyektor dengan adanya proyektor dan laptop guru akan mudahnya para siswa dengan materi-materi yang dipaparkan guru, dan kepala madrasah senantiasa menganjurkan kepada pembantunya agar senantiasa mengikuti perlombaan di luar sekolah seperti cerdas cermat, dengan senantiasa mengikuti perlombaan akan dapat memotivasi para siswa dan akan mengetahui dari pihak madrasah kelebihan dan kekurangan dari segi kemampuan siswa.

Sejalan dengan penjelasan di atas, wawancara peneliti dengan pembantu kepala madrasah kesiswaan pada tanggal 3 Mei 2016 pukul 11.15 WIB di ruangan kepala madrasah, beliau mengatakan:

“Komunikasi kepala madrasah dengan pembantu kepala madrasah terjadi sangat terbuka dan kapan baik dari segi apapun yang terjadi dengan siswa maka kepala madrasah komunikasi formal yaitu melalui agenda rapat yang telah diprogramkan dari sekolah bahwa melakukan rapat dua kali dalam satu minggu yakni hari selasa dan rabu telah ditentukan waktunya,

terkait dengan komunikasi kepala madrasah dengan komunikasi non formal terjalin dengan baik dan kapan ada waktu dan kesempatan.

Menyangkut dari prestasi siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan, Kesiswaan mengatakan yang pertama kita melihat dulu kemampuan siswa kita, kemudian dalam mengikuti perlombaan yang diadakan di sekolah lain seperti perlombaan olimpiade, *try out* di sekolah untuk mengetahui prestasi mereka, dari kepala madrasah cukup antusias mendukung dari perkembangan, ilmu pengetahuan, peningkatan prestasi, lomba sains seperti di sekolah lain untuk kemajuan sekolah, prestasi anak siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan ini terlihat dari *out putnya* tidak ketinggalan dengan sekolah lain, sebab siswa MTs lebih mudah masuk ke sekolah negeri bahkan lebih cepat. Kepala madrasah juga selalu menyampaikan kepada kami ketika sewaktu rapat selalu mengevaluasi kehadiran kami yaitu dari disipilin sebab beliau mengatakan bahwa kedisipilin merupakan ciri khas dari MTs Al-Ittihadiyah ini supaya kita tunjukkan kepada masyarakat bahwa MTs Al-Ittihadiyah maju dengan disiplin, kepala sekolah juga mengatakan kepada kami harus senantiasa guru-guru mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pelatihan, selalu mengawasi kegiatan ekstrakurikuler karena dengan kegiatan ekstrakurikuler itu bisa menambah pengetahuan siswa”.

Hal tersebut senada diungkapkan oleh pembantu kepala madrasah MTs Al-Ittihadiyah Medan bagian kurikulum, wawancara pada tanggal 4 Mei pukul 09.30 WIB di ruangan kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Komunikasi sangatlah penting terutama dalam lembaga formal seperti sekolah, maka tanpa komunikasi yang baik semua program-program yang sudah direncanakan tidak akan berjalan dengan baik, komunikasi yang terbangun dengan kepala madrasah sangatlah baik, kepala sekolah senantiasa memberikan waktu dan kesempatan untuk berkomunikasi baik di ruangan beliau di ruangan guru maupun yang ketika bertemu di lapangan sekolah, jika komunikasi secara formal kami melakukan rapat rutin dua kali dalam satu minggu, membicarakan hal-hal yang dianggap penting untuk kemajuan madrasah, jika terkait dengan kemajuan dan prestasi siswa, selalu kami bicarakan ketika siswa-siswa yang rendah nilai ujiannya, maka kami dalam agenda rapat membicarakan hal tersebut untuk kemajuan anak tersebut bahkan upaya-upaya yang dianggap bisa memajukannya dengan pembinaan-pembinaan menjalankan program-program yang ada dan terkadang program tersebut dievaluasi agar lebih baik lagi, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi siswa Al-

Ittihadiyah Medan dengan cara menanamkan perilaku disiplin pada siswa, membuat kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, seperti bimbingan belajar, latihan pidato, keputrian, *marching band* serta mengikuti perlombaan-perlombaan yang ada di luar untuk mengukur kemampuan anak kita, maka kami dari pihak sekolah dan kepala sekolah sangat mendukung kegiatan tersebut apalagi yang bersifat kemajuan dan prestasi siswa”

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kepala madrasah dalam hal berkomunikasi terjalin dengan baik dengan seluruh pembantunya yang dalam agenda yang telah disepakati bahwa melakukan rapat rutin di sekolah dua kali dalam satu minggu, yang membicarakan tentang kemajuan sekolah ke depan dan terlepas dari pembicaraan tersebut terkait dengan prestasi belajar anak di MTs Al-Ittihadiyah Medan, kepala madrasah berkoordinasi dengan pembantunya dalam memajukan prestasi anak dengan cara mengikuti perlombaan-perlombaan, ilmu pengetahuan, yang dilakukan baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah, sesuai dengan yang disampaikan pembantu kepala kesiswaan bahwa salah satu kebanggaan yang dirasakan pihak madrasah bahwa *out put* atau alumni madrasah yang begitu mudah untuk masuk ke sekolah negeri yang ada di Kota Medan dari tahun ke tahun, yang semua itu merupakan prestasi yang cukup luar biasa yang dirasakan oleh pihak sekolah Al-Ittihadiyah Medan. Hal senada yang disampaikan oleh Tata Usaha MTs Al-Ittihadiyah Medan beliau juga termasuk guru Mata Pelajaran Ekonomi, wawancara dengan beliau pada tanggal 4 Mei 2016 pukul 11.00 WIB di ruangan guru MTs Al-Ittihadiyah Medan beliau mengatakan:

“Saya sebagai Tata Usaha di madrasah dan juga seorang guru bahwa komunikasi itu sangat penting untuk dilakukan terutama berkomunikasi dari kepala madrasah dengan bawahannya untuk memantapkan program-program sekolah yang begitu dianggap penting, saya melihat bahwa komunikasi kepala madrasah juga baik dengan bawahannya, saya mengetahui bahwa adanya program atau agenda rapat rutin yang selalu dilakukan kepala madrasah dengan pembantunya yaitu melakukan rapat dua kali dalam satu minggu di ruangan kepala sekolah, komunikasi yang disampaikan kepala madrasah kepada kami tentang prestasi belajar siswa, beliau selalu mengatakan kepada kami bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa itu selalu menanamkan kedisiplinan pada siswa,

baik disiplin kehadiran, disiplin berpakaian, disiplin mengikuti pelajaran di kelas, kepala sekolah juga selalu mengingatkan tentang kegiatan ekstrakurikuler siswa sebab hal tersebut bisa menambah pengetahuan dan kemampuan siswa kita dalam meningkatkan prestasinya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs ini adalah ekstrakurikuler pidato, *marching band*, mengaji Alquran, silat, keputrian, mengikuti kegiatan perlombaan atau olimpiade dan sebagainya, tapi kepada guru-guru agar senantiasa lebih baik dalam mengajar, kepala madrasah selalu menganjurkan pada bawahannya melanjutkan kuliahnya dan mengikuti seminar pendidikan.”

Dari penjelasan di atas dapat menguatkan kebenaran adanya karena Tata Usaha yang lebih tahu agenda kegiatan rapat yang dilakukan kepala madrasah dengan pembantunya di MTs Al-Ittihadiyah Medan, dengan demikian bahwa kegiatan rapat yang menjadi agenda rutin dilakukan kepala madrasah dengan pembantunya di ruangan kepala madrasah dua kali dalam satu minggu.

Selain itu pembantu kepala madrasah kesiswaan wawancara pada tanggal 4 Mei Pukul 11.40 WIB, beliau mengatakan:

“Bahwa komunikasi kepala madrasah dengan bawahannya berjalan dengan baik, secara formal maupun secara non formal berkomunikasi kapan saja, selanjutnya jika dari kendala dalam komunikasi dengan kepala madrasah itu, sejauh yang saya jalani sebagai pembantu tidak ada kendala dalam berkomunikasi dengan beliau”.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bahwa komunikasi terjadi secara formal yaitu dengan agenda rapat rutin yang telah dijadwalkan oleh kepala madrasah yaitu hari senin dan selasa sedangkan komunikasi non formal adalah di luar agenda rapat, dengan penyampaian pesan melalui papan informasi.

Observasi peneliti pada tanggal 5 Mei 2016 pukul 13.30 WIB, peneliti melihat bahwa MTs Al-Ittihadiyah Medan bahwa kepala madrasah dan pembantunya mengadakan rapat tertutup di ruangan kepala madrasah dengan agenda yang dibicarakan terkait dengan peningkatan kualitas kelulusan kelas IX dalam mengikuti UN Ujian Nasional, kepala madrasah mengatakan bahwa kepada kita semua harus menguatkan semangat belajar siswa kita, dan terus dipacu dalam

belajarnya selalu mengulangi pelajarannya di rumah, ditambah lagi dengan kegiatan *try out* yang telah dibimbing selama ini.

Dalam rapat tersebut maka dari pembantu kepala madrasah satu bagian kurikulum madrasah, beliau memberikan tanggapan dalam meningkatkan kualitas kelulusan siswa bahwa kegiatan *try out* yang yang kita lakukan selama ini mohon ditambah lebih intensif lagi ya pak terutama buat tahun-tahun berikutnya sebab kegiatan itu kurang maksimal saya pikir, karena siswa-siswi butuh cara-cara mudah dalam memecahkan dan menyelesaikan soal, selanjutnya bimbingan belajar bagi *tutor* agar menjelaskan secara rinci dalam menyelesaikan soal. Dalam hal itu kepala madrasah menggapinya bahwa benar yang ibu sampaikan akan kita pertimbangkan dalam menambahi usulan ibu.

Observasi peneliti pada tanggal 17 Mei pukul 14.00 WIB dalam agenda rapat persiapan dalam melaksanakan ujian semester tahun 2016, dalam agenda rapat dihadiri seluruh pembantu kepala madrasah dan tata usaha MTs Al-Ittihadiyah Medan, terkait dalam bahasan rapat kepala madrasah, kepala madrasah mengatakan persiapan dalam kegiatan ujian semester yang sebentar lagi dilakukan siswa terkhusus pada kelas VII dan VIII, maka saya sampaikan kepada kita agar mempersiapkan beberapa persiapan, persiapan soal ujian semester, persiapan daftar hadir, persiapan kelas yang akan digunakan ujian baik nomor ujian siswa dan hal-hal yang berkembang dan dianggap penting. Dalam rapat tersebut pembantu kepala madrasah kesiswaan menanggapi bahwa siswa-siswa yang jarang hadir bagaimana kita lakukan sebab ketidak sesuaiannya dan kurang mampunya dalam mengikuti ujian jika siswa tersebut jarang hadir.

Dalam kesempatan itu kepala madrasah menanggapi bahwa siswa yang tidak hadir atau jarang hadir maka kita akan lampirkan surat peringatan atau surat pemanggilan orang tua, dan jika tidak bisa mengikuti pelajaran maka akan kita lakukan remedial, jika juga tidak bisa maka akan tinggalkan siswa tersebut bisa dikatakan tidak dinaikkan kelas sebagai pelajaran penting kepada siswa-siswa yang lain sebagai bentuk kedisiplinan yang kita tegakkan.

Obesrvasi peneliti pada tanggal 6 Mei 2016 puku 7.30 WIB, peneliti melihat dari kedisiplinan bahwa satpam dan guru piket menutup gerbang dan bagi

siswa yang terlambat hadir maka akan berdiri di luar gerbang madrasah dan peneliti melihat bahwa kegiatan siswa saat bel dibunyikan seluruh siswa berdiri dengan rapi di halaman madrasah dan membaca surah-surah pendek dan bagi siswa ditunjuk guru untuk memegang micropon memandu siswa yang lain dengan sama-sama membacakan ayat suci Alquran, dan seluruh guru turut berdiri di depan siswa dan sebagai guru ikut di barisan siswa untuk membimbing dan memperhatikan siswa supaya ikut bersama-sama membacakan ayat suci Alquran sebagai bentuk dan metode pembiasaan dan pengulangan hafalan dan memudahkan dalam menghafalkan ayat Alquran sebab seluruh siswa wajib hafal satu juz pada juz 'amma, dan peneliti melihat bahwa setelah membaca ayat suci Alquran, dan kepala madrasah berdiri memberikan arahan dan penguatan kepada seluruh siswa, Beliau mengatakan bahwa agar meningkatkan beajarnya terutama beliau mengatakan terkhusus kepada kelas IX MTs untuk mempersiapkan diri baik dari kesehatan, pengetahuan, pengulangan materi-materi pelajaran agar senantiasa serius dalam belajarnya karena kelas IX akan mengikuti Ujian Nasional yang akan berlangsung pada tanggal 9-12 Mei 2016 yang berlangsung empat hari yaitu hari senin sampai kamis, oleh sebab itu beliau mengatakan jangan lupa juga senantiasa berdoa kepala Allah semoga pada saat Ujian dapat berjalan lancar dan memperoleh nilai yang terbaik nantinya.

Dari studi dokumentasi telah dibuktikan bahwa terjadi komunikasi antara kepala madrasah dengan pembantunya dengan foto rapat pada hari selasa tanggal 5 Mei 2016 dan 17 Mei 2016 yang diadakan di ruangan kepala madrasah, serta foto-foto kegiatan di madrasah.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi kepala madrasah dengan pembantu kepala madrasah dalam peningkatan prestasi belajar siswa dengan cara kepala madrasah berkomunikasi dengan pembantunya yang senantiasa terjadwal dua kali seminggu yang dibicarakan hal-hal yang berkembang penegakan disiplin pada siswa dan guru-guru, senantiasa kepala madrasah mendorong kepada seluruh dalam mengikuti pelatihan, seminar, mendorong untuk melanjutkan studi, membuat program ekstrakurikuler yang dilakukan

sekolah, membimbing siswa yang religius dan senantiasa mengikuti perlombaan yang di luar sekolah sebagai perbandingan dan kemajuan madrasah.

2. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Guru-guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Komunikasi kepala madrasah dengan guru-guru madrasah adalah upaya dan cara yang harus dilakukan bagi seorang pemimpin untuk mempengaruhi anggotanya untuk menyampaikan pesan-pesan yang terencana dan program-program madrasah yang akan dilakukan demi sebuah kemajuan madrasah tersebut, komunikasi yang diharapkan adalah adanya langkah-langkah yang konkrit dari kepala madrasah kepada guru-guru untuk melakukan cara-cara tertentu agar tersampaikan pada siswa, dan siswa lebih maju dan semangat melakukan kegiatan belajarnya di kelas dan terlihat dari kemajuan yaitu prestasi siswa, pada saat wawancara peneliti dengan kepala madrasah di ruangnya pada tanggal 5 Mei 2016 pukul 09.10 WIB, beliau mengatakan bahwa;

“Komunikasi saya sebagai kepala madrasah dengan guru-guru berlangsung setiap saat, kalau ada kesempatan, dimana saja, baik di ruangan saya mereka langsung masuk maupun disaat saya datang ke ruangan guru-guru. Tetapi formal yaitu yang telah dijadwalkan dengan agenda rapat dengan dua bulan sekali”

Dari penjelasan kepala madrasah di atas dapat dipahami bahwa komunikasinya dengan dewan guru berlangsung setiap saat, baik di ruangnya maupun di ruangan guru-guru, dari kalimat setiap saat berarti kapan dan dimana saja ketemu dengan guru-guru sepanjang untuk keperluan dalam menyampaikan sesuatu hal maupun di dalam rapat dan rapat berlangsung yaitu teragenda dua bulan sekali. Selanjutnya ungkapan kepala madrasah di hari dan waktu yang sama tanggal 5 Mei 2016 pukul 09.20 WIB, berkaitan langkah-langkah atau upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala madrasah dengan guru-guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu;

“Langkah-langkah yang saya lakukan dengan guru-guru untuk meningkatkan prestasi siswa/i adalah yang pertama dengan langkah kedisiplinan, di awal dulu mendisiplinkan seluruhnya baik guru dan

siswa secara konsisten, kami yakin tanpa disiplin madrasah itu tidak maju, baik kedisiplinan dari pakaian keseragaman, yang kedua kompetensi guru, guru di sini di update dilakukan pelatihan terus, seminar dan work shop, guru terus diberi motivasi dilakukan dengan kuliah, dan ketika kuliah melanjutkan studi S2 dan itu telah dilakukan ada kemudahan jam atau keistimewaan kekhususan dan ketika sudah selesai studi akan diberikan lebih dari finansial, ketiga membenahi sarana prasarana, dari segi sekolah yang maju harus menyiapkan fasilitas yang mendukung tetapi dilihat dari uang sekolah cukup murah dibandingkan sekolah-sekolah yang di sekitar MTs Al-Ittihadiyah tetapi kita pastikan bukan murahan, dan dari fasilitas yang cukup lumayan dan setiap ruangan ada *proyektor/slik, cctv, WIFI, white board*, kipas angin, kemudian keempat dari sisi kegiatan ekstrakurikuler, *marching band*, seperti, pidato tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, Arab dan Inggris, selanjutnya Pramuka dan tidak kalah menarik adalah keputrian yaitu khusus pembinaan tentang kajian tentang perempuan kesemuanya itu tanpa dibebani biaya dan untuk memacu prestasi siswa”.

Dari penjelasan kepala madrasah di atas dapat dipahami bahwa upaya-upaya atau langkah-langkah yang dapat dilakukannya dengan Dewan Guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara menegakkan kedisiplinan baik kepada guru-guru maupun kepada siswa dengan cara kontinuitas, dengan hal inilah yang diyakini oleh kepala madrasah, memang maju dan mundur sebuah lembaga baik pendidikan atau lembaga lainnya terlihat dari tegak tidaknya kedisiplinan, baik dari waktu masuknya siswa dan guru maupun dari keseragaman pakaian, semua itu menunjukkan keindahan tersendiri bagi MTs Al-Ittihadiyah, kedisiplinan itu memang agak luas cakupannya waktu, pakaian, mengikuti semua proses pembelajaran kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya atau yang lainnya, mengikuti peraturan yang telah ditetapkan dari pihak sekolah, tentu peraturan ditetapkan tanpa ada sanksi yang berkelanjutan peraturan itu tidak akan berjalan dengan baik.

Begitu juga dengan disampaikan oleh guru matematika pada tanggal 5 Mei 2016 pukul 11.30 WIB di ruangan guru beliau mengatakan;

“Saya sebagai guru di MTs Al-Ittihadiyah ini merasa bangga terhadap kemajuan madrasah ini karena kemajuan madrasah ini ketika itu saya rasakan sejak di Pimpin oleh kepala Madrasah yang sekarang dan saya

melihat kemajuan yang sangat signifikan dari segi kuantitas jumlah siswa yang ada dari tahun ketahun terus terlihat pengingkatannya jika kita melihat kualitas juga tidak kalah dibandingkan dengan sekolah lainnya, sebab alumni sini banyak yang masuk di Sekolah Negeri yang favorit di kota Medan ini artinya bukti nyatanya yang terlihat begitu, yang menjadi hal penting dari kemajuan Madrasah ini adalah kedisiplinan yang ditegakkan oleh kepala madrasah kepada kami semua, guru-guru siswa, dan kami selalu disampaikan kepala madrasah kepada kami baik dalam rapat maupun pada saat beliau sebagai pembina upacara bendera beliau juga ingatkan kepada kami semua, yang penting baguslah sejak beliau memimpin madrasah ini, karena juga saya melihat bahwa beliau juga memberikan contoh bukan hanya dia bicara tetapi melakukannya, dari segi upaya meningkatkan prestasi lainnya kedisiplinan baik siswa dan guru dan kami punya program bimbingan belajar terutama bagi anak-anak yang masih kurang maksimal belajar di kelas, bimbingan itu baik belajar umum maupun agama yaitu membaca Alquran dan jika ada perlombaan olimpiade di luar, kami dari sekolah ini mengikutinya, biar kita tahu kemampuan anak didik kita, ternyata cukup mengembirakan karena kami juga pemenang di Rayon ini untuk mepembantui kecamatan Medan Johor”.

Selanjutnya berkaitan dengan informasi-informasi yang didapat serta bukti yang akurat terkait dengan peningkatan prestasi siswa, disini saya mewawancarai salah satu tenaga pendidik yang dapat memberikan informasi komunikasi dengan kepala madrasah yaitu guru Fiqih dan Bahasa Arab pada tanggal 5 Mei 2016 pukul 12.00 WIB di ruangan Kepala Madrasah beliau mengatakan bahwa;

“Di sini saya sebagai guru Madrasah cukup bangga bahwa dari perjuangan kami dari tahun 2006 maju dan mundurnya madrasah ini, sebab kami hampir pesimis dan jenuh melihat madrasah ini karena Madrasah ini dulu cukup kumuh jelek kecil dan penuh dengan kekurangan, sebelumnya yang memimpin madrasah ini termasuk sibuk dengan aktivitasnya di luar kerena beliau termasuk banyak jadwal ceramah sehingga terbengkal sekolah ini, lalu kami memilih kepala sekolah sekarang, barulah pelan-pelan kami berjuang sehingga sampai sekarang yang cukup membagakan, saya melihat bahwa komunikasi beliau cukup bagus kepada bawahannya sehingga guru-guru disini senang mengajar dan hak-hak guru tersampaikan dengan baik, lalu program yang beliau sampaikan berjalan dengan baik seperti kedisiplinan siswa dan guru cukup baik, beliau selalu sampaikan ketika rapat maupun

di upacara bendera selalu beliau tekankan untuk kemajuan sekolah ini, untuk berprestasi harus disiplin, rajin belajar apalagi disaat mau ujian agar terus ditingkatkan belajarnya kita harus unggul beliau katakan, ada motto kami Al-Ittihadiyah *Is the best*”.

Dari penjelasan dua pendidik di atas menjelaskan bahwa kedisiplinan yang diterapkan setiap hari, sebab jika kedisiplinan ini terlaksana dengan baik maka sangat bisa dipastikan suatu instansi akan lebih maju dan orang tua akan terus berbondong-bondong memasukkan anaknya ke sekolah tersebut, jadi jelaslah bahwa MTs Al-Ittihadiyah Medan dalam rangka memajukan sekolahnya dengan menerapkan kedisiplinan secara kontinu dan konsisten, selanjutnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan.

dalam kesempatan itu pula peneliti mewawancarai kepada seorang guru PKN mengenai hal yang terlambat tersebut beliau mengatakan;

“Bagi siswa yang terlambat hadir masuk setelah bel dibunyikan maka siswa berdiri di luar gerbang dan dicatat oleh security atau guru piket dan jika siswa tiga kali terlambat dalam satu bulan maka pihak sekolah akan menyampaikan kepada orang tuanya akan meningkatkan kehadirannya mak jika tidak ada perubahan akan diberikan SP Surat Peringatan dari sekolah dan begitu juga bagi kami sebagai guru disini jika terlambat hadir tidak akan mendapat insentif kerajinan dai pihak sekolah”.

Dari paparan di atas cukup jelas memberikan penjelasan dan observer membuktikan dan menyaksikan langsung hal tersebut dengan jelas dan bukti buku yang dicatat sebagai siswa yang terlambat hadir ke sekolah, selanjutnya observasi peneliti pada hari yang sama bahwa MTs Al-Ittihadiyah sebelum masuk ke kelas bahwa sebelumnya membaca surat-surat pendek juz ‘amma dengan pemandu dari siswa dan kepada seluruh siswa mengikuti bacaan tersebut dengan pengawasan seluruh guru MTs Al-Ittihadiyah Medan dan menegur langsung bagi siswa yang tidak mengikuti bacaan tersebut, ini merupakan hal sangat baik untuk diterapkan di setiap sekolah dan jenjang pendidikan, sebab tanpa pengawasan dan bimbingan langsung guru kepada siswa maka tidak akan mendapatkan sebuah hasil yang maksimal.

Maka dalam hal ini jelaslah bahwa kepala madrasah MTs Al-Ittihadiyah Medan dan sesuai dengan hasil wawancara peneliti sebelumnya bahwa pembiasaan bagi siswa-siswi MTs Al-Ittihadiyah setiap pagi membacakan ayat-ayat suci Alquran sebagai aturan yang sudah dipatenkan oleh pihak sekolah akan bisa seluruh siswa-siswa mampu menghafal juz ‘amma sebagai hal yang wajib dituntaskan bagi setiap siswa-siswi ketika selesai studi di MTs Al-Ittihadiyah selama tiga tahun, hal tersebut di atas cukup memberikan apresiasi kepada madrasah yang begitu serius untuk membekali siswa-siswanya dalam mencintai Alquran dan mempersiapkan bekal siswa untuk tampil beda dari sekolah-sekolah lain di kota Medan.

Dalam kesempatan yang lain peneliti juga mewawancarai pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada tanggal 21 Mei 2016 pukul 11.00 WIB di ruangan kepala madrasah beliau mengatakan bahwa;

“Saya sebagai guru bahasa Indonesia selalu berkomunikasi dengan kepala sekolah terkait dengan pembelajaran di MTs Al-Ittihadiyah ini, saya mengetahui bahwa kepala Madrasah selalu ingatkan bahwa sekolah kita harus lebih unggul dengan sekolah-sekolah lain, selanjutnya dengan meningkatkan prestasi siswa dengan meningkatkan disiplin anak didik melalui kehadirannya jangan sampai terlambat dan bila siswa terlambat akan diberikan sanksi dan setiap hari dicatat bagi anak yang terlambat datang, disiplin siswa agar meningkat prestasinya kalau menurut saya saya harus siswa menyelesaikan tugas dan kewajibannya sebagai siswa seperti PR pekerjaan rumah harus selesai, begitulah seterusnya jadi akhirnya siswa terpacu dengan semangat, kami dari sekolah membuat program ekstrakurikuler seperti bimbingan belajar, bahasa, baik agama maupun umum, sehingga siswa kami output dari sekolah ini kemana pun melanjutkan pendidikannya bisa mengikutinya, seperti masuk ke SMA Negeri maupun swasta dan agama MAN atau sekolah agama yang swasta itu terbukti dari sekolah yang kami konfirmasi, kalau kendala komunikasi dengan kepala sekolah saya rasa tidak ada kendala dengan beliau”.

Dari penjelasan di atas dapat menguatkan bahwa komunikasi dengan kepala madrasah selalu lancar dan tidak kendala dan jika terkait dengan meningkatkan prestasi belajar mengedepankan penegakan disiplin siswa, baik ketika kehadirannya ke sekolah maupun disiplin lainnya yaitu pada saat proses

belajar mengajar berlangsung agar siswa senantiasa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Observasi peneliti pada hari sabtu tanggal 7 Mei 2016 pukul 11.00 WIB, peneliti melihat kepala madrasah mengadakan rapat resmi dengan agenda persiapan UN Ujian Nasional, dalam rapat tersebut melihat kepala madrasah menyampaikan arahan dalam persiapan ujian nasional siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan, arahan yang diberikan kepada guru agar bisa memberikan semangat optimis kepada siswa-siswa MTs Al-Ittihadiyah dalam mengikuti Ujian Nasional Tingkat SMP/MTs sederajat 2016, sebagian guru menanggapi dalam persiapan-persiapan siswa dalam menghadapi ujian tersebut kepala madrasah dalam hal itu menganggapi dengan baik dan memberikan solusi dalam menyikapi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Ujian Nasional, dan sebgai guru memberikan masukan- masukan agar siswa tetap percaya diri dan selalu berdoa ketika dalam melaksanakan ujian nasional dapat dimudahkan dalam menjawab soal- soal ujian tersebut.

Observasi yang dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 30 Mei 2016, pukul 11.00 WIB di ruangan kelas bahwa kepala madrasah dan seluruh guru MTs Al-Ittihadiyah melakukan rapat dengan agenda rapat wisuda, pembagian raport, kegiatan ramadhan dan pembayaran zakat peneliti melihat kepala madrasah menyampaikan kepada seluruh guru dalam hal memperhatikan prestasi belajar siswa dengan menekankan pada nilai mata pelajaran siswa terutama bagi siswa yang belum tercapai KKM Kriteria Ketuntasan Minimum, kepala madrasah mengatakan kepada guru bidang studi yang diampu agar menyelesaikan bagi siswa yang belum tuntas atau belum tercapai KKM yang telah ditentukan agar melakukan remedial yaitu ulangan kembali sampai siswa mencapai KKM tersebut.

Selanjutnya kepala madrasah meyampaikan kepada guru yang menjabat sebagai wali kelas untuk bisa menindaklanjuti dalam penulisan raport agar bisa memperhatikan nilai yang dilampirkan oleh guru bidang studi kepada wali kelas, jika ada siswa yang tidak sanggup mengikuti pelajaran dengan berbagai metode dan ulang remedial dilakukan namun siswa tidak juga tuntas dalam mengikuti pelajaran agar disarankan supaya tidak dinaikkan kelasnya, sebagai konsekwensi

dari peraturan dan menegakkan kedisiplinan bagi sekolah, artinya semakin baik penegekan disiplin bagi siswa maka akan semakin baik pula nama dan marwah sekolah MTs Al-Ittihadiyah Medan ke depan artinya bahwa MTs Al-Ittihadiyah serius untuk mendidik dan mencetak generi bangsa.

Observasi peneliti pada hari senin 25 Juli 2016, di ruang kelas Hamzah, dengan agenda rapat evaluasi kinerja guru, pembagian jam mengajar dan penyusunan roster pelajaran. Dalam rapat tersebut kepala madrasah memberikan arahan kepada seluruh guru, terkait kinerja guru MTs Al-Ittihadiyah Medan, beliau mengatakan bahwa kinerja guru selama ini mulai mengalami penurunan, terlihat dari disiplin guru yang masih kurang maksimal serta perlunya penegasan kepada seluruh guru agar memahami tugas dan fungsinya sebagai guru sebab ini sangat berdampak pada input siswa dan semangat orang tua dan masyarakat untuk memasukkan anaknya ke madrasah ini. selanjutnya kepala madrasah mengatakan terkait pembagian jam mengajar bahwa setipa guru yang kinerjanya bagus maka jam mengajarnya kan ditambah sebagai apresiasi pihak sekolah dan kepala madrasah agar ada nilai kompetisinya yang akan lebih baik ke depan, Maka dalam hal tersebut guru Matematika mengomentari bahwa jam mengajarnya agar disesuaikan dengan jam mengajar di sekolah lain.

Studi dokumentasi, dalam rapat resmi sabtu tanggal 7 Mei 2016, dengan rapat resmi dan agenda persiapan UN Ujian Nasional, rapat tersebut arahan kepala madrasah menyampaikan persiapan ujian nasional siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan.

Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 30 Mei 2016, pukul 11.00 WIB di ruangan kelas bahwa kepala madrasah dan seluruh guru MTs Al-Ittihadiyah melakukan rapat dengan agenda rapat, wisuda, pembagian raport, kegiatan ramadhan dan pembayaran zakat, dengan mendukung bukti absensi kehadiran dalam mengikuti kegiatan rapat tersebut.

Studi dokumentasi pada tanggal 25 Juli 2016, dibuktikan dengan agenda rapat dan dapat pula dibuktikan dari daftar hadir rapat tentang evaluasi kinerja guru, pembagian jam mengajar dan penyusunan roster pelajaran.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi kepala madrasah dengan guru-guru MTs Al-Ittihadiyah Medan berjalan dengan baik, beberapa hal yang menjadi hal penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan upaya peningkatan disiplin sekolah melakukan kegiatan ekstrakurikuler sebagai tambahan dan mendorong guru dalam mengikuti pelatihan, seminar-seminar ilmiah dan workshop dan mendorong guru dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya mendorong siswa senantiasa berkompetisi mengikuti perlombaan dan olimpiade sebagai bahan mengukur dari kemampuan siswa sangat berdampak positif dan berbanding lurus dengan dengan prestasi belajar siswa, komunikasi yang terjalin dari pimpinan ke bawah dan begitu juga sebaliknya dari bawah ke atas yaitu pimpinan dengan tujuan sama-sama memajukan MTs Al-Ittihadiyah. Akan tetapi di lapangan masih banyak yang terlihat dari kalangan siswa yang masih belum berjalan sepenuhnya kedisiplinan tersebut masih terlihat dari siswa dan guru yang datang terlambat dan masih ada sebagian siswa yang mengikuti remedial ulangan dari hasil diujikan masih banyak belum tercapainya KKM kriteria ketuntasan minimum. Tetapi secara umum dalam mengikuti Ujian Nasional seluruh siswa lulus dan nilai yang cukup baik.

3. Komunikasi kepala Madrasah dengan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Bagian yang ketiga ini merupakan komunikasi kepala madrasah dengan orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi siswa dalam hal ini hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah pada tanggal 5 Mei 2016 pukul 10.30 WIB di ruangan kepala Madrasah beliau mengatakan bahwa;

“Bahwa komunikasi saya dengan orang tua murid selama ini bisa dikatakan jarang tetapi tidak menutup kemungkinan dan waktu bagi saya untuk siap bertemu dengan pihak orang tua baik terkait keluhan anak yang agak malas dalam mengikuti pembelajarannya di sekolah maupun mengerjakan tugas-tugasnya di rumah, terkadang bagi orang tua tidak begitu langsung menjumpai saya, terkadang langsung dengan wali kelasnya maupun dengan pembantu kepala madrasah terutama kepada kesiswaan, terkait pertemuan dengan orang tua siswa kami dari pihak

sekolah menjadwalkan agenda rapat pada pertemuan dengan orang murid di awal masuk atau seminggu masuk sekolah disitulah kami menyampaikan peraturan-peraturan MTs Al-Ittihadiyah ini kepada orang tua siswa agar bisa menyampaikan kepada anaknya agar biasa mengikuti peraturan sekolah supaya siswa mampu mengikuti proses pembelajaran di sekolah yang lebih baik lagi”.

Dari penejelasan kepala madrasah di atas dapat dipahami bahwa kepala madrasah dalam berkomunikasi dengan orang tua cukup jarang kecuali hanya pada saat pertemuan wali murid dengan guru-guru terkait penjelasan peraturan-peraturan madrasah yang harus diketahui oleh orang tua agar orang tua dapat berkerja sama dengan baik dengan pihak sekolah dan bagi orang tua dapat berupaya dengan baik memperhatikan perkembangan dan kemajuan anaknya dalam mengikuti pelajaran, dalam hal ini peneliti menilai cukup baik dan sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak dalam bekerja sama untuk sama-sama memajukan siswa dan MTs Al-Ittihadiyah Medan, artinya jika siswa-siswa MTs Al-Ittihadiyah maju dan berprestasi maka orang tua bangga dan tidak kalah bangga pihak MTs Al- Ittihadiyah Medan.

Peneliti berwawancara dengan wali murid yang anaknya duduk di kelas VIII Usman pada tanggal 21 Mei 2016 pukul 08.30 WIB di ruangan guru beliau mengatakan;

“Saya orang tua dari siswa kelas VIII Ali, saya jarang berkomunikasi dengan kepala sekolah walaupun kepala sekolah saya kenal dengan beliau tetapi saya jarang hanya saja sewaktu berketepatan pertemuan wali murid pada saat anak saya masih di kelas VII disitu memang ada pertemuan sekolah dengan wali murid, pada saat itu jika tidak salah ingat saya bahwa kepala sekolah mengatakan tentang peraturan-peraturan sekolah, keunggulan sekolah yang siswa karena alumni madrasah ini telah banyak masuk ke sekolah Negeri di Kota Medan, walaupun saya ada perlu dengan sekolah, hanya saja saya bertemu dengan wali kelas anak saya tapi tidak dengan kepala madrasah, cuma jika ketemu hanya saya tegur saja, ia pak cukup begitu aja, jika ada masih masalah yang dengan anak saya, maka menghubungi wali kelas buka kepala sekolah”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara kepala madrasah dengan wali murid yang orang tua siswa yang duduk di kelas delapan

Ali kategori kurang atau jarang hanya saja komunikasi disampaikan pada berlangsungnya rapat pertemuan antara kepala madrasah, guru-guru dengan wali murid diawal sekolah, dan ketika berlangsung rapat yang disampaikan oleh pihak sekolah atau kepala madrasah tentang peraturan-peraturan dan tata tertib madrasah, dan membicarakan keunggulan-keunggulan madrasah sebagai motivasi kepada orang tua siswa yang telah memasukkan anaknya di MTs Al-Ittihadiyah Medan.

Peneliti juga mewawancarai orang tua siswa yang anaknya duduk di kelas VIII Umar pada tanggal 21 Mei pukul 09.30 WIB di ruangan guru beliau mengatakan;

“Saya orang tua dari Dini Apriani anak saya di kelas VIII Umar, saya kalau ditanya saya tentang komunikasi dengan kepala madrasah saya pikir cukup jarang karena saya jika ada perlu ke madrasah ini saya hanya menjumpai wali kelas baik dengan masalah peraturan, kadang saya disuruh datang menjumpai wali kelas mengenai semangat belajar anak saya yang begitu kurang selama ini baik dengan hal-hal yang lainnya, tetapi tidak langsung dengan kepala Madrasah.

Jika pertemuan dengan kepala madrasah ada saat pertemuan dengan guru-guru dan orang tua siswa, saat itu saya menyaksikan bahwa yang menyampaikan arahan itu kepala madrasah pada awal anak saya masu ke madrasah ini, yang disampaikan terkait dengan aturan-aturan sekolah, kemajuan madrasah, uang SPP yang begitu murah tetapi bukan murahan, dan beliau mengatakan bahwa jumlah siswa dan minat orang tua memasukkan anaknya ke madrasah ini cukup tinggi, beliau mengatakan apakah karena murah atau kualitasnya, seingat saya lebih kurang demikianlah yang seingat saya yang lain saya sudah lupa kerana sudah lama Pak!”.

Dari penjelasan orang tua siswa di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi orang tua siswa kurang signifikan berlangsung hanya saja sedikit, tetapi walaupun demikian bahwa orang tua siswa cukup puas dengan paparan kepala madrasah dengan biaya pendidikan yang cukup murah tetapi tidak menjadi kualitasnya juga rendah, artinya MTs Al-Ittihadiyah Medan cukup serius mendidik anak-anak mereka sehingga ada kebanggaan tersendiri ketika mereka memasukkan putra-putri mereka ke MTs Al-Ittihadiyah Medan.

Peneliti selanjutnya berwawancara dengan wali murid yang anaknya duduk di kelas VII Husein pada tanggal 21 Juli 2016 pukul 10.00 WIB di ruangan guru beliau mengatakan;

“Saya wali murid dari Debi Anggraini anak saya di kelas VII, anak saya baru masuk di MTs ini, kalau saya sebagai orang tua kalau komunikasi saya dengan kepala sekolah belum pernah, jika bicara langsung dengan beliau, sebab saya agak segan dengan beliau, tapi paling kalau saya datang ke sekolah mau menjumpai anak saya mengantar makanan, dan saya berkomunikasi dengan wali kelas menanyakan kemampuan dan kemauan anak saya dalam belajar di MTs Al-Ittihadiyah ini, sebab anak saya kan dari sekolah SD Negeri saya agak khawatir dalam mengikuti pelajaran di sekolah ini karena di sekolah MTs ini kan lebih banyak pelalajan agama dibandingkan sewaktu anak saya di SD”.

Dari penjelasan orang tua di atas dapat disimpulkan bahwa ibu tersebut mengatakan cukup jarang bahkan pun pernah bicara langsung dengan kepala sekolah sebab anaknya masih beberapa minggu di MTs Al-Ittihadiyah tersebut, dan jika ke sekolah orang tua siswa tersebut menjumpai wali kelas anaknya terkait perihal menanyakan kemampuan anaknya dalam mengikuti pelajaran.

Observasi peneliti di lapangan pada tanggal 26 Mei 2016, pukul 08.30 WIB bahwa peneliti tidak menemukan adanya komunikasi kepala madrasah dengan orang tua siswa, hanya saja peneliti menyaksikan adanya komunikasi guru dengan orang tua siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan.

Studi dokumentasi peneliti melihat pada tanggal 30 juli 2015 terlihat adanya rapat yang berlangsung di MTs Al-Ittihadiyah dengan orang tua siswa, dengan adanya bukti daftar hadir orang tua siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan dengan agenda keterangan silaturahmi dengan wali siswa dan sosialisasi peraturan MTs Al-Ittihadiyah Medan, serta hasil studi dokumentasi Kamis 19 Nopemer 2015 adanya pertemuan antara sekolah dan orang tua siswa dengan keterangan Sosialisasi dana BSM penjelasan penggunaan dan BSM. Tetapi peneliti tidak menemukan adanya data dan dokumen yang mengarah kepada spesipik membicarakan pada agenda rapat dan komunikasi antara kepala madrasah dengan orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam mendukung data penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan terkait komunikasi kepala madrasah dalam menyampaikan pesan peningkatan prestasi di MTs Al-Ittihadiyah, peneliti mewawancarai siswi yang masih duduk di kelas VIII Hasan pada tanggal 21 Juli 2016 pukul 10.30 WIB di ruangan guru, siswi tersebut mengatakan;

“Bahwa kepala madrasah selalu menyampaikan nasehat kepada kami saat kami mau masuk, karena di sekolah ini kami sebelum masuk terlebih dahulu kami berbaris di depan sekolah membaca surat-surat pendek, setelah itu kami mendengarkan penjelasan, nasehat, kadang dari guru-guru tapi yang sering kepala sekolah mengingatkan tentang disiplin, kebersihan, belajar dengan baik-baik, jangan nakal, menjadi anak yang sholeh jangan melawan orang tua, sering begitulah Pak yang saya ingat. Kalau disiplin memang di sekolah ini agak ketat, kalau kami terlambat langsung ditutup dengan pak satpam dicatat nama kami, kalau sering terlambat nanti dipanggil orang tua kami datang ke sekolah, dengan belajar juga begitu ada yang tegas gurunya ada juga biasa-biasa saja, tidak memarahi kami”.

Dari keterangan siswi di atas menjelaskan kepala sekolah di MTs Al-Ittihadiyah sering menyampaikan hal-hal yang mengarah kepada kemajuan siswa nasehat-nasehat untuk lebih baik belajarnya dan akhlakunya.

Peneliti juga mewawancarai siswi kelas VIII Husein pada tanggal 21 Juli 2016 pukul 10.50 WIB, mengatakan bahwa;

“Komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan, kepala sekolah sering berpidato di depan sekolah, memberikan kata-kata nasehat sama kami, sekolah kami ini pak setiap hari berbaris membaca Alquran, kami bergiliran memandu kawan-kawan dengan micropon membaca ayat-ayat pendek juz ‘amma, setelah beberapa membaca pak baru kepala sekolah berdiri menyampaikan tausyiah kepada kami, kadang dia bilang tentang kebersihan karena kebersihan itu sebahagian dari iman, kadang sudah mau ujian mengingatkan agar bersungguh kami belajar, kita harus tampil beda karena sekolah ini Al-Ittihadiyah is the best, begitu la pak”.

Dari penjelasan siswi di atas bahwa kepala madrasah selalu menyampaikan tausyiah setelah siswa/i membaca ayat-ayat suci Alquran, dan kebiasaan tersebut setiap hari dilakukan oleh MTs Al-Ittihadiyah sebagai sebuah

peraturan dan menjadi ciri khas MTs Al-Ittihadiyah, jika terjadi demikian maka sebuah hal yang sangat baik, sebab semakin sering diingatkan dimotivasi para siswa akan semakin sadar terhadap tanggung jawabnya sebagai siswa yaitu senantiasa untuk menambah ilmu pengetahuan dan semangat belajarnya.

Obsevasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Mei 2016 pukul 07.45 WIB, peneliti melihat bahwa seluruh siswa berkumpul di halaman sekolah membaca ayat-ayat Alquran serta menyaksikan kepala madrasah memberikan nasehat kepada seluruh siswa.

Observasi peneliti juga pada tanggal 23 Juli 2016 pukul 07.30 WIB, peneliti melihat dan menyaksikan seluruh siswa kumpul di halaman MTs sama-sama membaca Alquran dengan surah-surah pendek dan dilanjutkan dengan pemberian wejangan dan nasehat dari kepala madrasah terkait peningkatan belajar dan siswa/i MTs Al-Ittihadiyah Medan harus *is the best* dari sekolah lain di Kota Medan.

Studi dokumentasi Nomor: 42/ MTs/AI/2016, menunjukkan adanya komunikasi kepala madrasah dengan orang tua terkait penegakan disiplin di MTs tentang skors dan pemanggilan orang tua.

Studi dokumentasi Nomor: 47/ MTs/AI/IV/2016, menunjukkan adanya komunikasi kepala madrasah dengan orang tua terkait pemberhentian siswa yang tidak mengikuti peraturan dan tata tertib sekolah di MTs Al-Ittihadiyah Medan dengan telah dilampirkan surat SPO 1 dan 2 surat *skorsing*, tetapi tidak ada tanggapan dari orang tua siswa, maka pihak sekolah dengan hal ini kepala madrasah dengan resmi mengeluarkan surat pemberhentian kepada yang bersangkutan.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi kepala madrasah dengan orang tua siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan bejalan kurang baik, karena masih relatif rendah komunikasi dan rapat maupun pertemuan lainnya. Artinya komunikasi kepala Madrasah dengan orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dengan kategori relatif rendah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Komunikasi kepala Madrasah dengan Pembantu Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi kepala madrasah dengan pembantu kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan, bahwa komunikasi selalu berlangsung dalam memajukan sekolah tersebut bahkan kepala madrasah dan pembantu kepala madrasah melakukan agenda rapat rutin mingguan yaitu dua kali dalam satu minggu yang bertujuan untuk membicarakan, berdiskusi sharing bertukar pikiran untuk sama-sama memikirkan demi kemajuan dan prestasi belajar siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan. Sejalan dengan hal di atas dalam Aquran Allah Swt berfirman dalam surah Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati keras, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah melakukan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadanya.”¹⁰⁷

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa bagi seorang pemimpin yaitu kepala madrasah harusnya memiliki jiwa yang lemah lembut dan santun dalam mengambil sebuah keputusan dan pandangan dan kebijakan terutama dalam menyampaikan kepada bawahannya untuk mencari solusi yang tepat dan terbaik dalam merumuskan kebijakan dan hal-hal yang dianggap tepat langkah-langkah kongkrit cara meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Al-Ittihadiyah

¹⁰⁷ Depag RI, Alquran dan Terjemahnya (CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 90

Medan dengan cara bermusyawarah. Kepala madrasah menyakini dengan berkomunikasi dan bermusyawarah dan adanya masukan-masukan dari pembantunya untuk membuat aturan dan langkah meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam hal ini menurut Daryanto dalam Jejen Musfah, sebagai pemimpin sekolah berarti kepala madrasah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap kegiatan sebagai berikut: pertama, perencanaan (*planning*) perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dimana dilakukannya, oleh siapa dan kapan dilakukan, kegiatan sekolah arus direncanakan oleh kepala madrasah, hasilnya berupa rencana-rencana tahunan sekolah yang berlaku pada tahun ajaran berikutnya, rencana tahun tersebut dijabarkan ke dalam program tahunan sekolah yang biasanya dibagi ke dalam dua program semester.

Kedua, pengorganisasian (*organizing*). Kepala madrasah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah berjalan dengan lancar, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru dan staf yang menjadi anak buahnya. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian kiranya kegiatan sekolah berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai.

Ketiga, Pengarahan (*directing*). Pengarahan adalah kegiatan membimbing anak buah dengan jalan memberi perintah (komando), memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, dan memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk, peraturan dan pedoman yang telah ditetapkan.

Keempat, pengkoordinasian (*coordinating*). Pengkoordinasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjalin kesatuan atau keselarasan keputusan, kebijakan, tindakan, langkah, sikap serta tercegah dari timbulnya pertentangan, kekacauan, kembar (duplikasi), dan kekosongan tindakan.

Kelima, pengawasan (*controlling*). Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.¹⁰⁸

Dari penjelasan di atas, jika dikaitkan dengan kepemimpinan kepala madrasah Al-Ittihadiyah, dengan adanya rapat mingguan dengan pembantu kepala madrasah untuk selalu membicarakan program yang telah dibuat semuanya atau dengan selalu mengevaluasi untuk lebih baik lagi demi kemajuan madrasah yang dipimpin kepala madrasah.

Perencanaan kepala madrasah berupa rencana-rencana tahunan sekolah yang berlaku pada tahun ajaran berikutnya, rencana tahun tersebut dijabarkan ke dalam program tahunan sekolah yang biasanya dibagi ke dalam dua program semester, perencanaan tersebut bukan hanya bersifat teoritis tetapi harus bersifat praktis sebab jika suatu program yang bagus tidak diaplikasikan di lapangan maka tidak memperoleh hasil yang maksimal. Kepala madrasah MTs Al-Ittihadiyah Medan selalu berkomunikasi dengan para pembantunya baik dalam bidang kurikulum maupun dalam bidang kesiswaan, jika di lihat dari tugas dan fungsi dari pembantu kepala madrasah merupakan pembantu dari pada kepala madrasah merupakan tindak lanjut atau delegasi dari tugas kepala madrasah. Selanjutnya kepala madrasah harus mampu mengkoordinasikan dengan bawahannya dalam menindaklanjuti kerja kepala madrasah dengan membuat pembagian tugas.

Sebagai kepala sekolah dalam rangka melakukan peran dan fungsi sebagai manager dalam hal ini E. Mulyasa mengatakan kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau *kooperatif*, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di

¹⁰⁸ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan, Teori, kebijakan dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.303-304.

sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai meneger kepala sekolah/ madrasah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala madrasah harus mampu bekerja melalui orang lain (pembantu-pembantunya), serta berusaha untuk senantiasa mempertanggungjawabkan setiap tindakan. Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual, dan harus senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.¹⁰⁹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sebagai kepala sekolah/madrasah harus mampu mengkomunikasikan kepada seluruh kalangan atau bawahannya yaitu hal ini pembantunya bekerja sama atau kooperatif dalam meningkatkan profesionalisme guru dan harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan, kepala sekolah/madrasah merupakan pemimpin dan mampu menghadapi seluruh problematika yang terjadi di sekolah terutama kaitan bahasan ini peningkatan prestasi belajar siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan. Dengan kata lain bahwa komunikasi kepala madrasah dengan pembantunya sangat baik terlihat dari agenda rapat yang dilakukan dengan dua kali dalam satu minggu ini berarti sangat banyak dibicarakan direncanakan dan diprogram dan senantiasa melakukan pengawasan kepada guru dan siswa dan menunjang kemajuan proses pembelajaran dan kualitas pendidikan dan akhirnya menunjang prestasi belajar siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan.

¹⁰⁹ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 103.

2. Komunikasi kepala Madrasah dengan Guru-guru Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi kepala madrasah dengan guru-guru madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan, bahwa komunikasi yang terjadi di lingkungan madrasah dalam menunjang dari pada prestasi belajar siswa tersebut dan kepala madrasah dengan guru-guru madrasah melakukan agenda rapat yaitu satu kali dalam dua bulan yang bertujuan untuk berdiskusi, dialog sharing bertukar pikiran saling memberikan pendapat untuk sama-sama memikirkan demi kemajuan madrasah dan prestasi belajar siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan.

Komunikasi dalam peraktiknya, madrasah dan pesantren proses komunikasi pendidikan mencakup dimensi yang sangat luas. Komunikasi tersebut dapat berlangsung secara verbal, non verbal dan komunikasi menggunakan media. Begitu komunikasi dalam organisasi pendidikan dapat bersifat internal dan eksternal, serta formal maupun informal. Komunikasi dalam organisasi hanya mungkin terlaksana dengan baik, jika kepala sekolah, pembantu kepala sekolah, kepala tata usaha, wali kelas, komite sekolah, dan guru-guru memahami tatanan komunikasi yang efektif untuk memastikan bahwa tujuan organisasi pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.¹¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam lembaga pendidikan tidak terlepas yang namanya komunikasi, jika terhambat dalam berkomunikasi terutama komunikasi organisasi maka bisa dipastikan akan lemah dan gagal suatu organisasi pendidikan tersebut, akan tetapi jika komunikasi berjalan dengan baik dan tepat sasaran dari semua perangkat yang ada di lembaga tersebut seperti kepala madrasah, pembantu kepala madrasah, kepala tata usaha, wali kelas, komite sekolah, dan guru-guru maka bisa dipastikan akan memperoleh kesuksesan dalam lembaga pendidikan tersebut. Maka dalam hal ini pula yang terjadi di MTs Al-Ittihadiyah Medan terlihat dari observasi peneliti yaitu komunikasi organisasi

¹¹⁰ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 271.

menunjukkan komunikasi berjalan dengan baik terutama dalam sub bagian pembahasan ini yaitu komunikasi kepala madrasah dengan guru-guru.

Syafaruddin juga mengatakan bahwa kepala sekolah melakukan komunikasi organisasi dengan pembantu, staf dan guru-guru dalam berbagai kegiatan yang secara singkat diatur dan menjadi panduan dalam dan melalui kegiatan-kegiatan, yaitu:

- 1) Mengumpulkan data dan informasi untuk membuat keputusan, perencanaan dan menetapkan anggaran sekolah, atau Rencana Anggaran dan Pendapatan Sekolah/Madrasah (RAPBS/M).
- 2) Menyusun, menyampaikan dan melembagakan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah pada berbagai dokumen, terbitan yang dilakukan institusi.
- 3) Mengkomunikasikan dan membagi tugas kepada pembantu kepala sekolah, staf, wali kelas, guru-guru dan komite sekolah.
- 4) Menyampaikan visi, misi dan tujuan serta pengarahan dan pembinaan dalam berbagai upara dan pelaksanaan program serta kegiatan.
- 5) Meyampaikan visi, misi, tujuan, sasaran dalam rapat kerja untuk menetapkan rencana sekolah, jangka pendek, menengah dan jangka panjang.
- 6) Melakukan komunikasi, dialog dan diskusi untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dalam kegiatan rapat pimpinan sekolah, rapat kerja, evaluasi, koordinasi, dan rapat panitia, dan atau rapat unit dan rapat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)¹¹¹.

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala madrasah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala madrasah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku instrumental kepala madrasah

¹¹¹ *Ibid*, h. 272.

merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasikan dalam peran dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan kelompok. Perilaku kepala madrasah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga madrasah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah.¹¹²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa betapa pentingnya sebagai pemimpin yaitu kepala madrasah untuk berkomunikasi dengan anggotanya dalam mendorong dan memajukan prestasi siswa, dengan seringnya melakukan rapat dengan guru-guru dapat mencari solusi permasalahan siswa yang belum mampu mengikuti pelajaran yang disampaikan guru atau kekurangan-kekurangan lainnya sehingga dengan adanya rapat yang dilakukan kepala sekolah/madrasah menemukan hal-hal yang dianggap perlu dalam memajukan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Visi dan misi yang ada harus dicapai dengan baik sehingga hasil atau peningkatan yang signifikan.

Oleh sebab itu, kepala madrasah tidak boleh bosan dalam memotivasi guru-guru, mendorong, mengarahkan, seluruh warga madrasah untuk bekerja sama dalam meningkatkan kualitas pengajarannya sehingga para siswa dapat memperoleh kualitas yang lebih baik.

Kepala madrasah merupakan komunikator dalam lembaga pendidikan, tentu komunikasi kepala madrasah merupakan komunikasi ke bawah, yaitu komunikasi yang turun dari satu level ke level lebih rendah, secara berlahan-lahan menuju ke bawah. Dalam komunikasi ke bawah ini peran pimpinan dituntut mampu mengadakan komunikasi, memberikan informasi dan ide-idenya kepada bawahannya, baik secara perorangan maupun secara kelompok, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pesan yang disampaikan melalui beberapa tingkatan, biasanya menjadi tidak akurat khususnya pesan yang disampaikan

¹¹² Ahwy Oktradiksa, *Laporan Penelitian Dosen, Peran Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dalam Membentuk Keunggulan Madrasah Menuju Madrasah Unggulan di Kabupaten dan Kota Magelang* (Universitas Muhammadiyah: Magelang, 2015), h. 15.

dengan berbicara. Fungsi komunikasi kebawah antara lain:

- 1) Menyampaikan informasi dari bagian atas ke bawah yang berkaitan dengan kebijakan, peraturan, prosedur, program dan sasaran kerja;
- 2) Memberikan penugasan dipengarahan kerja;
- 3) Menyampaikan umpan balik oleh atasan kepada bawahan tentang perilaku kinerjanya;
- 4) Memberikan informasi lembaga/organisasi berupa laporan keadaan (*status report*) dan laporan perkembangan (*progres report*);
- 5) Mengajukan permintaan dari atasan terhadap bawahan.¹¹³

Dari penjelasan di atas dapat diambil pemahaman bahwa kepala madrasah sebagai komunikator untuk menyampaikan ide-ide program-program atau hal-hal yang dianggap penting kepada bawahannya terutama kepada guru-guru untuk mengingatkan kembali tugas dan fungsi masing-masing guru bahkan untuk memotivasi guru agar lebih baik lagi dalam memberikan pembelajaran kepada siswa agar siswa mampu meningkatkan pemahaman dan prestasinya.

Penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menginginkan kepada seluruh guru-guru MTs Al-Ittihadiyah Medan adanya peningkatan prestasi siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan dengan seringnya melakukan komunikasi kepada guru-guru baik pada saat rapat maupun di luar agenda rapat sekolah. Prestasi yang dimaksud adalah adanya peningkatan belajar siswa, pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru-guru. Dengan hal ini kepala madrasah menyakini peningkatan kualitas pendidikan di madrasah agar masyarakat terus memberikan kepercayaannya kepada madrasah untuk menitipkan putra-purti mereka di MTs Al-Ittihadiyah Medan, adapun hal-hal yang selalu dikomunikasikan kepala madrasah kepada guru-guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa adalah:

- a. Disiplin
- b. Prestasi
- c. Motivasi belajar siswa

¹¹³ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 200.

d. Membimbing siswa-siswa

e. Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi kepala madrasah dengan guru-guru MTs Al-Ittihadiyah Medan cukup signifikan, sebab komunikasi yang terjadi terlihat *intens* setiap saat terjadi di MTs Al-Ittihadiyah Medan, walaupun masih terlihat sebahagian dari siswa-siswi MTs Al-Ittihadiyah masih sering terlambat dalam kehadirannya datang ke MTs Al-Ittihadiyah Medan. Kepada, serta sebahagian guru masih ada yang terlambat dalam kehadirannya, masih seringnya tidak begitu tuntas dalam mengikuti pelajaran di kelas, terlihat bahwa guru memberikan *punisman* bagi siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya yang ini menunjukkan masih belum disiplinnya para siswa dalam memenuhi tugas yang diberikan guru. Dari prestasi masih terlihat siswa-siswa yang belum tuntas dalam mengikuti pelajaran yaitu mengikuti remedial, masih terlihat guru belum maksimalnya memberikan pengajaran yang terlihat masih asik dengan kesibukan sendiri dengan pekerjaannya dan agak mengabaikan keributan siswa di kelas, masih belum maksimal siswa dalam menyelesaikan tugas hafalan Alquran serta masih belum maksimal guru dalam penyampaian materi ekstra kurikuler pada siswa, demikianlah dalam pengamatan peneliti dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan kedisiplinan di MTs Al-Ittihadiyah Medan.

Mencermati kualitas yang dimiliki siswa-siswa dari prestasi belajar memang belum sepenuhnya memiliki prestasi yang sama ataupun yang baik, akan tetapi dilihat dari prestasi siswa-siswi pada tahun ajaran 2015-2016, serta banyaknya siswa yang masuk ke sekolah Negeri yang favorit di Kota Medan. Jika dilihat demikian ternyata para pendidik dan kepala madrasah telah berhasil membimbing, membina, mendisiplinkan serta penanaman nilai pengetahuan, sikap serta keterampilan pada siswa-siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan. Artinya berbanding lurus dengan hasil Ujian Nasional pada tahun 2015-2016, ini merupakan salah satu bentuk keberhasilan komunikasi kepala madrasah dengan guru-guru MTs Al-Ittihadiyah Medan yang terus membenahi kualitas tenaga pendidiknyanya menjadi guru-guru yang handal dan profesional serta berkompeten agar dalam penyampaian materi pelajaran di MTs Al-Ittihadiyah dapat tercapat yang lebih

baik dan berprestasi. Untuk melihat bentuk komunikasi kepala madrasah maka akan terlihat dari bentuk kepemimpinannya tersebut yang diperlukan seorang pemimpin yang mampu mengkomunikasikan kepada bawahannya.

Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerjasama serta memelihara iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi. Setiap orang sebagai anggota suatu kelompok dapat memberikan sumbangannya untuk kesuksesan kelompoknya.¹¹⁴

Sejalan dengan pendapat di atas Imam Machali juga mengatakan kepemimpinan transformasional sangat relevan untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan atau sekolah karena hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemimpin mampu mengembangkan nilai-nilai organisasi yang meliputi kerja keras, menghargai waktu, semangat, dan motivasi tinggi untuk berprestasi, disiplin, dan sadar akan tanggung jawab.
- b. Pemimpin mampu menyadarkan anggota akan rasa memiliki dan tanggung jawab (*sence of belonging and sen responsibilty*).
- c. Pemimpin dalam proses pengambilan keputusan selalu menggunakan kemampuan intelektualnya secara cerdas.
- d. Pemimpin selalu memperjuangkan nasib staf dan anggotanya dan peduli akan kebutuhan-kebutuhannya.
- e. Pemimpin berani melakukan perubahan menuju tingkat produktivitas organisasi yang lebih tinggi.
- f. Pemimpin mampu membangkitkan motivasi dan semangat anggota untuk mencapai produktivitas yang lebih tinggi.
- g. Pemimpin mampu menciptakan budaya organisasi yang positif.¹¹⁵

Mencermati dua pendapat ahli di atas tersebut, bahwa memang jelas meningkatkan kualitas tenaga pendidik dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, maka dilihat seberapa jauh dan bagusnya kepala madrasah dalam

¹¹⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 123.

¹¹⁵ Imam Machali, *Kepemimpinan Pendidikan dan Pengembangan Karakter* (Yogyakarta: PT. Pustaka Insani Madani, 2012), h. 64.

berkomunikasi kepada guru-guru dan mampu memberikan arahan, mengayomi, membangkitkan semangat dan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugasnya yaitu guru-guru senantiasa melakukan pembelajaran yang lebih baik dan profesional sehingga siswa-siswa mampu termotivasi dan semangat belajar dan berprestasi di bidang akademiknya.

Artinya komunikasi kepala madrasah kepada guru-guru dan guru-guru tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab serta memajukan prestasi belajar siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan, dengan artian komunikasi kepala madrasah dengan guru kategori baik dengan agenda rapat dan di luar rapat membicarakan kemajuan dan prestasi belajar, prestasi itu tumbuh dari dalam diri siswa baik secara piologis dan psikologis dengan demikian komunikasi terjalin dengan baik akan memajukan keinginan siswa dalam belajar.

3. Komunikasi Kepala Madrasah Dengan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi kepala madrasah dengan orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan, bahwa komunikasi yang terjadi di lingkungan madrasah menunjukkan kurang aktif artinya komunikasi kepala madrasah dengan orang tua jarang terlaksana hanya saja dilakukan satu kali dalam satu tahun dengan agenda rapat pertemuan orang tua siswa dan juga jika orang tua siswa ada keperluan langsung dengan kepala sekolah dan hal-hal yang dianggap penting terkait peraturan dan tata tertib sekolah serta siswa yang sudah memiliki masalah dengan prestasi serta masalah semangat anak dalam mengikuti pelajaran, dan ketika kemudian jika masalah-masalah siswa dan orang tua bila tidak bisa lagi dibicarakan dengan wali kelasnya maka akan terjadilah komunikasi dengan kepala madrasah.

MBS Manajemen Berbasis Sekolah E. Mulyasa mengatakan, pelaksanaan program-program sekolah didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya

mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas sekolah. Masyarakat dan orang tua menjalin kerja sama untuk membantu sekolah sebagai nara sumber sebagai kegiatan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹¹⁶

Dari penjelasan pakar di atas dipahami bahwa kemajuan suatu sekolah tidak terlepas dari dukungan orang tua siswa dan masyarakat melalui komite sekolah untuk sama-sama berkomunikasi dan berkoordinasi dengan kepala madrasah dalam memajukan program-program sekolah, jika ketentuan teori telah menunjukkan sedemikian rupa tetapi tidak terjadi di lapang berarti perlunya komunikasi yang aktif dari sekolah yaitu kepala madrasah untuk dapat menyampaikan baik melalui surat menyurat atau komunikasi langsung dengan guru-guru dan dapat menyampaikan kepada siswa-siswa bahwa dukungan orang tua dalam memajukan sekolah sangatlah penting.

Selanjutnya E. Mulyasa juga mengatakan MBS menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas untuk membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas daerah setempat, serta mengefesiansikan sistem dan mengendurkan birokrasi yang tumpang tindih. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan partisipasi aktif masyarakat dan orang tua peserta didik sebagai salah satu aspek penting dalam manajemen berbasis sekolah. Melalui dewan sekolah (*school council*), orang tua dan masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembuatan berbagai keputusan. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih memahami, serta mengawasi dan membantu sekolah dalam pengelolaan termasuk kegiatan pembelajaran.¹¹⁷

Pada kenyataan sekolah dewasa ini, partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah masih relatif rendah. Demikian halnya, partisipasi orang tua peserta didik masih terbatas pada pemberian bantuan finansial untuk mendukung kegiatan operasional sekolah. Para orang tua peserta didik belum dilibatkan secara langsung untuk duduk bersama-sama

¹¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala*, h. 37.

¹¹⁷ *Ibid.*, h. 43.

merencanakan dan mengembangkan program-program pendidikan, sehingga partisipasi mereka masih sangat rendah. Dalam implementasi MBS, ketertibatan aktif berbagai kelompok masyarakat dan pihak prang tua dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program-program pendidikan di sekolah merupakan sesuatu yang sangat diperlukan. Wujud keterlibatan, bukan hanya dalam bentuk finansial, tetapi lebih dari itu dalam memikirkan peningkatan kualitas sekolah secara *kaffah*.¹¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan pihak sekolah harus mampu mengkomunikasikan kepada masyarakat dan orang tua siswa duduk bersama bertukar pikiran, *sharing*, bermusyawarah untuk memajukan pendidikan. Dan keikutsertaan orang tua siswa dalam memajukan sekolah relatif rendah. Sebab sekolah juga kurang aktif melibatkan orang tua siswa dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi kepala madrasah dengan orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi siswa dapat disimpulkan, bahwa komunikasi tersebut relatif rendah artinya partisipasi orang tua siswa kurang mendapat respon yang positif dan bahkan bisa dikatakan cukup jarang terjadi komunikasi di lingkungan MTs Al-Ittihadiyah Medan antara kepala madrasah dengan orang tua siswa dan kepala madrasah serta MTs Al-Ittihadiyah Medan juga kurang memberikan informasi dan sosialisasi kepada masyarakat dan orang tua siswa bahwa orang tua siswa dan masyarakat merupakan bagian penting dan tidak bisa dipisahkan dari sekolah/madrasah dalam memajukan dan mengembangkan sekolah agar lebih maju.

¹¹⁸ *Ibid.*,

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Komunikasi kepala madrasah kepada pembantu kepala madrasah yang terjalin dengan baik dan kepala madrasah melakukan koordinasi kepada pembantunya, melakukan rapat dengan program rutin dua kali dalam satu minggu, dalam berkomunikasi untuk meningkatkan prestasi dengan cara menegakkan disiplin dengan konsisten, menganjurkan pembantunya dalam mendukung program kepala madrasah, kepala madrasah senantiasa konsisten dalam pengawasan, komunikasi, koordinasi kepada pembantunya, hasil dari komunikasi tersebut ditindaklanjuti oleh pembantunya untuk membimbing guru-guru serta siswa-siswa dan mendorong agar senantiasa merangsang secara intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi sehingga siswa semangat dalam belajar. Komunikasi kepala madrasah dengan pembantu kepala madrasah dengan kategori sangat baik, dikarenakan agenda rapat yang cukup sering serta orientasi rapat demi kemajuan dan keberhasilan prestasi siswa madrasah.
2. Komunikasi kepala madrasah dengan guru-guru MTs Al-Ittihadiyah Medan dalam meningkatkan prestasi belajar, komunikasi tersebut berjalan dengan baik dalam agenda sekolah melakukan komunikasi dalam bentuk rapat satu kali dalam dua bulan dan cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa menjalankan disiplin, mendorong guru dalam melanjutkan pendidikan, mengikuti kegiatan seminar ilmiah, pelatihan-pelatihan pendidikan, workshop, kegiatan ekstrakurikuler dan menganjurkan dalam mengikuti perlombaan di luar sekolah untuk mengukur kemampuan siswa, akan tetapi komunikasi perlu ditingkatkan teruma agenda rapat dengan satu kali dalam satu bulan dan masih terlihat kurang disiplinnya siswa dalam kehadiran dan kegiatan belajar, masih terlihat kurangnya guru dalam penguasaan kelas. Komunikasi antara kepala madrasah dengan guru-guru madrasah kategori baik.

3. Komunikasi kepala madrasah dengan wali murid dalam meningkatkan prestasi siswa, komunikasi tersebut hanya berjalan sedikit yang kategori kurang baik seperti yang diharapkan sebab komunikasi yang terjalin selama ini hanya satu kali pertemuan selama tiga tahun dengan agenda pertemuan dengan orang tua siswa baru, walaupun ada komunikasi orang tua siswa tetapi hanya kepada guru wali kelas madrasah bukan kepada kepala madrasah. Selanjutnya hasil komunikasi kepala madrasah dengan orang tua siswa diharapkan dapat dilanjutkan orang tua di rumah dalam bentuk motivasi, perhatian untuk senantiasa meningkatkan prestasi belajar. Tetapi kenyataannya belum sesuai dengan apa yang harapkan.

B. Saran

1. Disarankan kepada kepala MTs Al-Ittihadiyah Medan dalam berkomunikasi kepada bawahannya kepada pembantu kepala madrasah, guru-guru tata usaha madrasah *terutama kepada orang tua siswa* agar senantiasa berkomunikasi dan berkoordinasi yang lebih *intens* lagi sehingga demikian dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta kemajuan madrasah.
2. Disarankan kepada guru-guru dan pegawai sekolah untuk lebih bersikap positif dalam menanggapi kepemimpinan kepala madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah sehingga dapat meningkatkan hubungan kekeluargaan dan mengembangkan sikap kerjasama antara orang-orang yang berada di lingkungan madrasah tersebut.
3. Disarankan kepada kepala madrasah dalam berkomunikasi nonverbal agar lebih membuktikan secara tertulis dalam menyampaikan undangan rapat di lingkungan madrasah sebagai bukti administrasi dan pengelolaan tata usaha yang lebih baik di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul dan, Syafaruddin (ed). *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*. Medan: CitaPustaka Media, 2013.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Ali, Atabih. *Kamus Inggris Indonesia Arab*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003.
- Al Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islami, Membangun Kerangka Ontologi, Epistimologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Albarobis, Muhyidin. *Kepemimpinan Pendidikan Mengembangkan Karakter, Budaya dan Prestasi Sekolah di tengah Lingkuagn yang Terus Berubah* Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- B. Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Depdiknas. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasiona*. Jakarta: Depdiknas RI, 2003.
- Ekomadyo, Ike Junita. *22 Prinsip Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Efendi, O.U. *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Fuad, Nurhattati. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep dan Strategi Implementasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Goode, J.William. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Terjemahan. Bina Aksara, 1983.

- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Banjarmasin: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Hamalik,Oemar. *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito. 1982.
- Imam Machali, Didin Kurniadin. *Manajemen Pendidikan Konsep dam prinsip Pengelolaan Pendidikan* . Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Imam Machali, Ara Hidayat. *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip,dalam Mengelola Sekolah dan Sekolah*. Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Ismiyati. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komunikasi Organisasi, Motivasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di Smp Negeri 6 Semarang*. Semarang: Economic Education Analysis Journal 2015.<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.
- Johnson, LouAnne. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik Cara Membangkitkan Minat Siswa Melalui Pemikiran, Pengalih Bahas, Dani Dharyani*. Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- Judith H. Jaynes, Raymond J. Wlodkowski. *Hasrat untuk Belajar, Membantu Anak-anak Termotivasi dan Mencintai Belajar*.Yogyokarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Machali, Imam. *Kepemimpinan Pendidikan dan Pengembangan Karakter*.Yogyakarta: PT. Pustaka Insani Madani, 2012.
- M. Idrus Abustam. *Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. Ujungpandang: Makalah untuk Pentaloka Sekolah dan Orangtua Siswa”, 1996.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Kualitatif, edisi revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyana, Deddi dkk. ed. *Komunikasi Antarbudaya; Panduan Berkomunikasi Orangtua- orangtua Berbeda Budaya*, Edisi.2, Bandung: PT. Rosdakarya, 2006.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Munawwir Warson, Ahmad. *Kamus Al-Munawwar Arab-Indonesia Terlengkap*,

Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pusat Studi Agama, politik da Masyarakat (PSAPM) bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2003.

-----*Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Pace Don F. Faules, R. Wayne. *Komunikasi Organisasi, Srategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Pardjono, Yogi Irfan Rosyadi. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 3, No 1, 2015. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>.

Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Citapustaka Media Printis, 2011.

Saparuddin dkk. *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya*. Medan: Hijri Putaka Utama, 2006.

----- *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Widisarana, 2002.

----- *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2015.

----- *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta, 2005.

Sanjaya,Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.

----- *Penelitian Pendidikan Jenis metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Mdia Group, 2013.

Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Suryosubroto, B.. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Supardi. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1995.
- Umar, Husein. *Metode Riset Komunikasi Organisasi, Sebuah Pendekatan Kuantitatif, dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Hasil Riset Komunikasi Organisasi*, Cet. 1, Jakarta: PT. Grmadia Pustaka Utama, 2002.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Widjaja, H.A.W. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2000.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Wahjosumijo. *Kepemimpinan Kepala Madrasah; Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya* . Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Yusuf, Pawit M. *Komunikasi Instruksional*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Yusvavera Syatra, Nuni. *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Jogjakarta: Buku Biru, 2013.
- Zuchdi, Darmiyati. *Humanisasi Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

PEDOMAN WAWANCARA
(KEPALA MADRASAH)

Pedoman Wawancara

Komunikasi verbal (komunikasi/berbicara langsung)

Komunikasi nonverbal (surat/dokumen)

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
- c. Selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu micro cassette corder, Samsung dan alat tulis guna merekam hasil wawancara.

Nama Informan :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Fokus :

1. Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai kepala madrasah di MTs Al-Ittihadiyah Medan? Mohon Penjelasannya Pak!
2. Apakah Bapak selalu berkomunikasi dengan pembantu Bapak? Mohon penjelasannya!
3. Mengapa berkomunikasi itu penting bagi seorang pemimpin menurut Bapak? Mohon penjelasannya!
4. Untuk apa Bapak berkomunikasi kepada seluruh kalangan MTs Al-Ittihadiyah?
5. Pola komunikasi bagaimana yang Bapak terapkan kepada pembantu kepala madrasah? Mohon dijelaskan!
6. Apa langkah-langkah yang Bapak lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan? Mohon penjelasannya Pak!
7. Apakah upaya yang Bapak lakukan dengan pembantu kepala madrasah dalam menghadapi kendala komunikasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa? Mohon penjelasannya Pak!

8. Apakah solusi dalam menghadapi kendala komunikasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa? Mohon penjelasannya Pak!
9. Bagaimana cara Bapak mengkomunikasikan kepada guru-guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ittihadiyah? Mohon penjelasannya!
10. Terobosan-terobosan apa yang Bapak lakukan kepada guru dalam memajukan MTs Al-Ittihadiyah? Mohon penjelasannya!
11. Bagaimana teknik komunikasi Bapak dengan orang tua siswa? Mohon Penjelasannya Pak!
12. Apa kendala- kendala Bapak dalam berkomunikasi dengan orang tua siswa? Mohon Penjelasannya Pak!
13. Bagaimana menurut Bapak respon orang tua siswa dalam mengkomunikasikan peningkatan prestasi belajar siswa? Mohon penjelasannya Pak!

**PEDOMAN WAWANCARA
(PEMBANTU KEPALA MADRASAH)**

Pedoman Wawancara

Komunikasi verbal (komunikasi/berbicara langsung)

Komunikasi nonverbal (surat/dokumen)

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
- c. Selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu micro cassette recorder, HP Samsung dan alat tulis guna merekam hasil wawancara.

Nama Informan :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Fokus :

1. Sudah berapa lama Bapak menjadi Pembantu Kepala Madrasah di MTs Al-Ittihadiyah? Mohon penjelasannya!
2. Kapan waktu dan kesempatan Bapak dengan kepala madrasah dalam mengkomunikasikan prestasi belajar siswa? Mohon penjelasannya Pak!
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang komunikasi di MTs Al-Ittihadiyah Medan?
4. Mengapa berkomunikasi itu penting bagi seorang pemimpin menurut Bapak? Mohon penjelasannya!
5. Untuk apa Bapak/Ibu berkomunikasi kepada atasan yaitu kepala madrasah MTs Al-Ittihadiyah? Mohon penjelasannya!
6. Bagaimana peran Bapak sebagai pembantu kepala madrasah dalam mengkomunikasikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa? Mohon penjelasannya Pak!

7. Bagaimana cara Bapak melakukan agar prestasi siswa tetap meningkat dalam belajar? Mohon penjelasannya Pak!
8. Hal-hal apa saja yang dikomunikasikan dengan kepala madrasah ketika berlangsung pertemuan rapat di MTs Al-Ittihadiyah Medan? Mohon penjelasannya Pak!
9. Bagaimana komunikasi Bapak dengan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa? Mohon penjelasan Pak!
10. Apa langkah-langkah konkrit yang Bapak lakukan dengan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa? Mohon penejasannya Pak
11. Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi MTs Al-Ittihadiyah Medan terkait peningkatan prestasi belajar? Mohon penjelasannya Pak!
12. Pola komunikasi yang bagaimana yang telah terbangun dengan kepala madrasah sehingga tercipta sinergitas di MTs Al-Ittihadiyah? Mohn penjelasannya Pak!

PEDOMAN WAWANCARA (GURU)

Pedoman Wawancara

Komunikasi verbal (komunikasi/berbicara langsung)

Komunikasi nonverbal (surat/dokumen)

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
- c. Selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu micro cassette recorder, HP Nokia dan alat tulis guna merekam hasil wawancara.

Nama Informan :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Fokus :

1. Sudah berapa lama Bapak/ Ibu menjadi guru di MTs Al-Ittihadiyah?
Mohon penjelasannya!
2. Bagaimana pendapat Bapak tentang komunikasi di MTs Al-Ittihadiyah Medan?
3. Mengapa Bapak/Ibu berkomunikasi dengan kepala Madrasah? Mohon penjelasannya!
4. Untuk apa Bapak/Ibu berkomunikasi dengan kepala Madrasah? Mohon penjelasannya
5. Kapan waktu dan kesempatan Bapak/Ibu dengan kepala madrasah dalam mengkomunikasikan prestasi belajar siswa? Mohon penjelasannya Pak!

6. Hal-hal apa saja yang dikomunikasikan dengan kepala madrasah ketika berlangsung pertemuan rapat di MTs Al-Ittihadiyah Medan? Mohon penjelasannya Pak!
7. Bagaimana komunikasi Bapak/Ibu dengan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa? Mohon penjelasan Pak!
8. Apa langkah-langkah konkrit yang Bapak/Ibu lakukan dengan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa? Mohon penejelasannya Pak!
9. Menurut Bapak/Ibu upaya-upaya apa yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi MTs Al-Ittihadiyah Medan terkait peningkatan prestasi belajar? Mohon penjelasannya Pak!
10. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai guru madrasah dalam mengkomunikasikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa? Mohon penjelasannya Pak!
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan agar prestasi siswa tetap meningkatkan dalam belajar? Mohon penjelasannya Pak!

PEDOMAN WAWANCARA
(ORANG TUA SISWA)

Pedoman Wawancara

Komunikasi verbal (komunikasi/berbicara langsung)

Komunikasi nonverbal (surat/dokumen)

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
- c. Selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu micro cassette corder, HP Nokia dan alat tulis guna merekam hasil wawancara.

Nama Informan :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Fokus :

1. Kelas berapa anak Bapak/Ibu sekolah di Madrasah MTs Al-Ittihadiyah?
Mohon penjelasannya!
2. Bagaimana pendapat Bapak tentang komunikasi antara kepala madrasah dengan orang tua siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan? Mohon penjelasannya Pak!
3. Kapan waktu dan kesempatan Bapak/Ibu dengan kepala madrasah dalam mengkomunikasikan prestasi belajar anak? Mohon penjelasannya Pak!
4. Berapa kali Bapak/Ibu diundang untuk rapat dengan kepala madrasah selama anak sekolah di Madrasah ini? Mohon penjelasannya Pak!
5. Hal-hal apa saja yang dikomunikasikan dengan kepala madrasah ketika berlangsung pertemuan rapat di MTs Al-Ittihadiyah Medan? Mohon penjelasannya Pak!

6. Mengapa Bapak/Ibu berkomunikasi dengan kepala Madrasah? Mohon penjelasannya Pak/ Ibu!
7. Apa langkah-langkan yang Bapak/Ibu lakukan dengan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa? Mohon penejasannya Pak!
8. Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala-kendala dalam berkomunikasi dengan kepala madrasah? Mohon penjelasannya!
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai orang tua agar prestasi siswa tetap meningkat dalam belajar? Mohon penjelasannya Pak!

PEDOMAN WAWANCARA
(SISWA)

Pedoman Wawancara

Komunikasi verbal (komunikasi/berbicara langsung)

Komunikasi nonverbal (surat/dokumen)

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
- c. Selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu micro cassette corder, Samsung dan alat tulis guna merekam hasil wawancara.

Nama Informan :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Waktu :

1. Kelas berapa Anda Nak sekolah di MTs Al-Ittihadiyah ini?
2. Bagaimana pendapat kamu tentang kedisiplinan di MTs Al-Ittihadiyah ini?
Mohon penjelasannya Nak!
3. Bagaimana pendapat kamu tentang kegiatan ekstrakurikuler di MTs ini?
4. Menurut Anda apakah kepala madsah dan guru selalu menyampaikan peningkatan prestasi belajar di MTs Al-Ittihadiyah ini? dan kapan saja pesan itu disampaikan? Mohon penjelasannya Nak!
5. Apakah kegiatan belajar mengajar di kelas guru-guru menggunakan perangkat belajar seperti infocus dalam belajar? Mohon penjelasannya nak!
6. Apakah kegiatan tambahan yaitu ekstrakurikuler berkelanjutan di MTs ini?
Mohon penjelasannya Nak!

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Abdul Mukmin

Tempat/ Tanggal Lahir : Pulau Harapan/ 15 Oktober 1982

Alamat : Jl Karya Tani Gg. Ancol No. 18. Kel. Pangkalan
Masyhur Kec. Medan Johor
Kota Medan Sumatera Utara

e-mail/HP : mukmin.abdul14@gmail.com/ 081370421229

Istri : Ana Mutahara, S.Sos.I, S.Pd.I

Anak : 1. Farih Ahmad Najhan Dalimunthe
2. Alfi El-Sahila Dalimunthe

Orang tua :

1. Ayah : Alm. Muslim Dalimunthe
2. Ibu : Nurhayati Pane

Mertua :

1. Ayah : Alm. Ismail
2. Ibu : Faridah

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 116906 Pulau Harapan (1992)
2. MTs Al-Washliyah Kuala Bangka (1998)
3. MAS PPMDH Medan (2002)
4. IAIN Sumatera Utara Medan (2007)
5. UIN Sumatera Utara Medan (2017)

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru Agama Islam di SD An-Nizam Medan (2007-2011)
2. Guru Agama Islam di SD As-Syafi'iyah Medan (2011-2014)
3. Guru Bahasa Arab di MAS Al-Manar Medan (2014)
4. Guru Agama Islam di SMP SMA Al-Fityan Medan (2014)
5. Guru Agama Islam di Dharma Wanita Medan (2014- Sekarang)
6. Guru Agama Islam di SMKN-9 Medan (2015- Sekarang)

